

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

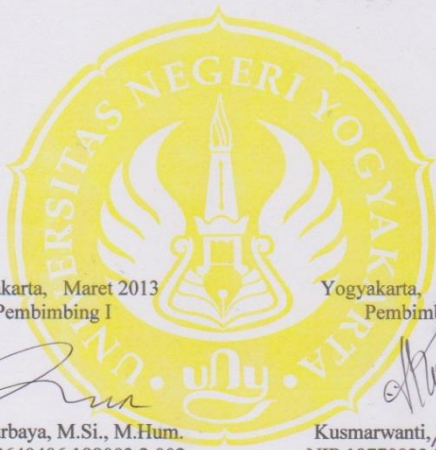



oleh
Anwar Syarif
NIM 08201244076

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

	
Yogyakarta, Maret 2013 Pembimbing I	Yogyakarta, Maret 2013 Pembimbing II
 St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. NIP 19640406 199003 2 002	 Kusmarwanti, M.Pd., M.A. NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		8 April 2013
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		12 April 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji 1		5 April 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji 2		5 April 2013

Yogyakarta, 12 April 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Anwar Syarif**

NIM : 08201244076

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

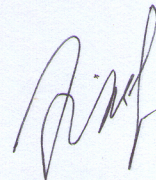
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 April 2013

Penulis,



Anwar Syarif

MOTTO

خَبِي تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْثَرُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

*" Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman
diantaramu dan orang-orang yang diberi
ilmu pengetahuan beberapa derajat"*

(Q.S Al Mujadalah 11)

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ هُمَا أَرَادَ مَنْ وَ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةِ أَرَادَ مَنْ وَ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

(الطبراني رواه)

*“Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu,
dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus
dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya
maka itupun harus dengan ilmu”*

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini, saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, Ibunda Umi Khamdatun Pujiati dan Bapak Djaeni (Alm) yang telah merawat, menjaga, dan mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta tak pernah lelah melantunkan doa untuk kebahagiaan dan keselamatanku. Mungkin ini yang dapat saya persembahkan untukmu Ibu.

Kedua kakakku serta teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada saya, terimakasih atas dukungan kalian semua sehingga dapat terselesaikanya sebuah karya sederhana ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada pihak-pihak tersebut.

1. Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum., Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Kusmarwanti, M.Pd., M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan koreksi dengan kesabaran dan kesungguhan selama proses penyelesaian skripsi.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
4. Semua dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada saya.
5. Teman-teman PBSI angkatan 2008 kelas N yang selalu semangat dalam kebersamaan memberikan dukungan moral, semangat, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

6. Ucapan terimakasih yang terakhir saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, bapak Djaeni (Alm) dan ibu Umi Khamdatun Pujiati atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, serta motivasi dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,

Anwar Syarif

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Membaca	11
a. Hakikat Sastra	12
b. Membaca Cerpen	14
c. Strategi Pembelajaran Sastra	17
2. Model Pembelajaran CIRC	18
a. Strategi Kooperatif Model CIRC	18
b. Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Membaca Cerpen	23
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Pengajuan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Paradigma Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33

E. Prosedur Penelitian	34
F. Subjek dan Objek Penelitian	35
G. Instrumen Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian.....	35
a. Instrumen Penelitian	35
b. Validitas	36
c. Reliabilitas	37
2. Prosedur Penelitian	37
a. Observasi.....	37
b. Tes	38
c. Analisis Dokumen	38
d. Dokumentasi	38
H. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Normalitas	39
2. Uji Homogenitas	40
I. Hipotesis Statistik	41
1. Hipotesis Nol	41
2. Hipotesis Alternatif	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data	43
a. <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	43
b. <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	46
c. <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	50
d. <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	53
e. Perbandingan Data Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
f. Peningkatan Skor (<i>pretest-posttest</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen	57
B. Analisis Data	57
a. Hasil Uji-t Data Tes Awal (<i>pretes</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
b. Hasil Uji-t Data Tes Akhir (<i>posttest</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Awal Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	61

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
D. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak	63
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	31
Tabel 2	: Pembagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	34
Tabel 3	: Uji Normalitas sebaran Data	39
Tabel 4	: Uji Homogenitas Varian	40
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	44
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	47
Tabel 7	: Perbandingan Data tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 8	: Distribusi Frekuensi Data Skor Tes Akhir <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	51
Tabel 9	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 10	: Perbandingan data Skor Akhir <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
Tabel 11	: Uji-t Data Awal <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
Tabel 12	: Uji-t Data Akhir <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen.....	32
Gambar 2 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	32
Gambar 3 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	44
Gambar 4 : Histogram Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Eksperimen	45
Gambar 5 : Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Eksperimen	45
Gambar 6 : Kegiatan <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	48
Gambar 7 : Histogram Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Kontrol	48
Gambar 8 : Distribusi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Kontrol	
Gambar 9 : Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	51
Gambar 10 : Histogram Distribusi Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen	52
Gambar 11 : Distribusi Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Eksperimen	52
Gambar 12 : Kegiatan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	53
Gambar 13 : Histogram Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	54
Gambar 14 : Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	55
Gambar 15 : Perbandingan Skor Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Distribusi Skor Tes Awal <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	72
Lampiran 2 : Distribusi Frekuensi Tes Awal <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	73
Lampiran 3 : Distribusi Skor Tes Awal <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	74
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi Tes Awal <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	75
Lampiran 5 : Distribusi Skor tes akhir <i>Posttest</i> kelompok Eksperimen	76
Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	77
Lampiran 7 : Distribusi Skor Tes Akhir <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	78
Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi Skor Akhir <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	79
Lampiran 9 : Skor Tes Akhir <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	80
Lampiran 10 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	81
Lampiran 11 : Perbandingan Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	82
Lampiran 12 : Pengesahan Proposal Skripsi	83
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian	84
Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen	85
Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	109
Lampiran 16 : Alat Penelitian	131
Lampiran 17 : Validitas Soal Sebelum Penelitian	157
Lampiran 18 : Kisi-kisi Penelitian Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	174
Lampiran 19 : Soal Penelitian	189
Lampiran 20 : Lembar Jawab Siswa	206
Lampiran 21 : Kunci Jawaban	207
Lampiran 22 : Hasil Jawaban Siswa <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	208
Lampiran 23 : Hasil Jawaban Siswa <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	209
Lampiran 24 : Hasil Jawaban Siswa <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	210
Lampiran 25 : Hasil Jawaban Siswa <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	211
Lampiran 26 : Dokumentasi	212
Lampiran 27 : Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian	214

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

oleh
Anwar Syarif
NIM 08201244076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran membaca cerpen antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelompok siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak.

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cerpen siswa SMP Negeri 2 Tambak sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 204 siswa dan terbagi dalam 6 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda dilakukan sebanyak dua kali (*pretest-posttest*). Sebagai ukuran peningkatan keberhasilan siswa dalam membaca cerpen sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan setelah pembelajaran dilakukan. Pengujiannya menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.

Hasil analisis data yang dilakukan pada skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa *mean* kemampuan membaca cerpen siswa kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 33,2941 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 32,0000. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 1,135 dan F sebesar 0,261 dengan df 66 taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti t-tabel lebih besar dari t-hitung, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedua skor rerata kemampuan membaca cerpen siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC dan tanpa menggunakan model pembelajaran CIRC diperoleh *mean* pada saat tes akhir sebesar 35,3529 pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen sebesar 38,7092. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t diperoleh t-hitung sebesar 3,522 dan F sebesar 0,001 dengan df 66 taraf signifikansi 5%, hal ini berarti t-tabel lebih kecil daripada t-hitung maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hasil uji-t yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

Kata Kunci: keefektifan, penggunaan model CIRC, membaca cerpen, siswa SMP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu cara manusia untuk belajar akan segala hal penting yang berguna bagi kehidupannya. Dari membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan baru, keterampilan, dan kecakapan hidup. Membaca memungkinkan seseorang menemukan ide-ide atau inspirasi tentang berbagai pengetahuan serta pengalamannya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Hodgson dalam Tarigan, 2008 : 7).

Membaca adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Meliputi keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut saling berkorelasi satu dengan yang lainnya karena setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa.

Realitas menunjukan bahwa minat baca siswa masih kurang. Mereka menganggap bahwa kegiatan membaca adalah suatu hal yang membosankan. Oleh karena itu, perlulah kiranya guru mencari dan menerapkan pendekatan

pembelajaran yang sesuai dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Proses pengembangan kemampuan membaca seharusnya sudah diterapkan sejak anak usia dini, sehingga dapat dijadikan fondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena kegiatan belajar dimulai dari membaca. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai apabila siswa terbiasa membaca. Para guru bertanggung jawab untuk memberikan kemampuan membaca yang memadai kepada para siswa. Untuk itu, mereka harus dibekali kemampuan membaca yang memungkinkan mereka memperoleh dan memahami informasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP saat ini masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlihat pasif, sehingga merasa cepat bosan dalam proses belajar. Hal itu disebabkan oleh guru masih belum dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses mengajar. Guru selama ini hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, karena tidak mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menggunakan model pembelajaran lainnya. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penelitian tentang kemampuan membaca telah banyak dilakukan baik membaca pemahaman ataupun membaca sastra. Masalah datang ketika ada

pertanyaan tentang media teknik metode atau model mana yang efektif digunakan. Sudah banyak model pembelajaran yang ditawarkan. Salah satu model yang ada adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pendekatan ini masih perlu diuji keefektifannya pada tahap pembelajaran membaca cerpen di SMP. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca cerpen.

Pembelajaran membaca cerpen di SMP ada di kelas VII pada semester gasal. Standar kompetensinya yaitu memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menceritakan kembali cerita anak yang di baca, standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut tepat jika penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca ini dilakukan di SMP.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa tidak sedikit siswa SMP Negeri 2 Tambak Banyumas secara umum yang mengalami hambatan dalam memahami bacaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti perpustakaan kurang mendapat tempat pada kegiatan belajar mengajar. Guru lebih senang mengajar di dalam kelas daripada membawa siswanya untuk belajar di luar kelas, padahal dari hasil pengamatan peneliti, siswa lebih suka atau lebih antusias jika pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas.

Pengoptimalan sarana dan penggunaan media serta model pembelajaran harus lebih di perhatikan agar pembelajaran berlangsung lebih atraktif, media yang digunakan guru selama ini baru terbatas pada buku paket atau LKS saja. Kemutakhiran model pembelajaran sebenarnya sudah cukup banyak, namun

implementasi pada kegiatan belajar mengajar belum optimal. Metode ceramah tetap menjadi metode yang paling favorit di terapkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima pendapat teman dan menghargai pendapat dari teman yang lainnya.

Ada banyak pembelajaran *cooperative learning*, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar (Slavin, 2005 : 200). Model pembelajaran CIRC memfokuskan agar penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif, para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang akan dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Pada dasarnya membaca cerpen bertujuan untuk memperoleh pesan yang

disampaikan penulis dari apa yang telah ditulisnya. Oleh karena itu model pembelajaran ini relevan diterapkan pada pembelajaran membaca cerpen.

Tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2005: 203). Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari cerpen yang dibacanya yaitu karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan dan solusi akhir.

Penggunaan model CIRC ini diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi dan menarik minat siswa dalam membaca cerpen. Penerapan model CIRC diharapkan efektif dalam membaca cerpen. Hasil ini akan menjadi bukti bahwa penggunaan model CIRC efektif untuk pembelajaran membaca cerpen. Pada pembelajaran model CIRC ini siswa akan berlatih bersama kelompok kooperatifnya terlebih dahulu agar pembelajaran semakin terarah, cerpen diperkenalkan dan di diskusikan dalam kelompok membaca yang di arahkan oleh guru. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kosakata lama dan mendiskusikan cerita setelah para siswa selesai membacanya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran CIRC ini diharapkan pembelajaran membaca

cerpen siswa dapat lebih mudah serta siswa dapat mengalami perubahan perilaku menjadi siswa yang termotivasi, berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi sesama teman.

Model pembelajaran CIRC dalam membaca cerpen ini masih perlu diuji keefektifannya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran CIRC ini dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas.

.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran CIRC belum pernah di uji cobakan di SMPN 2 Tambak Banyumas.
2. Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan daripada model-model pembelajaran yang lain.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih didominasi oleh guru bukan pada siswa.
4. Keberhasilan serta tercapainya materi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi melainkan keaktifan siswa secara langsung juga sangat mempengaruhi keberhasilan pada suatu pembelajaran.
5. Pembelajaran karya sastra siswa di sekolah lebih terfokus pada kegiatan membaca saja, belum sampai pada kegiatan membaca untuk memahami,

menganalisis serta mengapresiasi unsur-unsur yang terdapat di dalam sastra tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam membaca cerpen penulis membatasi tulisanya pada permasalahan berikut ini.

1. Keefektifan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.
2. Perbedaan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas antara yang menggunakan model CIRC dengan yang tanpa menggunakan model CIRC.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan atau latar belakang di atas penulis merumuskan pokok permasalahan dalam bentuk poin-poin pertanyaan agar kajian dalam masalah ini lebih terfokus. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) efektif terhadap kemampuan pemahaman dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman siswa dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas

yang menggunakan model CIRC dengan kelompok yang tanpa menggunakan model CIRC?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi keefektifan penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan pemahaman dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas yang menggunakan model CIRC dengan yang tanpa menggunakan model CIRC.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua hal yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
 - b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan strategi membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi alternatif bagi guru dalam mengajarkan pembelajaran sastra agar siswa dapat lebih mudah memahami dalam membaca cerpen dengan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis dalam memahami karya sastra sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penulis dapat mengembangkan diri sebagai calon pendidik dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan model pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen siswa SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.
2. Pembelajaran kooperatif model CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk belajar membaca, menulis, dan seni berbahasa yang

dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan cara menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

3. Membaca cerpen adalah membaca prosa naratif fiktif yang panjangnya antara seribu sampai lima ribu kata, biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah aktivitas memahami, menafsirkan, mengingat, dan menuliskannya kembali berdasarkan analisis pikiran kita sendiri. Melalui kegiatan membaca kita mendapatkan sejumlah informasi yang dalam keadaan tertentu bisa mempengaruhi sikap dan pandangan-pandangan tentang perilaku kehidupan. Sikap dapat berubah karena adanya terpaan informasi yang didapat dari membaca.

Menurut Harris dan Sipay (dalam Zuchdi 208: 19) Membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu persyaratan yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 1991:7-8) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor di dalam diri pembaca dan faktor di luar pembaca. Faktor di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya, motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Sementara itu faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan susunan tulisan). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks, cara murid menanggapi tugas dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan atau dorongan).

Setiap kegiatan mempunyai arah atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan dasar setiap kegiatan dan tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Demikian juga halnya dengan kegiatan membaca. Menentukan tujuan membaca sangat penting artinya bagi pembaca untuk melakukan kegiatan membaca. Tujuan tersebut dapat mengarahkan pembaca dalam menentukan taraf pemahaman bacaan, menentukan cara, serta waktu yang digunakan untuk membaca. Jadi dengan ditetapkannya tujuan yang jelas dapat memacu pembaca agar dapat membaca secara efektif dan efisien, serta memperoleh hasil yang maksimal.

2. Hakikat Sastra

Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi 2006: 14) menjelaskan bahwa, *Pertama*, sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Dengan demikian maka segala sesuatu yang tertulis adalah sastra. *Kedua*, sastra dibatasi pada “mahakarya” (*great books*), yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena

bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah segi estetis, atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. *Ketiga*, sastra diterapkan pada seni sastra, yaitu dipandang sebagai karya imajinatif. Definisi yang ketiga ini mengarahkan kita untuk memahami sastra dengan terlebih dahulu melihat aspek bahasa, Untuk itu, perlu dilakukan perbandingan beberapa ragam bahasa: bahasa sastra, bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari. Pradopo (1995: 121) mengungkapkan bahwa sastra (karya sastra) merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya.

Sastra sebagai karya seni seutuhnya tidak akan mampu melepaskan diri dari berbagai gejala yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat memberikan berbagai macam permasalahan yang kemudian dapat diolah dan disuguhkan dengan kreatif oleh pengarang sebagai suatu hasil karya sastra yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai suatu dokumen sosial. Artinya, berbagai macam realitas yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat dapat pula direkam dalam bentuk tulisan yang imajinatif dan mampu memberikan faedahnya tersendiri. Mengandung sisi kemanfaatan tanpa harus mengurangi aspek kesusastraannya yang menuntut adanya nilai estetis dalam sastra.

Sastra adalah sarana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Melalui sastra, para pembaca dapat mengambil berbagai manfaat yang ada di dalamnya, baik dari segi hiburan atau pun dari segi yang lain sebagai pembelajaran, dengan menghayati sastra secara utuh maka pembaca akan mendapatkan pengalaman hidup yang mungkin saja tidak pernah ditemui. Pembaca juga dapat menjumpai

berbagai hal yang berkaitan dengan nilai baik dan buruk, sehingga secara keseluruhan sastra dapat menjadi sarana refleksi diri yang baik.

3. Membaca Cerpen

Membaca sastra dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa dalam membaca sastra. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila pembaca memiliki wawasan tentang kaidah-kaidah sastra yang memadai. Pemahaman terhadap kaidah-kaidah sastra membantu pembaca memahami makna atau nilai yang terkandung di dalam teks sastra tersebut.

Untuk menghasilkan pembahasan secara mendalam pada sebuah karya sastra, penulis dapat memilih unsur tertentu dari karya sastra tersebut sebagai fokus pembahasan. Unsur-unsur yang dapat dipilih misalnya (1) unsur bentuk yang terdiri atas: plot, tokoh dan penokohan (pengembangan watak tokoh), tema, *setting*, sudut pandang pengarang, dan bahasa. (2) unsur nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan *insight* secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang.

Nurgiantoro (2009: 23) dalam bukunya *“teori pengkajian prosa fiksi”* menjelaskan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra adalah sebagai berikut.

a. Tema

Merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan atau perbedaan-perbedaan.

b. Alur Cerita

Alur cerita adalah peristiwa yang saling jalin-mengjalin berdasarkan atas urutan atau hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasar atas urutan waktu urutan kejadian, atau hubungan sebab-akibat. Jalin-mengjalinnya berbagai peristiwa, baik secara linear atau lurus maupun secara kausalitas, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan bulat dalam suatu prosa fiksi.

c. Penokohan

Dalam sebuah cerpen sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukan pengertian yang hampir sama. Tokoh ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam

tindakan. Penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang mengacu pada bagaimana cara pengarang memberikan perwatakan pada tokoh-tokohnya.

d. Latar

Latar ialah peristiwa atau kejadian yang menimpa atau dilakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh pada suatu waktu tertentu dan pada tempat tertentu, yang di dalamnya terjadi pula kehidupan para tokoh dalam peristiwa-peristiwa tertentu.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.

f. Gaya Bahasa dan Nada

Gaya merupakan cara pengungkapan seseorang yang khas bagi seorang pengarang atau cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seorang pengarang dalam memilih dan menggunakan kata-kata, kelompok kata, kalimat, dan ungkapan yang pada akhirnya akan ikut menentukan keberhasilan, keindahan, dan kemasukakalan suatu karya yang menjadi hasil ekspresi dirinya. Nada dalam fiksi adalah “suasana” yaitu suatu hal yang dapat terbaca dan terasakan melalui penyajian fakta cerita dan sarana sastra yang terpadu dan koheren.

Unsur lain yang terdapat dalam sebuah cerpen adalah unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang berupa segala sesuatu yang menginspirasi penulisan karya sastra dan mempengaruhi karya sastra secara keseluruhan. Unsur ekstrinsik ini meliputi.

latar belakang kehidupan penulis, keyakinan dan pandangan hidup penulis, adat istiadat yang berlaku pada saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, dan sebagainya.

4. Strategi Pembelajaran Sastra

Menurut Suryaman (2010:26) dalam bukunya *“Strategi Pembelajaran Sastra”* menjelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika strategi itu terkait dengan pengajaran bersastra, maka strategi ini merupakan cara penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi bersastra yang dimilikinya bermakna dan dapat dikembangkan di dalam kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan pengertian strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran sastra dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pengajaran sastra. Dalam menyusun strategi ini ada dua sudut pandang pembelajaran yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada guru.

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa, strategi yang disusun untuk memperhatikan karakteristik siswa yang mencakup kemampuan dasar yang harus dimiliki sebelum siswa akan mempelajari kemampuan baru, gaya belajar yang merupakan berbagai aspek psikologis yang berdampak terhadap penguasaan kemampuan atau kompetensi.

Pembelajaran yang berorientasi pada guru menekankan bagaimana guru menyampaikan informasi kepada siswa sehingga metode, teknik yang dipilih mengacu pada keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru melahirkan strategi deduktif atau ekspositif sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melahirkan strategi inkuiri, strategi berbasis masalah, strategi pengembangan berpikir, strategi kooperatif, serta strategi kontekstual. Di dalam penerapannya, strategi-strategi ini perlu disesuaikan dengan karakteristik kompetensi bersastra yang harus dikuasai siswa.

Dalam menyusun strategi, seorang perancang sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu merancang suatu langkah untuk mencapai tujuan yaitu bagaimana dan dengan apa mencapai tujuan tersebut.

B. Model Pembelajaran CIRC

1. Strategi Kooperatif Model CIRC

Kompetensi-kompetensi dasar bersastra sangatlah beragam. Keberagaman ini berdampak pada ketepatan di dalam pemilihan strategi pembelajaran. Misalnya, pengajaran bersastra menggunakan strategi kooperatif. Dalam pembelajaran ini

memerlukan kerjasama tim, kerjasama tim inilah yang menjadikan ciri penggunaan strategi kooperatif.

Slavin (2005: 34-38) dalam bukunya yang berjudul “*cooperative learning*” terdapat beberapa dimensi di dalam strategi kooperatif. *Pertama*, dimensi motivasi, yaitu menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan mereka agar kelompok tersebut bisa sukses. *Kedua*, dimensi sosial dorongan tersebut dapat terjadi dalam bentuk saling memberi bantuan, memberi masukan, memberi kepercayaan, memberi inspirasi, dan sebagainya. *Ketiga*, dimensi kognitif, yaitu menekankan pada pengaruh dari kerja sama itu sendiri apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak. *Keempat*, dimensi elaborasi. Setiap individu akan berusaha untuk memahami dan menggali informasi untuk memperkaya pengalaman kognitifnya kemudian menjelaskan kepada teman dalam kelompok tersebut.

Roger dan David Johnson (dalam Anita Lie 2008: 31-35) menjelaskan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan yaitu sebagai berikut.

- 1). Saling ketergantungan positif merupakan keberhasilan suatu kelompok yang sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- 2). Tanggung jawab perseorangan. Unsur ini merupakan akibat langsung dari

unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya.

- 3). Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.
- 4). Komunikasi antar anggota. Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi.
- 5). Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Peran yang dapat dilakukan guru adalah merancang pembelajaran secara tim. Guru harus mampu membuat siswa ingin belajar. Guru dapat menerapkan rancangan tersebut ke dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Guru juga dapat mendorong setiap siswa dalam tim untuk bekerja sama.

Siswa bukan hanya memiliki tanggung jawab atas peran yang diberikan kepadanya, tetapi harus sampai pada munculnya kesadaran bahwa saling membantu merupakan prestasi yang amat tinggi di dalam hidup. Selain itu, guru

juga dapat membantu siswa dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan bekerjasama. Keterampilan ini terutama menyangkut keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi. Berbagai hambatan yang muncul secara umum adalah rasa rendah diri, malu, takut salah, terbata-bata dalam berbahasa, dan sebagainya.

Pada dasarnya model kooperatif dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran penting adalah sebagai berikut.

- a. Hasil belajar akademik dapat memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa Sekolah Dasar maupun pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada Sekolah Menengah Atas. Model CIRC merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Dari beberapa penelitian, model pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih banyak daripada model-model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif

dibangun atas dua teori utama yaitu teori motivasi dan kognitif. Dari perspektif motivasional, struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana anggota kelompok dapat sukses apabila kelompok mereka juga sukses (Slavin, 2005: 205). Adapun unsur utama dari CIRC ini adalah sebagai berikut.

1. Kelompok membaca

Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok membaca yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang ditentukan oleh guru.

2. Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca.

3. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Dalam kelompok siswa, guru menentukan tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membaca, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran CIRC merupakan salah satu cara belajar yang menuntut kreativitas guru. Strategi ini digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif yaitu keterampilan membaca secara mendalam terhadap sebuah bacaan. Harapannya dengan menggunakan strategi ini akan diperoleh keterampilan membaca siswa.

Pilihan strategi pembelajaran CIRC diambil berdasarkan temuan dari beberapa penelitian dan hasil kajian-kajian ilmiah yang membuktikan dan menyatakan

bahwa strategi pembelajaran CIRC ini adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam pembelajaran model CIRC menurut (Slavin, 2005: 47) terdapat kelebihan dan kelemahan dalam belajar. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif model CIRC adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan pembelajaran model CIRC

1. Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
2. Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

b. Kelemahan pembelajaran model CIRC

Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan. Jadi dalam model pembelajaran CIRC, terdapat kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok untuk berhasil. Dukungan kelompok dalam belajar, dan tanggung jawab individual digunakan untuk penampilan atau penentuan hasil akhir. Hal ini merupakan tiga elemen yang menjadi karakteristik dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam Membaca Cerpen

Dalam kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan membaca para siswa menggunakan cerpen sebagai bahan bacaan. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru. Di dalam kelompok

ini guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi serta mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi (Slavin, 2005: 207).

Setelah cerita diperkenalkan, para siswa diberikan paket cerita, yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca (Slavin, 2005: 208). Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Membaca berpasangan

Para siswa membaca cerpen dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita tersebut dengan keras bersama pasangannya secara bergilir untuk setiap paragraf. Anggota kelompok yang lain mengoreksi setiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Guru memberikan penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.

2. Mengucapkan kata-kata dengan keras

Para siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam cerita, siswa harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak ragu atau salah dalam mengucapkannya. Para siswa berlatih mengucapkan daftar kata-kata ini bersama pasangannya atau teman satu tim lainnya sampai mereka bisa membaca dengan lancar.

3. Menceritakan kembali cerita

Setelah membaca ceritanya dan mendiskusikanya dalam kelompok membaca mereka, para siswa merangkum poin-poin utama dari cerita tersebut untuk pasangannya.

4. Pemeriksaan oleh pasangan

Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut. Para siswa diberikan sejumlah kegiatan-kegiatan harian yang diharapkan bisa diselesaikan, tetapi mereka boleh mengerjakan sesuai kemampuan mereka dan boleh juga menyelesaikan tugas tersebut lebih awal.

5. Tes

Pada akhir dari periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, bentuk dalam tes ini adalah soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak lima puluh butir soal. Pada tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu, hasil tes dan evaluasi dari membaca cerpen tersebut diambil dari skor siswa dengan skor betul dengan nilai satu dan skor salah dengan nilai nol.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian Asih Riyanti (2010) yang berjudul “*Keefektifan Strategi Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan*

Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul”.

Persamaan penelitian Asih Riyanti dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca sebagai topik penelitian.

Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaannya adalah penelitian Asih Riyanti difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman sedangkan penelitian ini memfokuskan pada membaca cerpen siswa SMP kelas VII. Penelitian Asih Riyanti terbukti bahwa terdapat perbedaan memahami bacaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 1 Pandak Bantul dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Hasil tersebut terbukti dengan analisis uji-t dengan memperoleh hasil T-hitung lebih besar daripada T-tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar $(8,864 > 2,04)$ pada penelitian ini model CIRC terbukti efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 4,405 untuk F-hitung dan 3,15 untuk F-tabel.

D. Kerangka Berpikir

Pengaruh minat baca dan ketersediaanya sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat berpengaruh pada kualitas belajar siswa, banyak faktor yang

mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Perkembangan minat baca dan kemampuan dalam membaca memang sangat rendah. Beberapa kajian deskriptif mengenai pengajaran membaca di Sekolah Dasar maupun menengah atas telah mencatat adanya sebuah penekanan yang berlebihan pada kemampuan memahami bacaan secara harfiah dari pada kemampuan memahami bacaan secara interpretatif dan logis serta tidak adanya pengajaran yang bersifat eksplisit dalam kemampuan memahami bacaan, Durkin dalam bukunya Slavin (2005 : 1978-1981). Kajian terhadap para pembaca yang baik dan buruk secara konsisten menemukan bahwa pembaca yang buruk tidak memiliki strategi pemahaman dan kontrol metakognitif dari tindakan membaca mereka, dan kurangnya strategi ini memainkan peranan besar dalam masalah pemahaman mereka (Brown dan Palinscar, 1982 dalam Slavin, 2005 : 203).

Beberapa kajian eksperimental telah menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dalam strategi memahami bacaan dan proses-proses pemantauan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, atau setidaknya kemampuan-kemampuan yang secara khusus diajarkan dalam intervensi tersebut (Brown dan Palinscar dalam Slavin, 2005 : 203).

Sebagai tenaga kependidikan, harus merubah mekanisme proses pembelajaran menuju “membaca” sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Setiap guru, dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses

pembelajaran. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting bagi keefektifan proses mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang menfokuskan pembelajaran pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temanya sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah model pembelajaran secara berkelompok. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan guru untuk mengajar siswa, Di dalam model pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa menjadi lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya bertukar pendapat untuk menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam membaca cerpen, siswa diharapkan dapat menentukan dan memahami isi dari cerpen tersebut, serta dapat menentukan dan memahami isi bacaan atau unsur-unsur yang terdapat di dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang dikenai perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tanpa dikenai perlakuan. Peneliti akan menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas VII B dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada kelas VII A.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca cerpen dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas VII B dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional pada kelas VII A.

2. H0 : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Ha : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang tanpa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Sugiono (2010: 76) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian
Pretest-Posttest Control Group Design

Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O_1 : *pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *posttest* kelompok eksperimen

O_3 : *pretest* kelompok kontrol

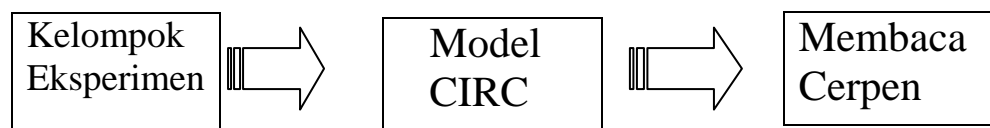
O_4 : *posttest* kelompok kontrol

X : model pembelajaran CIRC

B. Paradigma Penelitian

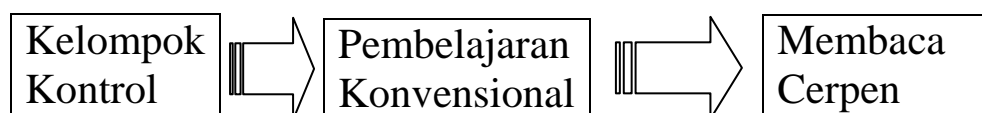
Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2009: 66). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2. Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan melakukan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Variabel terikat adalah pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas, seluruh siswa tersebut dibagi menjadi 6 (enam) kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dengan jumlah siswa 204.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara di undi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dari enam kelas di SMP Negeri 2 Tambak, Banyumas pada kelas VII yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas VII A dan kelas VII B sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Setelah dilakukan pengundian terpilih kelas VII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 34 dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34.

Tabel 2. Pembagian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Jumlah Siswa
1	VII A		√	34
2	VII B	√		34

E. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pretest berupa test kemampuan membaca cerpen baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor *pretest* ini di Uji dengan menggunakan rumus Uji-t atau Uji beda dengan di bantu program komputer SPSS 16 untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung dari kedua kelompok. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang diuji.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen untuk kelompok eksperimen.

3. Sesudah Eksperimen

Sesudah langkah pertama dan kedua maka langkah selanjutnya adalah *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas. Keputusan ini diambil karena Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tentang membaca cerpen terdapat di kelas VII semester gasal yaitu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca (cerpen). Adapun objek pada penelitian ini adalah keefektifan penggunaan model CIRC dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca cerpen. Pada tes awal ini siswa diberi contoh cerpen kemudian menganalisisnya sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Tes berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, jika benar bernilai 1 (satu) dan jika salah bernilai 0 (nol) tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang cerpen yang telah dibacanya.

Setelah itu hal yang harus dilaksanakan adalah menyusun kisi-kisi soal untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili domain yang akan di ukur dan sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Kriteria dalam penilaian membaca cerpen ini dengan menggunakan acuan Ruddell. Ruddell (dalam Zuchdi, 2008: 100) merevisi klasifikasi Barrett yang sebagian besar dari tujuh subketerampilan

utama dari keterampilan komprehensi dapat di golongan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretatif, atau aplikatif. Klasifikasi ini cukup praktis.

Namun demikian, klasifikasi tersebut tidak mengandung dua perbedaan yang penting dan berguna, yaitu 1) antara pertanyaan faktual yang dapat di jawab menggunakan kata-kata yang ada dalam buku atau bacaan dan pertanyaan yang meminta anak menyatakan kembali gagasan pengarang dengan menggunakan kata-kata sendiri (membuat parafrase atau menerjemahkan), dan 2) antara pertanyaan yang membolehkan pembaca membaca ulang untuk menemukan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan ingatan. Perbedaan ketiga yang berguna tetapi tidak dimasukan ialah antara butir-butir soal yang meminta siswa memilih salah satu kemungkinan jawaban yang tersedia dan butir-butir yang meminta siswa membuat jawaban.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Dalam penelitian ini digunakan uji validitas point *biserial correlation* atau korelasi point dan hasil korelasi dapat di konsultasikan pada r hasil korelasi *product-moment*. Validitas item ini juga dibantu dengan penggunaan komputer program iteman sehingga item yang digunakan terbukti kevalidannya.

Butir soal akan dinyatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas yaitu apabila r hitung lebih dari 0,3 dan nilai p kurang dari 0,05, butir soal akan dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi kriteria tersebut. Hasil validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221), reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk dapat mencari reliabilitas tes objektif yang mencari jawaban yang benar atau salah secara mutlak yang bernilai 1 (satu) untuk jawaban benar dan bernilai 0 (nol) untuk jawaban salah yaitu dengan menggunakan rumus K-R20 dari Kuder dan Richardson. Reliabilitas juga dapat dilihat pada alpha dalam hasil program Iteman.

Instrumen yang terbentuk tes objektif dengan jawaban benar 1 (satu) dan salah 0 (nol), interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

0,600 sampai 0,800 adalah tinggi

0,400 sampai 0,600 adalah sedang

0,200 sampai 0,400 adalah rendah

0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Uji realibilitas yang berupa instrumen tes diujikan pada kelas VII F yang merupakan kelas di luar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan program SPSS versi 16.0. hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran membaca untuk mengetahui perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

b. Tes

Tes dilakukan dengan memberi tugas pada peserta didik untuk membaca cerpen sebelum dan sesudah adanya perlakuan model CIRC. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes yang berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan empat pilihan jawaban jika benar bernilai 1 (satu) dan jika salah bernilai 0 (nol).

c. Analisis dokumen

Analisis dokumen berupa lembar pekerjaan siswa tentang proses belajar siswa baik sebelum maupun setelah dilakukan tindakan dalam penelitian. Analisis ini berupa hasil tes sebelum dan sesudah adanya tindakan, dengan adanya analisis dokumen ini dapat diketahui kualitas proses belajar siswa serta besarnya pengaruh dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan model CIRC secara kuantitatif.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan belajar yang dilakukan dan sebagai data visual penelitian yang dapat ditunjukkan kepada orang lain.

H. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus model lilliefors (kolmogorov Smirnov). Uji normalitas penelitian ini dinyatakan normal jika sig (nilai P) $P > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses selengkapanya dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Uji Normalitas sebaran data

No	Data	Kolmogorof S.	P	Keterangan
1	Pretest K. E	0,568	0,903	$P > 0,05 = \text{normal}$
2	Posttest K. E	0,896	0,398	$P > 0,05 = \text{normal}$
3	Pretest K. K	0,833	0,492	$P > 0,05 = \text{normal}$
4	Posttest K. K	1,200	0,112	$P > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat bahwa distribusi datanya normal. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi 0,568 (untuk data *pretest* kelompok eksperimen); 0,896 (untuk data *posttest* kelompok eksperimen) dan 0,833 (untuk data *pretest* kelompok kontrol) 1,200 (untuk data *posttest* kelompok kontrol). Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa P lebih besar dari data probabilitas 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Syarat dikatakan bersifat homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,05%. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 16. Ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Uji Homogenitas Varian

No	Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	Skor Pretest	0,737	1	66	0,394	Sig.> 0,05 = Homogen
2	Skor Posttest	2,731	1	66	0,103	Sig.> 0,05 = Homogen

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan data *pretest* siswa diperoleh levene sebesar 0,737 dengan df 1 = 1, dan df 2 = 66, dan signifikansi 0,394 Nilai signifikansi data di atas lebih besar dari pada 0,05, maka skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data *posttest* siswa di peroleh levene sebesar 2,731 dengan df1 = 1, dan df2 = 66 , dan signifikansi 0,103. Nilai signifikansi data di atas lebih besar dari pada 0,05, maka skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen.

I. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Rumus ini digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran membaca cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil pengujian ini untuk mengetahui keefektifan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang digunakan dalam membaca cerpen pada kelas VII A SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

1. Hipotesis Nol

HO : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). $H_o : \mu_1 = \mu_2$.

Ha : Hipotesis nol kedua menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.

2. Hipotesis Alternatif

HO : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. $H_o : \mu_1 = \mu_2$.

Ha : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguraikan tentang hasil penelitian serta pembahasan guna mengambil kesimpulan. Data hasil penelitian yang akan diuraikan adalah perbedaan kemampuan membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil akhir yang di peroleh siswa setelah adanya perlakuan (*treatmean*) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen.

1. Deskripsi Data

a. Skor Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) kemampuan berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 butir soal. Skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada tes awal sebanyak 34 siswa, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 38 sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 22 dan mean 32,00; median 3,222; mode. 38,00; simpangan baku (*std.deviation*) 4,24978; Hasil tersebut diperoleh dari distribusi skor tes awal (*pretest*) membaca cerpen kelompok eksperimen

berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS

16. Berikut gambar kegiatan *pretest* kelompok eksperimen.

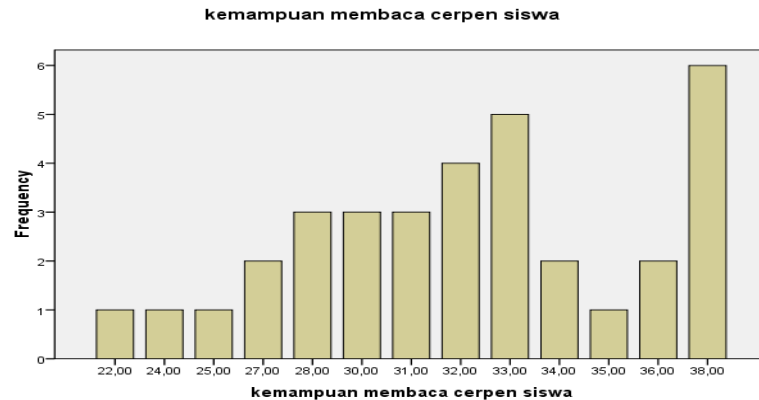


Gambar 3. Kegiatan *Pretest* Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

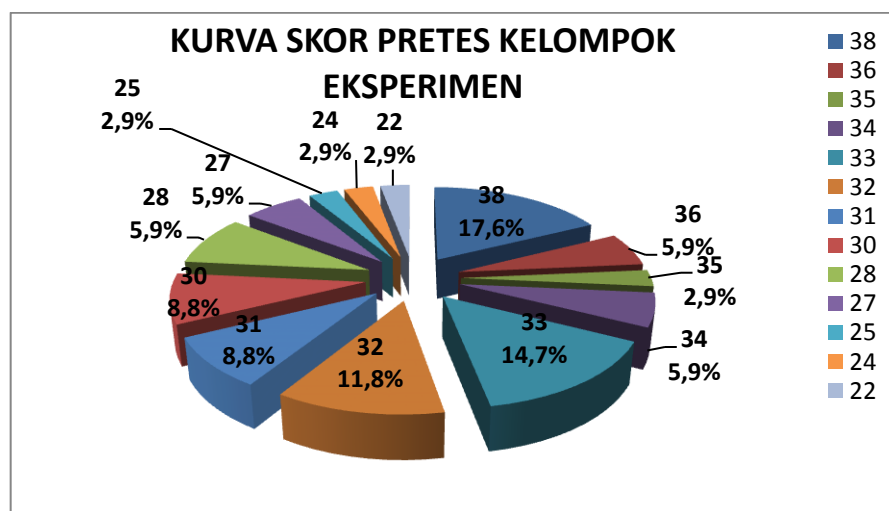
Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pada lampiran. Distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	38	6	17,6	17,6	17,6
2.	36	2	5,9	5,9	23,5
3.	35	1	2,9	2,9	26,5
4.	34	2	5,9	5,9	32,4
5.	33	5	14,7	14,7	47,1
6.	32	4	11,8	11,8	58,8
7.	31	3	8,8	8,8	67,6
8.	30	3	8,8	8,8	76,5
9.	28	3	8,8	8,8	85,3
10.	27	2	5,9	5,9	91,2
11.	25	1	2,9	2,9	94,1
12.	24	1	2,9	2,9	97,1
13.	22	1	2,9	2,9	100,0
N = 34					
Skor Maksimal = 50					



Gambar 4. Histogram Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas



Gambar 5. Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 22 berjumlah 1 siswa dengan frekuensi relatif 2,9%, siswa yang memperoleh skor 24 berjumlah 1 dengan frekuensi relatif 2,9%, siswa yang memperoleh skor 25 berjumlah 1 dengan frekuensi relatif 2,9%, siswa yang memperoleh skor 27 berjumlah 2 siswa dengan frekuensi relatif 5,9%, siswa yang memperoleh skor 28

berjumlah 3 siswa dengan frekuensi relatif 5,9%, siswa yang memperoleh skor 30 berjumlah 3 siswa dengan frekuensi relatif 8,8%, siswa yang memperoleh skor 31 berjumlah 3 siswa dengan frekuensi relatif 8,8%, siswa yang memperoleh skor 32 berjumlah 4 siswa dengan frekuensi relatif 11,8%, siswa yang memperoleh skor 33 berjumlah 5 siswa dengan frekuensi relatif 14,7%, siswa yang memperoleh skor 34 berjumlah 2 siswa dengan frekuensi relatif 5,9%, siswa yang memperoleh skor 35 berjumlah 1 dengan frekuensi relatif 2,9%, siswa yang memperoleh skor 36 berjumlah 2 siswa dengan frekuensi relatif 5,9%, siswa yang memperoleh skor 38 berjumlah 6 siswa dengan frekuensi relatif 17,6%.

b. Skor Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan terlebih dahulu diberi test awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman yang berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 50 butir soal seperti pada kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 34 siswa.

Dari data *pretest* diperoleh skor tertinggi 42 dengan jumlah dan sekor terendah 18 dengan mean 33.2941 median 3.450 mode 37.00 dan standar deviasi 5.11403 hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

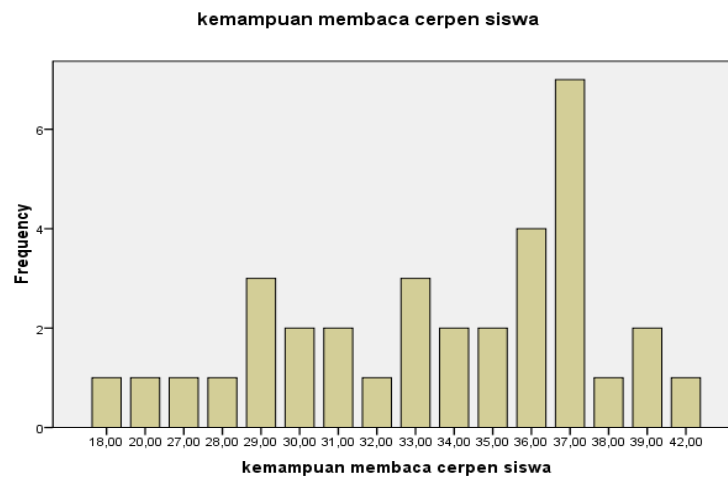


**Gambar 6. Kegiatan *Pretest* Kelompok Kontrol (Kelas VII A)
SMPN 2 Tambak Banyumas**

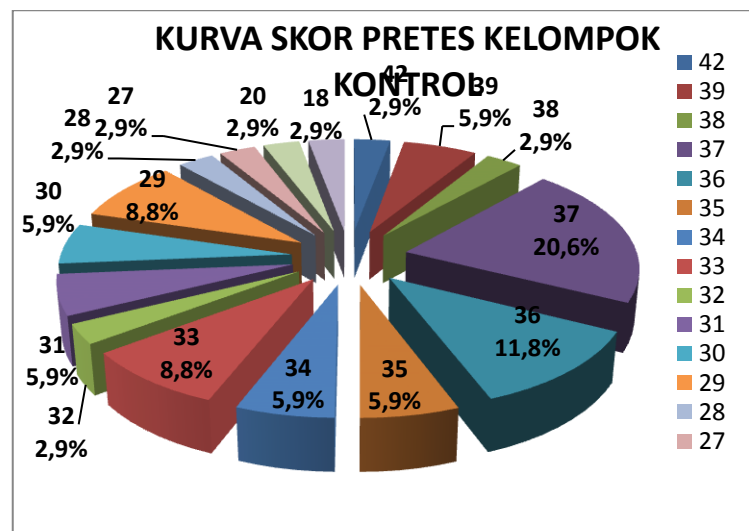
Distribusi frekuensi skor pretest kemampuan membaca cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran. Distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen
Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	42	1	2,9	2,9	100,0
2.	39	2	5,9	5,9	97,1
3.	38	1	2,9	2,9	91,2
4.	37	7	20,6	20,6	88,2
5.	36	4	11,8	11,8	67,6
6.	35	2	5,9	5,9	55,59
7.	34	2	5,9	5,9	50,0
8.	33	3	8,8	8,8	44,1
9.	32	1	2,9	2,9	35,3
10.	31	2	5,9	5,9	32,4
11.	30	2	5,9	5,9	26,5
12.	29	3	8,8	8,8	20,6
13.	28	1	2,9	2,9	11,8
14.	27	1	2,9	2,9	8,8
15.	20	1	2,9	2,9	5,9
16.	18	1	2,9	2,9	2,9
N = 34					
Skor Maksimal = 50					



Gambar 7. Histogram Distribusi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas



Gambar 8. Distribusi Skor Tes Awal (*Pretest*) Pretest kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor 18 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%, siswa yang memperoleh skor 20 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%, siswa yang memperoleh skor 27 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%, siswa yang memperoleh skor 28 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%, siswa yang memperoleh skor 29 berjumlah 3 siswa atau sebesar

8,8%, siswa yang memperoleh 30 berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,9%, siswa yang memperoleh skor 31 berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,9%, siswa yang memperoleh 32 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%, siswa yang memperoleh 33 berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,8%, siswa yang memperoleh 34 berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,9%, siswa yang memperoleh 35 berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,9%, siswa yang memperoleh 36 berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,8%, siswa yang memperoleh 37 berjumlah 7 siswa atau sebesar 20,6%, siswa yang memperoleh 38 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%, siswa yang memperoleh 39 berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,9%, siswa yang memperoleh 42 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS 16 data skor tes awal pretest kemampuan membaca cerpen siswa kedua kelompok tersebut dapat dibandingkan antara skor tes awal kemampuan membaca cerpen siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data statistik skor tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi jumlah (N), yaitu jumlah skor total, mean, mode, median, dan simpangan baku dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perbandingan Data Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dengan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

No	Data	N	ΣX	M	Mo	Md	SB
1	Pretest K.E	34	1088.00	32.000	38.00	3.2222	4.24978
2	Pretest K.K	34	1132.00	33.2941	37.00	3.4500	5.11403

Berdasarkan tabel diatas dari perolehan data tes awal (*pretest*) kemampuan membaca cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut,

dilakukan dengan pengolahan data dengan bantuan komputer SPSS.16 dengan rumus Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perhitungan uji-t tersebut diperoleh hasil t-hitung sebesar 1.135 dan f sebesar 0,737 dengan df 66 taraf signifikansi 5% sebesar 0,261 Hal tersebut berarti t-tabel lebih besar dari t-hitung maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau kemampuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol relatif sama.

a. Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMP N2 Tambak Banyumas

Tes akhir (*posttest*) terhadap kemampuan membaca cerpen pada kelompok eksperimen digunakan untuk dapat melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Data hasil tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 44 dan skor terendah 34 dengan mean 38.7059 mode 35.00 median 3.887 dan standar deviasi sebesar 2.83409.

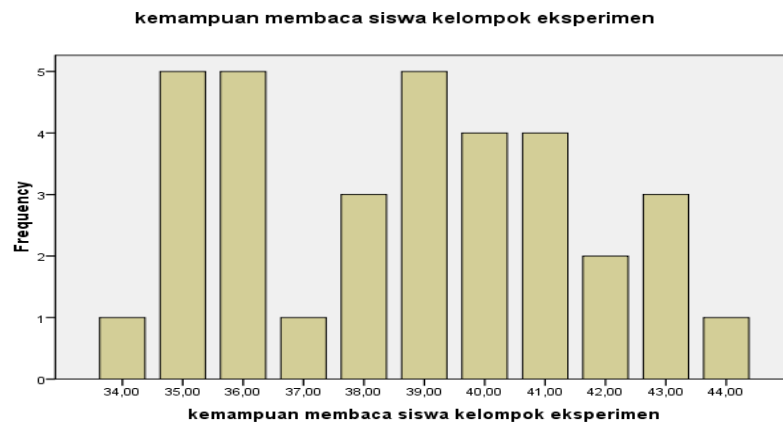


Gambar 9. Kegiatan *Posttest* Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

Hasil perhitungan distribusi skor tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran. Skor tes akhir (*posttest*) dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	44	1	2,9	2,9	100,0
2.	43	3	8,8	8,8	97,1
3.	42	2	5,9	5,9	88,2
4.	41	4	11,8	11,8	82,4
5.	40	4	11,8	11,8	70,6
6.	39	5	14,7	14,7	58,8
7.	38	3	8,8	8,8	44,1
8.	37	1	2,9	2,9	35,3
9.	36	5	14,7	14,7	32,4
10.	35	5	14,7	14,7	17,6
11.	34	1	2,9	2,9	2,9
N = 34					
Skor Maksimal = 50					



Gambar 10. Histogram Distribusi Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas



Gambar 11. Distribusi Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 34 berjumlah 1 siswa atau setara dengan 2,9%, siswa yang memperoleh skor 35 berjumlah 5 siswa atau setara dengan 14,7%, siswa yang memperoleh skor 36 berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,7%, siswa yang memperoleh skor 37 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9% siswa yang memperoleh skor 38 berjumlah 3 siswa atau sebesar

8,8%, siswa yang memperoleh skor 39 berjumlah 5 siswa atau sebesar 14,7%, siswa yang memperoleh skor 40 berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,8%, siswa yang memperoleh skor 41 berjumlah 4 siswa atau sebesar 11,8%, siswa yang memperoleh skor 42 berjumlah 2 siswa atau sebesar 5,9%, siswa yang memperoleh skor 43 berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,8%, siswa yang memperoleh skor 44 berjumlah 1 siswa atau sebesar 2,9%.

b. Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Pemberian tes akhir (*posttest*) terhadap kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol juga dilakukan untuk dapat melihat kemampuan membaca cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Data hasil tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 42 dan skor terendah 21 dengan mean 35.3529 mode 37.00 median 36.5000 dan standar deviasi sebesar 4.77292.

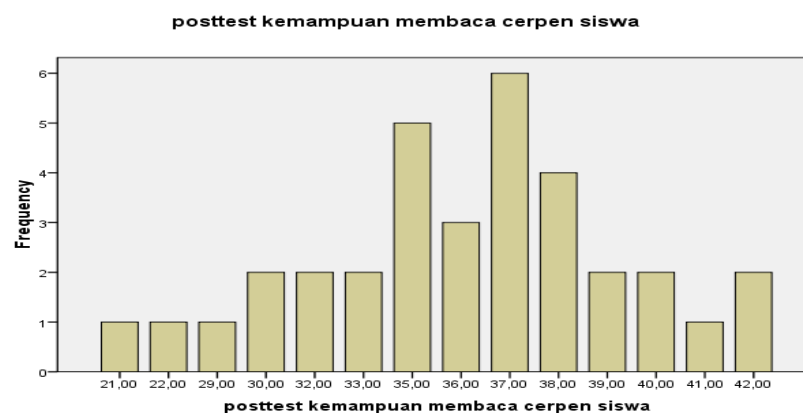


Gambar 12. Kegiatan *Posttest* Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

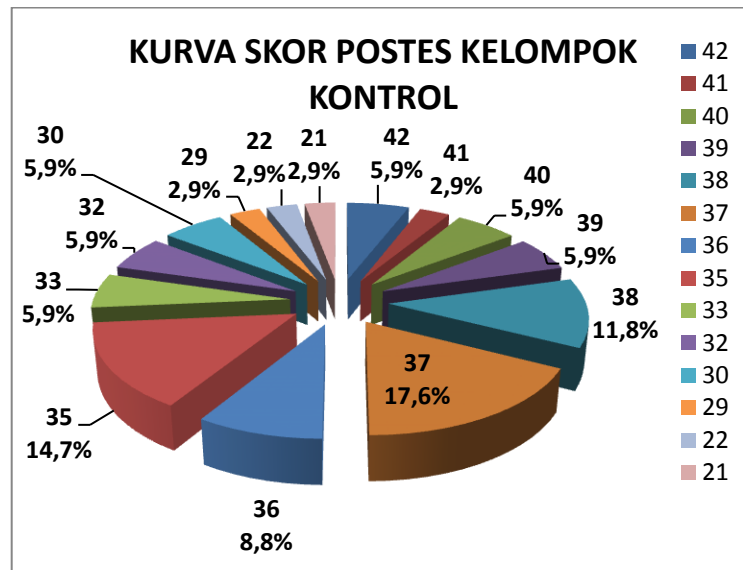
Distribusi frekuensi skor tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran skor tes akhir kelompok kontrol. Distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	42	2	5,9	5,9	100,0
2.	41	1	2,9	2,9	94,1
3.	40	2	5,9	5,9	91,2
4.	39	2	5,9	5,9	85,3
5.	38	4	11,8	11,8	79,4
6.	37	6	17,6	17,6	67,6
7.	36	3	8,8	8,8	50,0
8.	35	5	14,7	14,7	41,2
9.	33	2	5,9	5,9	26,5
10.	32	2	5,9	5,9	20,6
11.	30	2	5,9	5,9	14,7
12.	29	1	2,9	2,9	8,8
13.	22	1	2,9	2,9	5,9
14.	21	1	2,9	2,9	2,9
N = 34					
Skor Maksimal = 50					



Gambar 13. Histogram Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas



Gambar 14. Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 21 berjumlah 1 siswa atau setara dengan 2,9%, siswa yang memperoleh skor 22 berjumlah 1 siswa atau setara dengan 2,9%, siswa yang memperoleh skor 29 berjumlah 1 siswa atau setara dengan 2,9%, siswa yang memperoleh skor 30 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%, siswa yang memperoleh skor 32 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%, siswa yang memperoleh skor 33 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%, siswa yang memperoleh skor 35 berjumlah 5 siswa atau setara dengan 14,7%, siswa yang memperoleh skor 36 berjumlah 3 siswa atau setara dengan 8,8%, siswa yang memperoleh skor 37 berjumlah 6 siswa atau setara dengan 17,6%, siswa yang memperoleh skor 38 berjumlah 4 siswa atau setara dengan 11,8%, siswa yang memperoleh skor 39 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%, siswa yang memperoleh skor 40 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%, siswa yang memperoleh skor 41 berjumlah 1 siswa atau setara dengan 2,9%, siswa yang memperoleh skor 42 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%.

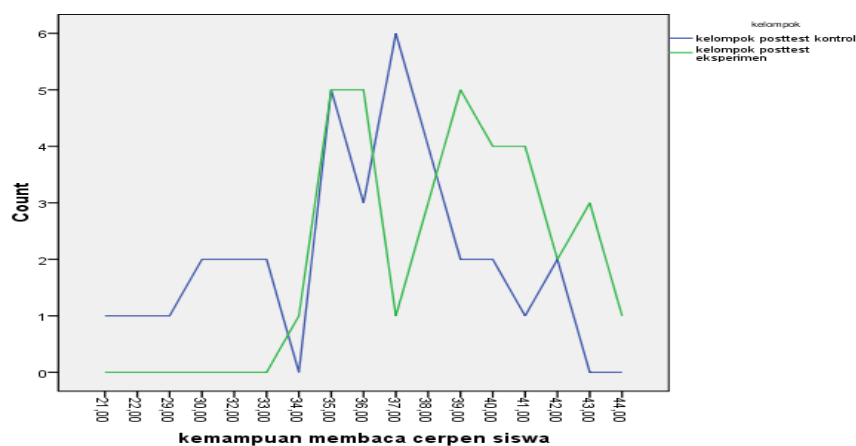
2,9%, siswa yang memperoleh skor 42 berjumlah 2 siswa atau setara dengan 5,9%.

c. Perbandingan Data Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) Kemampuan Membaca Cerpen Siswa SMPN 2 Tambak Banyumas

Hasil perbandingan data skor tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Perbandingan data skor tes akhir (*Posttest*) kelompok eksperimen (Kelas VII B) dengan kelompok kontrol (Kelas VII A) Siswa SMPN 2 Tambak Banyumas

No	Data	N	ΣX	M	Mo	Md	SB
1	Posttest K.E	34	1316.00	38.7059	35.00	3.8875	2.83409
2	Posttest K.K	34	1202.00	35.3529	37.00	3.6333	4.77292



Gambar 15. Perbandingan Skor Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) Siswa SMPN 2 Tambak Banyumas

d. Peningkatan Skor (*Pretest-Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) SMPN 2 Tambak Banyumas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Siswa kelompok eksperimen memperoleh skor tes awal (*pretest*) di atas 30 sebanyak 23 siswa sedangkan siswa kelompok kontrol yang memperoleh skor tes awal (*pretest*) di atas 30 sebanyak 25 siswa.

Setelah dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada tes akhir (*posttest*) dengan skor 34 siswa yang memperoleh skor di atas 30, sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada perlakuan hanya terdapat 29 siswa yang memperoleh skor di atas 30 pada tes akhir (*posttest*). Hal itu membuktikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). dalam pembelajaran kemampuan membaca cerpen siswa dapat mendukung siswa agar lebih aktif dalam proses kegiatan belajar.

B. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) pada kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen kelompok kontrol. Selain itu, analisis data bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Analisis dilakukan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan skor rerata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS seri 16. Syarat signifikansi apabila nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Uji-t pada data *pretest* membaca cerpen siswa yaitu untuk menguji kemampuan yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Uji-t Data Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Data	Thitung	Df	P	Keterangan
Pretest	1,135	66	0,261	$P > 0,05$ \neq signifikan

Pada tabel di atas menunjukkan $P = 0,261$ lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-t Data Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Uji-t data tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cerpen setelah dikenai perlakuan. Dalam hal ini proses pembelajaran kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Hasil uji-t tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Uji-t Data Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Data	Thitung	Df	P	Keterangan
Posttest	3.522	66	0,001	$P < 0,05$ = Signifikan

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $P = 0,001$ lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tambak Banyumas pada kelas VII. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Kondisi awal kemampuan membaca cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui melalui tes awal (*pretest*) membaca cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberi tugas yang sama yaitu mengerjakan soal berjumlah 50 butir soal yang memiliki empat pilihan jawaban. Setelah kedua kelompok tersebut melakukan tes awal (*pretest*) peneliti menganalisis data skor yang diperoleh masing-masing kelompok dengan menggunakan komputer program SPSS 16. Hasil skor kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada skor rerata atau mean pada setiap kelompok. Dalam setiap kelompok memperoleh hasil skor tes awal kelompok eksperimen sebesar 32,00 dan kelompok kontrol sebesar 32,29.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut menunjukkan $P = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif atau signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Antara Kelompok Eksperimen (Kelas VII B) dan Kelompok Kontrol (Kelas VII A) SMPN 2 Tambak Banyumas

Setelah mengetahui skor awal kedua kelompok tersebut tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kedua kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelompok kontrol.

Proses pembelajaran membaca cerpen pada siswa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau kelompok eksperimen lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau kelompok kontrol. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang aktif dalam kelompok yaitu dengan saling bertukarnya pendapat tentang cerpen yang telah dibaca dengan anggota kelompoknya bahkan dari kelompok yang lain, sedangkan kelompok kontrol lebih cenderung diam dan pasif mereka hanya memperoleh bahan bacaan kemudian menjawab pertanyaan yang sudah tersedia, pembelajaran tersebut kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa sehingga akan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Setelah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda kemudian dilaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk dapat mengetahui perbedaan perkembangan siswa. Skor yang diperoleh di analisis dengan menggunakan

rumus uji-t dengan bantuan komputer program SPSS 16 menunjukkan skor rerata kelompok eksperimen dengan jumlah 38,70 dan kelompok kontrol dengan jumlah 35,35.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $P = 0,120$ lebih besar dari 0,05 sehingga terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Membaca Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak.

Tingkat keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak, dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Skor tes akhir membaca cerpen siswa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan yang rendah.

Kelompok eksperimen memperoleh skor rerata tes awal (*pretest*) sebesar 32,00 dan skor akhir (*posttest*) sebesar 38,70 hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan skor rerata sebesar 6,70 sedangkan kelas kontrol tes awal memperoleh skor rerata sebesar 33,29 dan tes akhir memperoleh skor sebesar

35,35 hal ini menunjukkan bahwa rerata pada kelas kontrol sebesar 5,06 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca cerpen siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk mencapai pembelajaran membaca yaitu mengidentifikasi ide-ide penjelas, membandingkan, membandingkan, menggolongkan, mengurutkan menemukan sebab akibat suatu kejadian dalam bacaan, menemukan ide pokok bacaan, memprediksi serta menilai secara pribadi, perwatakan dan identifikasi motif.

Model pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa untuk mencapai pemahaman pada sebuah bacaan secara utuh sesuai dengan tujuan membaca oleh Rudell. Klasifikasi di atas dinilai sebagai klasifikasi yang praktis karena pembagiannya lebih sedikit namun tidak menghilangkan ketrampilan-ketrampilan pokok yang ada dalam pemahaman bacaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kelas eksperimen dan dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Waktu penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan tetapi hanya dua kali perlakuan untuk kelas eksperimen dan kontrol sehingga penelitian ini kurang maksimal.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tambak, sehingga belum tentu mendapatkan hasil dan keefektifan penggunaan pendekatan yang sama jika dilakukan penelitian pada kelas yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaan perhitungan ini dapat dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa p lebih kecil daripada 0,05.
2. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Banyumas dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran. Hal ini terbukti pada peningkatan skor rerata tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen sebesar 6,70, lebih besar dari peningkatan kelompok kontrol dengan skor rerata dari skor tes awal ke skor tes akhir sebesar 5,06.

B. Implikasi

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca cerpen siswa kelas VII yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan dalam pembahasan diperoleh bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pembelajaran pada siswa menjadi lebih aktif.
2. Pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat menuntut keaktifan siswa dalam setiap kelompoknya pada setiap tahapnya. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang masih bingung dan terkesan pasif. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam membaca cerpen, cukup membantu memotivasi siswa untuk memiliki kemampuan dalam menemukan keseluruhan isi di dalam wacana.
3. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah yang sangat sistematis. Dengan langkah yang sistematis ini pembelajaran membaca cerpen ini berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan perbaikan dalam persiapan dan pelaksanaannya.
2. Guru bidang Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca cerpen karena sudah terbukti efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa.
3. Diharapkan ada peneliti selanjutnya berupa penelitian tindak kelas, berkaitan dengan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk dapat mengatasi siswa yang pasif dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Depdiknas. 2005. KBBI Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmarwanti, 2005. *Sebening Embun Pagi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Tahun Anggaran 2005.
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rochmat Djoko. 1995. *Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti, Asih. 2009. *Keefektifan Strategi Pembelajaran CIRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bantul*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS. UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: FBS UNY
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Distribusi Skor Tes Awal (*pretest*) kelompok Eksperimen

Statistics	
kemampuan membaca cerpen siswa	
N	Valid 34
	Missing 0
Mean	32.0000
Std. Error of Mean	.72883
Median	3.2222E1 ^a
Mode	38.00
Std. Deviation	4.24978
Variance	18.061
Skewness	-.357
Std. Error of Skewness	.403
Kurtosis	-.287
Std. Error of Kurtosis	.788
Range	16.00
Minimum	22.00
Maximum	38.00
Sum	1088.00

Lampiran 2.**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	6	17.6	17.6	17.6
	36	2	5.9	5.9	23.5
	35	1	2.9	2.9	26.5
	34	2	5.9	5.9	32.4
	33	5	14.7	14.7	47.1
	32	4	11.8	11.8	58.8
	31	3	8.8	8.8	67.6
	30	3	8.8	8.8	76.5
	28	3	8.8	8.8	85.3
	27	2	5.9	5.9	91.2
	25	1	2.9	2.9	94.1
	24	1	2.9	2.9	97.1
	22	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 3.

Distribusi Skor Tes Awal (*pretest*) Pretest kelompok Kontrol Statistics

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		33.2941
Std. Error of Mean		.87705
Median		3.4500E1 ^a
Mode		37.00
Std. Deviation		5.11403
Variance		26.153
Skewness		-1.223
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		1.996
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		24.00
Minimum		18.00
Maximum		42.00
Sum		1132.00

Lampiran 4.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	2.9	2.9	2.9
	20	1	2.9	2.9	5.9
	27	1	2.9	2.9	8.8
	28	1	2.9	2.9	11.8
	29	3	8.8	8.8	20.6
	30	2	5.9	5.9	26.5
	31	2	5.9	5.9	32.4
	32	1	2.9	2.9	35.3
	33	3	8.8	8.8	44.1
	34	2	5.9	5.9	50.0
	35	2	5.9	5.9	55.9
	36	4	11.8	11.8	67.6
	37	7	20.6	20.6	88.2
	38	1	2.9	2.9	91.2
	39	2	5.9	5.9	97.1
	42	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 5.

Distribusi Skor Tes Akhir (*posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		38.7059
Std. Error of Mean		.48604
Median		3.8875E1 ^a
Mode		35.00 ^b
Std. Deviation		2.83409
Variance		8.032
Skewness		.072
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-1.111
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		10.00
Minimum		34.00
Maximum		44.00
Sum		1316.00

Lampiran 6.

Frekuensi Kemampuan Membaca Siswa Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2.9	2.9	2.9
	35	5	14.7	14.7	17.6
	36	5	14.7	14.7	32.4
	37	1	2.9	2.9	35.3
	38	3	8.8	8.8	44.1
	39	5	14.7	14.7	58.8
	40	4	11.8	11.8	70.6
	41	4	11.8	11.8	82.4
	42	2	5.9	5.9	88.2
	43	3	8.8	8.8	97.1
	44	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	34	100.0	100.0	

Lampiran 7.

Skor Tes Akhir (*posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		35.3529
Std. Error of Mean		.81855
Median		3.6333E1 ^a
Mode		37.00
Std. Deviation		4.77292
Variance		22.781
Skewness		-1.432
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		2.609
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		21.00
Minimum		21.00
Maximum		42.00
Sum		1202.00

Lampiran 8.

Posttest Kemampuan Membaca Cerpen Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.9	2.9	2.9
	22	1	2.9	2.9	5.9
	29	1	2.9	2.9	8.8
	30	2	5.9	5.9	14.7
	32	2	5.9	5.9	20.6
	33	2	5.9	5.9	26.5
	35	5	14.7	14.7	41.2
	36	3	8.8	8.8	50.0
	37	6	17.6	17.6	67.6
	38	4	11.8	11.8	79.4
	39	2	5.9	5.9	85.3
	40	2	5.9	5.9	91.2
	41	1	2.9	2.9	94.1
	42	2	5.9	5.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

Lampiran 9.

Skor Tes Akhir (*posttest*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		35.3529
Std. Error of Mean		.81855
Median		3.6333E1 ^a
Mode		37.00
Std. Deviation		4.77292
Variance		22.781
Skewness		-1.432
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		2.609
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		21.00
Minimum		21.00
Maximum		42.00
Sum		1202.00

Lampiran 10.

Posttest Kemampuan Membaca Cerpen Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.9	2.9	2.9
	22	1	2.9	2.9	5.9
	29	1	2.9	2.9	8.8
	30	2	5.9	5.9	14.7
	32	2	5.9	5.9	20.6
	33	2	5.9	5.9	26.5
	35	5	14.7	14.7	41.2
	36	3	8.8	8.8	50.0
	37	6	17.6	17.6	67.6
	38	4	11.8	11.8	79.4
	39	2	5.9	5.9	85.3
	40	2	5.9	5.9	91.2
	41	1	2.9	2.9	94.1
	42	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Lampiran 11.

Perbandingan Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan membaca cerpen	kelompok kontrol	34	33.2941	5.11403	.87705
	kelompok eksperimen	34	32.0000	4.24978	.72883

Lampiran 12.

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

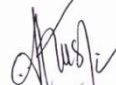
Diajukan untuk mengadakan penelitian guna mengambil data dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "*Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas*" telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



St. Nurbaya, M.Si, M.Hum
NIP. 19640406 199003 2 002

Pembimbing II,



Kusmarwanti, M.Pd, M.A
NIP. 19770923 200501 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan I,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 001

Ketua Jurusan PBSI,



Dr. Maman Suryaman, M.Pd
NIP. 19670204 199203 1 002

Lampiran 13.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1256/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Oktober 2012

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Tambak Bayumas

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Bayumas

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANWAR SYARIF
NIM : 0820124476
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Bayumas

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pandidhan FBS,

Indun Prilio Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Lampiran 14.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELOMPOK EKSPERIMEN****Pertemuan Pertama (*Pretest*)**

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII B
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan
2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat.

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
 - b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.
7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.
- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
 - b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
 - c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC adalah sebagai berikut.

- 1. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen
- 2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
5. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
6. Penutup

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.
 - c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
- b. Guru memberikan contoh cerpen yang berjudul "*Datang Bulan*" karya Kusmarwanti, pada setiap kelompok sebagai *pretest* kelompok.
- c. Guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang cerpen tersebut dengan kelompoknya masing-masing.

- d. Guru menyuruh setiap kelompok untuk membuat rangkuman tentang cerpen yang dibacanya dengan kalimat yang efektif.
- e. Guru menyuruh salah satu siswa perwakilan dari kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya dan disampaikan di depan kelas.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dengan cara membagi kelompok.
- c. Memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru mereview materi yang telah disampaikan serta menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan pada pertemuan kali ini terhadap siswa juga tak lupa pemberian motivasi untuk senantiasa belajar.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui

Banyumas, Oktober 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Supriatin, S.Pd.

Anwar Syarif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Pertemuan Kedua (Perlakuan 1)

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII B
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (2 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan

2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
 - b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.
7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.
- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
 - b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
 - c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC adalah sebagai berikut.

- 1. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen
- 2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
5. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
6. Penutup

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.
 - c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi :
 - a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
 - b. Guru membagikan cerpen yang berjudul "*Hantu Pocong*" dan "*Outbond Yang Berkesan*" karya Kusmarwanti, pada setiap kelompok.
 - c. Guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang cerpen tersebut dengan kelompoknya masing-masing.

- d. Guru menyuruh setiap kelompok untuk membuat rangkuman tentang cerpen yang dibacanya dengan kalimat yang efektif.
- e. Guru menyuruh salah satu siswa perwakilan dari kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya dan disampaikan di depan kelas.
- f. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerpen yang telah dibacanya (unsur-unsur pembangunnya).

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dengan cara membagi kelompok.
- c. Memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru mereview materi yang telah disampaikan serta menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan pada pertemuan kali ini terhadap siswa juga tak lupa pemberian motivasi untuk senantiasa belajar.
- b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tersebut atau belum.
- c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui

Banyumas, Oktober 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Supriatin, S.Pd.

Anwar Syarif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Pertemuan Ketiga (Perlakuan 2)

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII B
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan

2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
- b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.

7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.

- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
- b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
- c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC adalah sebagai berikut.

- 1. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen
- 2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
5. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
6. Penutup

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.
 - c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

 - a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
 - b. Guru membagikan cerpen yang berjudul "*Field Study ke Kraton*" dan "*Cewek Jumbo*" karya Kusmarwanti, pada setiap kelompok.
 - c. Guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang cerpen tersebut dengan kelompoknya masing-masing.

- d. Guru menyuruh setiap kelompok untuk membuat rangkuman tentang cerpen yang dibacanya dengan kalimat yang efektif.
- e. Guru menyuruh salah satu siswa perwakilan dari kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya dan disampaikan di depan kelas.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dengan cara membagi kelompok.
- c. Memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru mereview materi yang telah disampaikan serta menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan pada pertemuan kali ini terhadap siswa juga tak lupa pemberian motivasi untuk senantiasa belajar.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui

Banyumas, Oktober 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Supriatin, S.Pd.

Anwar Syarif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Pertemuan Keempat (*Posttest*)

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII B
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan

2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat.

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
 - b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.
7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.
- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
 - b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
 - c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi

2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC adalah sebagai berikut.

- 1. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen
- 2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok
5. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
6. Penutup

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.
 - c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

 - a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
 - b. Guru membagikan lembar kerja siswa.
 - c. Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan empat pilihan jawaban.
 - d. Siswa mengumpulkan pekerjaanya.
- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dengan cara membagi kelompok.
- c. Memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama siswa memberi kesimpulan mengenai pembelajaran tentang cerpen.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs*
VII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui

Banyumas, Oktober 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Supriatin, S.Pd.

Anwar Syarif

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII A
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan
2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

1. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.

2. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.

7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.

- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
- b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
- c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.
 - c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
- b. Guru memberikan contoh cerpen yang berjudul “*Datang Bulan*” karya Kusmarwanti, pada setiap siswa sebagai *pretest* kelompok.
- c. Guru menyuruh siswa membaca tentang cerpen tersebut.
- d. Guru menyuruh setiap siswa untuk membuat rangkuman tentang cerpen yang dibacanya dengan kalimat yang efektif.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru mereview materi yang telah disampaikan serta menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan pada

pertemuan kali ini terhadap siswa juga tak lupa pemberian motivasi untuk senantiasa belajar.

b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui

Banyumas, Oktober 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Supriatin, S.Pd.

Anwar Syarif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Pertemuan Kedua

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII A
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan

2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
- b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.
- c. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.
- d. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
- e. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
- f. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.
 - c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
- b. Guru membagikan cerpen yang berjudul "*Hantu Pocong*" dan "*Outbond Yang Berkesan*" karya Kusmarwanti, pada setiap siswa.
- c. Guru menyuruh setiap siswa untuk membuat rangkuman tentang cerpen yang dibacanya dengan kalimat yang efektif.
- d. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cerpen yang telah dibacanya (unsur-unsur pembangunnya).

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dengan cara membagi kelompok.
- c. Memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru mereview materi yang telah disampaikan serta menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan pada pertemuan kali ini terhadap siswa juga tak lupa pemberian motivasi untuk senantiasa belajar.
- b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tersebut atau belum.
- c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia

Supriatin, S.Pd.

Banyumas, Oktober 2012
Mahasiswa Peneliti

Anwar Syarif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Pertemuan Ketiga

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII A
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan 2. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita 3. Menceritakan kembali cerita secara urut 4. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan

2. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
3. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat.

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
- b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.

7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.

- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
- b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
- c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.

- c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai pengertian cerpen.
- b. Guru membagikan cerpen yang berjudul "*Field Study ke Kraton*" dan "*Cewek Jumbo*" karya Kusmarwanti, pada setiap kelompok.
- c. Guru menyuruh siswa mendiskusikan tentang cerpen tersebut dengan kelompoknya masing-masing.
- d. Guru menyuruh setiap kelompok untuk membuat rangkuman tentang cerpen yang dibacanya dengan kalimat yang efektif.
- e. Guru menyuruh salah satu siswa perwakilan dari kelompoknya masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi dari kelompoknya dan disampaikan di depan kelas.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru mereview materi yang telah disampaikan serta menyimpulkan dari apa yang telah disampaikan pada pertemuan kali ini terhadap siswa juga tak lupa pemberian motivasi untuk senantiasa belajar.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia

Supriatin, S.Pd.

Banyumas, Oktober 2012

Mahasiswa Peneliti

Anwar Syarif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Pertemuan Keempat (*posttest*)

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tambak, Banyumas
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII A
Semester	: I (satu)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca
Kompetensi Dasar	: 1. Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca
Indikator Ketercapaian	: Siswa dapat. <ol style="list-style-type: none"> a. Menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan b. Menyebutkan urutan peristiwa pada cerita c. Menceritakan kembali cerita secara urut d. Mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2012 / 2013

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan mampu :

- a. Siswa mampu menemukan hal-hal yang menarik dan tidak menarik disertai alasan

- b. Siswa mampu menyebutkan urutan peristiwa pada cerita
- c. Siswa mampu menceritakan kembali cerita secara urut
- d. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat negatif dan kalimat positif dan menggunakannya dalam kalimat.

B. Materi Pelajaran

Cerita pendek (cerpen) adalah satu bentuk karya sastra yang ceritanya hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya.

Unsur intrinsik cerpen ada beberapa macam, antara lain tema, plot (alur), penokohan (perwatakan), *setting* (latar cerita), sudut pandang (titik kisah), gaya bahasa, dan amanat. Akan tetapi, dalam materi ini, kalian perlu tahu tentang apa yang dimaksud dengan tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema, yaitu pokok pembicaraan yang mendasari cerita.
2. Plot (alur), yaitu rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab-akibat.
3. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya.
4. Gaya bahasa, yaitu cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.
5. Amanat, yaitu ajaran yang ingin disampaikan pengarang.
6. Penokohan (perwatakan), yaitu pemberian watak pada tokoh cerita.

Berikut ini cara penokohan dalam cerpen.

- a. Penokohan secara langsung, yaitu watak tokoh-tokoh cerita itu disampaikan dengan cara menyebutkan wataknya.
 - b. Penokohan secara tidak langsung, yaitu watak-watak tokoh dalam cerita itu disampaikan tidak secara terus terang (pemberian watak tokoh melalui penuturan tokoh lain), sehingga pembaca harus benar-benar mencermati gerak-gerik dan tingkah laku serta sikap dan pendapat seorang tokoh dalam cerita agar dapat menyimpulkan watak tokoh tersebut secara tepat.
7. *Setting* (latar cerita) yang meliputi.
- a. *Setting* tempat, yaitu tempat peristiwa itu terjadi (misal: di ruang tamu, di pasar, di rumah, di kantor, dsb)
 - b. *Setting* waktu, yaitu kapan peristiwa itu terjadi (misal: pagi, siang, malam)
 - c. *Setting* suasana, yaitu terjadi dalam suasana apa (misal: perasaan bahagia, perasaan sedih, dsb)

C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Kegiatan Awal (5 menit)

- **Apersepsi**
 - a. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam, berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, dan mengecek kesiapan siswa.
 - b. Guru menginformasikan SK dan KD.

- c. Guru memberikan sedikit pengantar mengenai materi yang akan dibahas.

II. Kegiatan Inti (70 menit)

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Guru melanjutkan penjelasan mengenai cerpen.
- b. Guru membagikan lembar kerja siswa.
- c. Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan empat pilihan jawaban.
- d. Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Membiasakan peserta didik berpikir analitis dalam setiap apa yang disaksikannya secara visual.
- b. Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dengan cara membagi kelompok.
- c. Memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat.
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi

- a. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.
- b. Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkannya.

III. Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama siswa memberi kesimpulan mengenai pembelajaran tentang cerpen.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

E. Sumber Bahan Pembelajaran

1. Sumber Bahan

- Anindyarini, Atikah dkk. 2011. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

- Bentuk Penilaian : Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 50 (lima puluh) butir soal dengan kriteria penilaian betul 1 (satu) dan salah 0 (nol).

Mengetahui

Banyumas, Oktober 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Supriatin, S.Pd.

Anwar Syarif

Lampiran 16

Satu, DATANG BULAN

Karya : Kusmarwanti

Haida tersentak ketika seekor ayam muncul dari samping pohon mangga tempatnya bersandar. Seketika dia melompat berdiri di bangku tua yang ada di samping. Dia tak mau sakit untuk yang kedua kalinya. Kemarin ayam Pak Amin, penjaga kantin sekolah, itu pernah menerkamnya ketika Dodo, anak yang paling suka membuat keributan, menggoda anak-anak ayam yang baru seminggu menetas.

"Pyek ...!! Pyek ...!!"

Lima anak ayam tak lama kemudian mengikuti induknya yang baru saja berlalu. Satu anak ayam hilang. Mungkin mati. "Jangan-jangan Dodo!" pikir Haida.

Ia menghela napas melihat keakraban anak ayam dan induknya itu. Ternyata, induk ayam itu berlari mengejar makanan untuk anak-anaknya. Ia jadi ingat dulu saat pertama kali datang ke sekolah ini, Bu Lastri, ibu asramanya, pernah bercerita tentang ayam-ayam Pak Amin itu.

"Lihat, Haida! Induk ayam saja bisa mencintai anak-anaknya, apalagi manusia," kata Bu Lastri saat melihat seekor induk ayam berlari dan menerkam pejalan kaki yang tidak sengaja menendang anaknya. Orang itu pun terbirit-birit berlari.

"Itu *kan* kalau ada induknya, Bu. Kalau tak punya induk, mana mungkin anak ayam itu ada yang menyayangi," jawab Haida terkesan pesimis. Begitulah bentuk ekspresi rindu pada mama papanya di Jakarta. Saat ini ia sekolah dan harus tinggal di asrama. Sudah hampir setahun yang lalu sejak ia diterima di salah satu SMP dengan *boarding school* di Yogyakarta, yaitu di SMP Islam Terpadu Abu Bakar. Paling cepat sebulan sekali ia ditengok mama papanya. Kabar paling menyedihkan datang pada bulan ini. Mama papanya hanya telpon dari Jakarta dan tidak bisa datang menemuinya di Yogya karena Om Hari meninggal dunia setelah dirawat di rumah sakit selama seminggu karena sakit.

Haida masih ingat Om Hari, tetangga sebelahnya di Jakarta, sangat perhatian padanya. Om Hari tidak memiliki anak sehingga sering mengajaknya jalan-jalan. Tidak jarang juga Om Hari mengantarnya berangkat sekolah sewaktu SD dulu. Sebenarnya Haida sangat ingin pulang menyaksikan pemakaman Om Hari, tapi sayang tak ada yang mengantarnya pulang. "Semoga Allah menerima Om Hari di sisi-Nya," doanya dalam hati.

"Haida sedih karena Mama Papa tak datang minggu ini?" tanya Bu Lastri seakan paham dengan kesedihannya.

Haida hanya mengangguk.

"Kalau induknya tak datang, kita cari pengganti induknya. Bagaimana?" kelakarnya Bu Lastri.

Haida hanya tersenyum tipis.

"Haida, di asrama ini Bu Lastri adalah pengganti orang tuamu. Kalau Haida *pengen* cerita, berceritalah sama Bu Lastri. Kalau Haida punya masalah, sampaikan pada Bu Lastri, siapa tahu Ibu bisa membantu."

Haida masih diam. Dulu sewaktu masih di rumah ia terbiasa merengek dan menangis jika ada keinginannya tidak terpenuhi. Maklum, Haida anak tunggal. Tapi, menangis di asrama sama saja banting harga diri. Bagaimana tidak, kalau sampai teman-temannya tahu, pasti ia bakal jadi bulan-bulanan Tita dan Dodo. Kalau sudah mengolok-olok, bisalah Haida mati berdiri.

“Haida tidak percaya sama Bu Lastri?”

“Bukan, bukan itu maksud Haida, Bu. Haida sangat percaya sama Ibu. Haida juga sayang sama Ibu!”

“Lalu?”

“Haida kangen sama mama papa?”

Bu Lastri memahami perasaan Haida. Sebesar apa pun kecintaan yang dia berikan pada Haida, tetap berbeda rasanya dengan cinta orang tua. Bu Lastri hanya memeluknya dan mengusap lembut kepala Haida.

“Haida ...!! Sudah sore, ayo kita bersiap salat maghrib!” Terdengar teriakan Husna dari seberang lapangan. Hampir semua seisi asrama tahu, bangku dan pohon mangga di dekat lapangan itu adalah tempat langganannya melepas lelah sehingga tidak susah mencarinya. Dilirikinya arloji yang melingkar di pergelangan tangannya. Jam 17.15 tepat. Segera Haida beranjak meninggalkan tempatnya. Namun, sebenarnya belum usai Haida mencari penyelesaian masalah yang terasa berat buatnya. Ada satu masalah yang lebih berat dibanding masalah kangennya pada orang tuanya.

\$\$\$\$\$\$\$

Haida mendapatkan haid yang pertama.

“Mengapa Mama tak datang?” Haida masih menyesali ketidakdatangan mamanya minggu ini. Ia tidak tahu ke mana harus menyampaikan *uneg-uneg* di hatinya. Haida malu dengan teman-temannya di asrama. Meskipun beberapa temannya telah mendapatkan haid, tapi ia masih tidak mau menerima jika ia mendapatkan tanda *baligh* (dewasa) itu saat ini.

“Wah, itu tandanya sudah boleh pacaran. *Suit ...*, *suit ...!!* Siapa *yah* yang cocok? Kita *cariin*, *yuk!*”

Haida masih ingat itulah kata-kata yang ia dengar dari Tita, teman perempuan paling usil di kelasnya, ketika Lala mendapatkannya pertama kali kira-kira dua bulan yang lalu. Lala menangis karena diledak terus menerus. Akhirnya, Bu Guru Ranti pun turun tangan dengan memanggil Tita ke kantor. Entah apa hasil pembicaraan di kantor waktu itu, yang jelas sehari setelah itu UKS mengadakan program pengarahan dari dokter khusus membahas masalah haid khusus untuk siswi putri. Dokter yang datang hari itu adalah dokter Rima. Semula siswa malu-malu, tapi bu dokter yang mengisi pengarahan itu pintar mengambil hati siswi-siswi sehingga ramailah diskusi haid dan permasalahannya hari itu.

Ada kata-kata dari dokter Rima yang sangat diingat Haida dan saat ini menghiburnya. “Kalian *nggak* usah malu mendapatkan haid, bahkan kalian harus mensyukurinya karena justru itu tanda wanita normal. Jika seseorang tidak mendapatkannya, maka ia akan bermasalah dengan masalah reproduksinya atau masalah mendapatkan keturunan.”

Sekali lagi, meskipun ia tahu bahwa semua perempuan pasti mendapatkan haid, tapi Haida masih juga tidak menerima dirinya. “Aku pasti nanti akan dipanggil Haid sama Tita dan teman-temannya.” Ia mulai berpikir yang tidak-tidak.

Tanpa pikir panjang, Haida berlari kecil menyeberang jalan. Ia menyusuri trotoar seorang diri menuju apotek.

“Mbak!” Haida memanggil seorang asisten apoteker yang ada di depannya.

“Mau cari obat apa, Adek?” tanyanya ramah.

Haida diam tidak menjawab. Ia sedikit gagap. “Hhhh!”

“Apa keluhan Adek? Pusing? Mual? Sakit kepala? Atau batuk?”

Haida menggeleng.

“Adek sama siapa ke sini?”

“Sendiri.”

“Rumah Adek di mana?”

“Di sana,” jawab Haida sambil menunjuk arah asramanya. “Di asrama sekolah dekat masjid Abu Bakar.”

“Mmm ..., Mbak tahu. Adek siswa SMP Abu Bakar itu?”

Haida mengangguk. Dan ia pun mencoba memberanikan diri menyampaikan maksudnya ke situ. “Mbak, ada obat biar *nggak* haid?”

Mbak asisten apoteker itu terheran. “Haid itu tidak perlu diobati, Dek! Haid itu bukan sakit, tapi itu siklus yang pasti dijumpai perempuan. Adek baru dapat, *yah!*” tanya mbak asisten apoteker itu menembak.

“Iya,” jawab Haida singkat.

“Memang Adek merasa sakit? Pusing mungkin atau perut mulas?”

Haida menggeleng.

“Terus kenapa?”

Melihat mbak asisten apoteker itu senyum-senyum, Haida jadi mengurungkan niatnya menjawab.

“Kenapa, Dek?”

“Saya malu, Mbak. Saya *nggak* mau haid,” jawab Haida malu-malu takut terdengar pembeli lain yang minta pelayanan obat.

“Tidak perlu malu, Dek. Saya juga haid. Ibunya Adek pasti juga haid. Mungkin ada juga teman-teman Adek yang sudah mendapatkannya,” hibur mbak asisten apoteker.

Haida mengangguk.

“Baiklah, Adek bisa minum obat ini,” sambut mbak asisten apoteker itu sambil menyodorkan tablet satu bungkus. “Diminum saja tiga kali sehari, semoga menjadi lebih baik.”

“Berapa, Mbak?” tanya Haida malu-malu.

“Untuk Adek gratis! Syaratnya Adek *nggak* boleh sedih, *yah!*”

“Terima kasih, Mbak.”

Haida mulai berlari kecil pulang menuju asrama. Ia jadi ingat tadi tidak pamit sama Bu Lastri. Tapi hatinya lega. Ia berharap obat ini bisa menghentikan haidnya.

\$\$\$\$\$

“Haida ada tamu!” teriak Husna memanggilnya dari luar.

“Iya, tunggu!” jawabnya tak kalah keras. Bergegas ia mengambil kerudung kaos putihnya yang menggantung di balik pintu. Dalam hati ia berdoa, “Semoga Mama Papa yang datang, ya Allah!”

Dibukanya gorden penutup pintu ruang tamu. Alangkah kagetnya Haida ternyata di situ sudah ada Bu Lastri dan mbak asisten apoteker yang ditemuinya dua hari yang lalu di apotek.

“*Assalamu 'alaikum*,” sapa Haida sambil menyalami tangan mbak asisten apoteker.

“*Wa 'alaikumussalam*, bagaimana kabar Adek?”

“*Alhamdulillah* baik. Mbak tahu tempat tinggal saya?” tanya Haida heran.

“*Lho, kan* Adek yang bilang kalau tinggal di asrama sekolah Abu Bakar. Saya tinggal tak jauh dari sini. Itu di rumah paling pojok gang buntu. Masih satu RT *koq* sama

asrama ini,” kata mbak asisten apoteker itu ramah sambil menunjuk ke arah jalan pertigaan di depan asrama ini. Saya juga sudah kenal sama Bu Lastri ini,” lanjutnya.

Haida terdiam. Ia menduga pasti mbak asisten apoteker itu telah bercerita banyak tentang kedatangannya di apotek saat itu.

“Bagaimana sudah sembuh?”

Haida menggeleng sambil melirik ke arah Bu Lastri. Wanita yang dilirikinya itu hanya tersenyum simpul.

“Adek, obat itu sebenarnya berisi vitamin. Memang tidak bisa menghentikan haid, tetapi dapat menambah daya tahan tubuh karena kadang-kadang orang yang sedang haid daya tahan tubuhnya menurun. Bagi orang yang pertama kali dapat kadang-kadang kaget, jadi bisa pusing atau ada keluhan lainnya.”

Haida menunduk malu. Ia tidak membayangkan jika ada teman seasmarnya yang mendengar pembicaraan ini. Tidak bisa menahan, akhirnya mata Haida pun berkaca-kaca. Bu Lastri segera mendekat. Sambil mengelus lembut kepalanya, Bu Lastri berkata, “Haida, dulu Bu Lastri pernah bilang, di asrama ini Bu Lastri menjadi pengganti orang tuamu. Tidak perlu takut. Tidak juga perlu malu untuk bercerita apa yang membuat Haida bersedih pada Ibu.”

“Tapi Haida malu, Bu. Kalau Haida cerita pasti semua seasmara ini bakal tahu.”

“Tanpa bercerita pun, semua penghuni asrama ini akan tahu. Haida tahu *kan* kalau orang yang baru haid tidak boleh salat?”

Haida mengangguk.

“Nah, dengan tidak salat saja semua orang akan tahu kalau Haida baru haid, apalagi Ibu selalu berkeliling kamar untuk melihat siapa yang tidak ikut salat jamaah. Dan barang siapa ketahuan tidak ikut, pasti akan mendapat hukuman membaca Al Qur’an seperempat juz di tempat. Haida mau mendapat hukuman terus-terusan seperti itu?” papar Bu Lastri panjang lebar.

Haida menggeleng. Ia mau membaca Al Qur’an, tapi kalau membacanya karena melakukan kesalahan, ia keberatan. Haida jadi membayangkan rasanya dapat hukuman. Dulu ia pernah sekali membolos salat berjamaah karena ia baru marahan sama Dela padahal ia punya tugas mengisi kultum bersamanya se usai salat. Akhirnya, ia mendapat hukuman itu. Malu benar rasanya karena namanya ikut menghias daftar siswa-siswa yang tidak menjalankan kegiatan asrama. Kalau haid seminggu, berarti namanya akan menghias daftar hukuman itu kira-kira tujuh kali. “Ah, tidaakk ...!” teriaknya dalam hati.

“Haida malu, Bu. Tita suka mengejek anak yang dapat haid.”

“Jika itu yang Haida takutkan, Ibu *insya Allah* bisa membantu.”

Baru saja Bu Lastri mengatakan hal itu, dari arah pintu muncul Tita, Fara, dan Vivi dengan berdehem-dehem seperti mengejek. “*Ehm ..., ehm ...!* Maaf, permisi lewat!” katanya sambil melirik ke arah Haida. Merasa dilirik sinis begitu, Haida menangis. Bu Lastri segera meraih tangan Haida dengan berbisik sangat pelan, “*Nggak* usah dipedulikan!”

“Coba kalau Mama ada di sini. Pasti mereka tidak akan berani bersikap begitu,” keluh Haida. Tanpa sepengetahuan Haida, ternyata teman-teman seasmara telah berjejer di balik dinding mendengarkan semua pembicaraan mereka bertiga. “Kasihannya ...!” bisik Lala lirih diikuti anggukan beberapa temannya. Namun, tidak semuanya. Di pojok beberapa temannya tampak cuek.

“Sudahlah, Dek. Nanti lama-lama juga bosan. Ingat, besok teman-temanmu juga akan mengalami masalah haid ini. Hanya masalah waktu, Adek mendapat jatah lebih dahulu dari mereka,” hibur mbak asisten apoteker yang ternyata memiliki nama yang sangat indah, Mbak Izza.

Haida tidak bisa menghentikan tangisnya sambil bersandar di pelukan Bu Lastri.

“Mbak Izza pamit dulu, *yah*. Adek *nggak* boleh sedih!”

\$\$\$\$\$\$

“Wah, dia saja yang ke-GR-an, Bu. Masak dikira kita menggoda dia,” kata Tita mengelak ketika Bu Lastri menasihatinya. Sejak kejadian di ruang tamu itu dan beberapa yang lain ejekan di sekolah dan asrama, Bu Lastri memanggil Tita. Bu Lastri mengajak bicara baik-baik, tetapi Tita terus mengelak.

“Tita, kamu *nggak* kasihan melihat Haida sedih dan menangis terus begitu?”

“Huh, dia *aja* yang cengeng,” kata Tita masih sinis.

“Tita, kondisi Haida itu lain dari biasanya. Dia masih *shock* mendapatkan dirinya haid. Wajar kalau Haida jadi *sensitif* dan gampang tersinggung,” kata Bu Lastri bijaksana.

“Bu Lastri *kan* selalu begitu. Haida terus yang dibela. Sedikit-sedikit Haida, sedikit-sedikit Haida.” Tita masih juga sinis.

“Tita, orang yang sedang haid itu biasanya memang *sensitif* karena perubahan hormon di dalam tubuhnya. Kamu belajar Biologi *kan*. Setiap hormon itu ada fungsinya dan setiap perubahan juga akan berimbas pada perubahan emosi dirinya. Besok Tita juga akan tahu bahwa kadang-kadang orang yang sedang haid jadi mudah marah, mudah menangis, mudah tersinggung,” kata Bu Lastri panjang lebar menerangkan.

Mendengar uraian Bu Lastri, Tita tambah bersungut-sungut. Wajahnya kelihatan tidak suka. “Bilang sajalah Bu Lastri mau memarahi saya. Tidak usah takut, saya juga sudah terbiasa dimarahi di rumah, *koq*,” kata Tita *ngambek*.

“Tita Ibu tidak pernah memanggil siswa Ibu tanpa maksud. Semua Ibu lakukan karena Ibu sayang sama kalian semua.”

“Tapi kenapa saya terus yang dipanggil, sementara yang lain tidak?” Tita mulai emosi.

“Siapa bilang? Semua siswa di sini pernah Ibu panggil. Tidak semua dari kalian punya masalah, tapi kadang-kadang Ibu hanya ingin tambah akrab dengan kalian,” sambut Bu Lastri lembut.

Itulah salah satu kelebihan Bu Lastri. Beliau selalu menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan siswa, seringkali beliau memanggilnya ke rumah beliau di kompleks paling depan. Bukan saja anak-anak yang bermasalah, tetapi juga anak-anak yang dianggapnya berpotensi atau membutuhkan motivasi. Haida pernah dipanggil setelah memenangkan juara kedua lomba menulis setelah Yaya yang beruntung mendapatkan juara pertama. Bu Lastri berbicara panjang lebar, terakhir pesannya, “Haida punya potensi yang akan bermanfaat untuk orang lain. Dikembangkan terus *yah*! Semakin banyak Haida berkarya, semakin banyak pahala diraih karena Haida memberi manfaat untuk orang lain. Tua-tua begini Bu Lastri juga rajin *lho* belajar menulis.” Sejak saat itu Haida sangat terkesan dengan kelembutan Bu Lastri. Ia menemukan sosok mamanya pada diri beliau.

Bukan hanya itu saja, Bu Lastri pernah memanggil Yaya yang minder dengan badannya yang gendut dan dijuluki cewek *jumbo* oleh Tita dan teman-teman, pernah memanggil Husna yang juara pertama di kelas, pernah memanggil Fara yang jarang mandi, bahkan semua anak di sini pernah diajaknya berbincang-bincang. Karena itu, anak-anak jadi punya kesan yang baik atas undangan panggilan dari Bu Lastri. Bahwa dipanggil bukan berarti bermasalah. Namun, ternyata tidak semua berpikiran positif begitu. Salah satunya Tita.

“Ibu *nggak* sayang sama Tita. Ini salah, itu salah.”

“*Lha* kamu merasa salah, *nggak*?” tembak Bu Lastri.

Semula Tita tidak mau menanggapi pertanyaan Bu Lastri, tapi akhirnya ia pun mengangguk.

“Tita, Ibu memanggil Tita ke sini karena Ibu sayang sama Tita. Kalau tidak sayang, ibu akan membiarkan kalian berbuat kesalahan terus, *kan*? Apa Ibu pernah memarahimu?”

Tita menggeleng.

“Tidak, bukan? *Hhh ...*, Tita mau berjanji untuk tidak mengejek Haida lagi?”

Tita diam. Mukanya masih juga bersungut-sungut kelihatan tidak suka.

“Haida lagi, Haida lagi. Kapan jatah Tita, Bu?”

“Tita, justru Ibu merasa selama ini lebih banyak memberi perhatian pada Tita. Tita tidak merasa?”

Ia mengangguk. “Karena Tita sering membuat masalah. Iya *kan*, Bu?”

Bu Lastri menghela napas panjang. Dipandangnya Tita lalu dibelainya sayang. Murid satu ini seringkali membuat pusing kepala Bu Lastri., apalagi Tita di asrama sudah memasuki tahun kedua ini. Tahun pertama ia tidak kelas. Keluarganya minta ia pindah sekolah saja. Namun, di luar dugaan ternyata Tita menolak. Ia lebih suka tinggal di asrama bersama teman-temannya yang lain. Bu Lastri sangat bisa memaklumi keputusan Tita. Tita berasal dari keluarga *broken home*. Mama papanya bercerai sejak ia masih duduk di kelas dua Sekolah Dasar. Sekarang ia tinggal bersama nenek dan kakeknya yang sangat *protective*. Ini *nggak* boleh, itu *nggak* boleh. Seringkali ia dimarahi seakan-akan semua yang dilakukannya salah. Satu adiknya laki-laki yang masih duduk di kelas empat Sekolah Dasar menjadi sangat penakut karena selalu menjadi pelampiasan kekesalan Tita. Empat omnya yang kesemuanya masih bujang juga tidak pernah peduli dengannya. Pergi pagi, pulang malam. Karena kondisi keluarganya yang seperti itulah Bu Lastri justru sangat menyayangi Tita. Tapi begitulah, Tita selalu salah terima. Ia menyangka Bu Lastri memarahinya seperti neneknya selalu berbuat begitu terhadapnya.

“Tita, Ibu tidak marah sama anak yang pernah berbuat salah, tapi ia harus mau memperbaiki kesalahannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Yang jadi masalah sekarang, Ibu sudah mengingatkan untuk tidak mengejek Haida, dan Tita masih terus melanjutkan ejekan-ejekan itu.”

Tita hanya diam.

“Apa Haida pernah berbuat salah padamu? Kalau iya, biar Ibu nanti yang bilang ke Haida. Ibu kira Haida tidak keberatan untuk meminta maaf padamu.”

Tita menggeleng. Selama ini Haida lebih dikenal sebagai anak yang takut dengan Tita. Itulah mengapa Haida lebih memilih diam jika bertemu dengan Tita. Ia lebih baik menangis di kamar daripada harus protes dengan kelakuan Tita.

“Lalu mengapa Tita masih juga mengejeknya?”

Tita masih diam tak menjawab.

“Tita, suatu saat nanti kamu pun akan mendapatkan haid itu. Jika besok kamu *nggak* mau diejek, mestinya sekarang kamu pun tidak mengejek teman-temanmu yang baru mendapatkannya.” Bu Lastri menasihatinya panjang lebar. Namun, Tita masih menutup mulutnya tak bereaksi.

“Tita ...! Tita mau berjanji untuk tidak mengejek Haida lagi, Sayang?” Bu Lastri mengulangi perkataannya seperti biasa.

Tita masih diam tidak mau berkomentar.

“Sekarang apa *sih* maunya Tita?” Bu Lastri mulai tak sabar.

Tita masih juga diam. Adzan di masjid pun berkumandang. Itu tandanya salat berjamaah maghrib harus segera ditunaikan. Bu Lastri mengakhiri pembicaraan dan menyilahkan Tita bersiap untuk salat. Begitulah, setiap beliau menghadapi Tita, tidak pernah mendapatkan penyelesaian karena sikap pasif Tita. Namun, kadang-kadang ia berpikir bahwa Tita bukannya tidak mendengar, tetapi ia ingin diperhatikan.

\$\$\$\$

Dua, HANTU POCONG

Karya : Kusmarwanti

Pemanggilan Bu Lastri atas diri Tita ternyata berbuntut juga. Tita tidak mau berdiam diri. Baginya, Haida menjadi penyebab aib dirinya di depan teman-temannya.

Malam ini Tita bikin heboh. Entah mendapat dari mana, malam-malam Tita memakai masker kosmetik dan mukena putih, lalu masuk ke kamar Haida yang sekamar dengan Husna dan Lala. Spontan penghuni kamar itu pun menjerit ketakutan melihat sosok putih dengan muka yang putih itu juga. Jam 23.30 seluruh penghuni asrama bangun menuju kamar Haida. Di situ, Husna dan Lala lemas karena takutnya, sementara Tita tertawa terbahak-bahak puas melihat aksinya menjadi hantu pocong sukses, meskipun dalam hatinya ia merasa gagal. Haida yang menjadi sasaran hantu pocongnya ternyata tidur di kamar Risa karena Rahma dan Yaya, teman sekamarnya yang keduanya masih bersaudara itu pulang setelah neneknya meninggal dunia hari itu.

“Ada apa ini, Anak-anak. Sudah malam, mestinya kalian tidur!” Bu Lastri datang dan tampak marah. Baginya bukan saja masalah masalah kebisingan asrama, tetapi juga mengganggu tetangga.

Anak-anak diam, tapi akhirnya Bu lastri pun tahu apa yang terjadi setelah Tita membuka mukanya yang ditutup dengan tangan.

“*Astaghfirullaahal’adzim*. Apa lagi, Tita?” tanya Bu Lastri dengan nada meninggi. Tita diam.

“Tita menakut-nakuti Husna dan Lala dengan hantu pocong, Bu!” Risa memberi keterangan.

“*Tok ..., tok ...!! Assalamu’alaikum*, Bu Lastri.”

Pintu diketuk orang. Bergegas Bu Lastri membuka pintu diikuti anak-anak. Betapa kagetnya, ternyata Mbak Mangun tetangga sebelah yang telah berusia 70-an tahun tergopoh-gopoh telah berdiri di depan pintu dengan ditemani cucunya.

“*Wa’alaikumussalam*. Ada apa, Mbah?”

“Aduh, Bu Lastri. *Mbok* anak-anaknya diatur. Ramainya ...! Pusing saya!” kata Mbah Mangun kesal sambil memukul-mukul kepalanya dengan tangan. Itu tanda Mbah Mangun marah. “Saya ini sudah tua, sering susah tidur. Eh, baru setengah jam tidur, anak-anak menjerit-jerit,” lanjutnya kesal.

“Iya, Mbah. Maaf telah mengganggu. Anak-anak bikin ulah lagi.”

“Pusing ...!! Jangan sampai terulang lagi, *yah. Assalamu’alaikum*,” katanya sambil berlalu. “Kalau terulang, bisa-bisa saya lapor Pak RT,” ancamnya.

“Iya, Mbah. Sekali lagi maaf!” Bu Lastri menatap kepergian Mbah Mangun sampai hilang dari balik pagar. Dalam hati Bu Lastri merasa ingin marah dengan anak-anak, tetapi ia berdoa semoga Allah memberi hati yang lapang untuk menghadapinya. Beliau pun berpikir untuk tidak akan berbicara panjang lebar dengan anak-anak karena akan mengganggu waktu istirahat.

“Tita, ayo minta maaf sama Husna, Lala, dan teman-teman. Tita sudah mengganggu waktu istirahat mereka,” perintah Bu Lastri tegas. Tita kelihatan *ogah-ogahan*.

“Ayo, Tita!” perintah Bu Lastri dengan suara meninggi.

Fara dan Vivi, teman dekat Tita, menyenggol tangannya ke arah Tita memberi dukungan. Rupanya mereka takut dengan Bu Lastri.

“Ayo, Tita. Atau kamu ingin menambah kesalahanmu dengan teman-teman karena Ibu tidak akan mengizinkan mereka sebelum kamu meminta maaf.”

Sepuluh menit telah lewat, tetapi Tita masih tidak bergeming memenuhi perintah Bu Lastri. Teman-teman yang lain tampak kesal. Beberapa dari mereka mulai menguap. Sambil bersandar di dinding, Ima dan Ira tampak tertidur sambil berdiri.

“Baiklah anak-anak. Jika Tita tidak mau meminta maaf, maka besok pagi usai salat Subuh kita akan memberi hukuman pada Tita bersama-sama. Sekarang kalian tidur. Jangan lupa berdoa dulu,” kata Bu Lastri sembari mengambil spidol dan menuliskan nama Tita di daftar hukuman asrama.

Anak-anak pun bubar menuju kamar masing-masing.

\$\$\$\$\$

Pagi harinya, usai salat Subuh dan berdzikir, Bu Lastri mengajak anak-anak ke kuburan di dekat sekolah dan masjid. Anak-anak mulai merinding karena hari masih remang.

“Bu Lastri, kita mau ke mana?” tanya Tita ketakutan.

“Seperti janji Bu Lastri semalam. Karena Tita tidak bersedia meminta maaf sama teman-teman, maka Ibu sendiri yang akan memberi hukuman buatmu.”

“Ke kuburan?” tanya Tita lagi dengan suara meninggi. Semua teman-teman jadi tahu mengapa Bu Lastri mengajak Tita ke sini. Tita, meskipun anak paling bandel tetapi juga dikenal paling penakut di asrama, terutama takut pada setan. Kalaupun ia iseng menakut-nakuti Husna dengan hantu pocong, bukan berarti ia pemberani. Kadang-kadang ia melakukan itu hanya karena ingin dianggap pemberani, menyembunyikan sifat penakutnya.

Haida, Husna, Lala, Fara, Vivi, Ira, Ima, Risa, dan teman-temannya saling merapat. Jika hanya hantu-hantuan pocong seperti Tita, mereka berani menghadapinya. Tapi, kali ini mereka harus berhadapan dengan kuburan yang konon menjadi tempat munculnya hantu pocong. Bulu mereka berdiri.

“La, aku takut,” bisik Haida. Lala ikut mengiyakan.

“Tita, sekarang kamu berjalan menyusuri pinggirannya saja,” perintah Bu Lastri.

“Tapi, Bu!”

“Tita, jika semalam kamu bersikeras tak mau meminta maaf karena hantu pocong itu, maka sekarang Bu Lastri pun akan bersikeras memintamu melaksanakan perintah Ibu.” Tidak biasanya Bu Lastri sekeras ini. Mungkin karena Tita tidak pernah menepati janjinya untuk memperbaiki perilakunya sehingga Bu Lastri setega ini.

“Tapi, Bu. Ini *kan nggak* adil. Saya cuma *nakut-nakutin* pakai pocong-pocongan, *eh* masak sekarang saya ditakut-takutin sama pocong beneran.” Tita tidak mau mengalah seperti biasanya. Wajahnya tampak marah sekali.

“Di mana letak tidak adilnya?” Bu Lastri pura-pura tidak tahu.

“Ibu, *nggak* adil kalau saya harus bertemu pocong beneran,” tegas Tita.

“Tita, kamu yakin sekali kalau bakal ada pocong di sini?” tanya Bu Lastri.

“*Lha*, Ibu. Memang begitu kan, pocong itu dari kuburan,” tegas Tita sekali lagi.

“Kamu lihat di TV, *kan?*”

“Tapi iya, Bu. Kata nenek saya dulu, kuburan itu jadi tempat tinggalnya hantu pocong.” Ira menambah ketakutan teman-temannya.

“*Hiii ...!!*” Mereka tambah merapat. Tita pun begitu.

“Kalau di kuburan ada pocong, mestinya mereka setiap hari muncul. Nyatanya, setiap hari kalian belajar, bermain, dan salat di masjid tak pernah ada pocong *nyamperin*

kalian,” kata Bu Lastri meyakinkan sambil menunjuk ke arah sekolah dan masjid yang sangat berdekatan dengan kuburan tempat mereka berdiri. Dulu, sewaktu masih pertama kali sekolah di sini mereka sering ketakutan terbayang-bayang kuburan dan wangi kamboja. Tapi, lama-lama mereka sangat terbiasa.

“Ada yang pernah mendengar teman-teman laki-laki kalian disamperin pocong? Mereka setiap waktu salat beraktivitas di sini, bahkan setiap jam 03.00 dini hari mereka biasa salat tahajud di masjid itu,” sambung Bu Lastri meyakinkan mereka. “Bagaimana, Tita?” tanyanya.

“*Nggak* berani, Bu,” kata Tita merajuk.

“Anak-anak, coba dengar! Kalau bener ada pocong, bacakan ayat-ayat Al Qur’an terutama ayat kursi. Pasti pocongnya takut.”

“Kenapa hantu takut Allah, Bu Lastri?” tanya Ira tak paham.

“Hantu itu setan. Setan itu musuh Allah. Maka, menghadapi setan harus dengan ayat-ayat Allah. Kalian tak perlu takut sama setan karena ada Allah.”

Anak-anak pun mulai berkomat-kamit membaca ayat kursi yang sudah mereka hafal sejak semester pertama dulu.

“Ayo, masak Tita punya Allah takut sama pocong. Dicoba dulu, *yah!*” bujuk Bu Lastri lembut.

“Ayo Tita berani!” teriak Fara dan Vivi memberi *support*.

“Bu, kasihan kalau Tita harus masuk kuburan seorang diri. Kalau diizinkan saya bersedia menemani.” Suara Husna mengundang perhatian teman-temannya. Mereka tidak menyangka Husna sebaik itu hatinya meskipun semalam telah *dikerjain* Tita.

“Husna, kamu berani?” tanya Haida heran. Anak-anak pun mulai berisik dengan tantangan Husna. Tapi semua maklum, Husna anak seorang Ustadz. Selama ini dia jugalah yang paling pemberani. Teman-temannya ingat ketika bapaknya Husna datang ke asrama dan berpesan, “Banyak-banyak berdzikir, setan itu takut sama orang yang berdzikir.”

“Aku mau mencoba saja,” katanya tenang.

“Kamu mau, Tita?” tanya Bu Lastri.

Tita mengangguk.

“Baiklah, Husna boleh menemani Tita.”

Mereka berdua berjalan masuk ke kuburan. Sementara itu, pagi mulai terang. Semburat sinar matahari pun mulai tampak kemerahan di langit sebelah timur. Satu hal yang jarang mereka lihat, Tita menggenggam erat tangan Husna. Bukan karena akrab, tetapi karena Tita ketakutan. Suasana tampak mencekam. Tak sepatah kata pun anak-anak berbicara kecuali sesekali terdengar desis dzikir dari lisan beberapa anak.

“*Haaa*, pocong!!” teriak Tita di dalam kuburan sambil memeluk Husna erat. Husna tampak kebingungan.

“Tita, *nggak* ada pocong. Itu tadi tikus menabrak tumpukan sampah,” kata Husna meyakinkan. Tapi Tita tetap ketakutan dan masih memeluk Husna sambil memejamkan mata. Sementara itu, teman-teman di luar menertawakan Tita yang ketakutan. Suasana pun jadi tak setegang sebelumnya.

“*Huu ...*, pahlawan kita ternyata *nggak* punya nyali sama pocong!” teriak Lala, Haida, dan teman-teman lain yang tidak suka dengan kelakuan Tita selama ini.

“*Alah ...*, paling juga *gemeter* kalau kalian yang masuk,” bela Fara yang selama ini lebih dekat dengan Tita. Vivi mengiyakan.

“Sudah, sudah ...! Lihat Tita dan Husna sudah mau sampai.” Bu Lastri menengahi anak-anak. Jika dibiarkan bisa saja terjadi perang mulut.

“*Huu ...*, penakut!” Teman-teman yang lain mendukung kemenangan mereka melihat Tita seperti mati berdiri di pinggiran kuburan.

“Ayo, Tita ...! Tunjukkan nyalimu! Katanya kamu pahlawan ...!” Suasana bertambah seru karena Fara dan Vivi yang menjadi pendukung minoritas Tita tak mau kalah.

Sementara itu, wajah Tita terlihat pucat dengan masih terus menggandeng tangan Husna erat.

“Ayo, Tita ...! Tita ...! Tita ...!” Dodo pun tak mau kalah heboh. Dengan menenteng handuk dan sabun mandi ia ikut berteriak dari lantai dua asrama yang kebetulan tidak jauh dari kuburan itu.

“Huuu ...!”

Anak-anak menyoraki Dodo.

“Hey, ini urusan anak perempuan!” teriak Lala.

“Sudah, sudah anak-anak. Lihat, Tita sebentar lagi sampai ke sini!” kata Bu Lastri.

“Assalamu’alaikum.” Sapa Pak Dullah, bapak asrama putra sekolah ini, membuyarkan konsentrasi mereka.

“Oh, *wa’alaikumussalam*. Ini Pak Dullah, *nunggu* Tita dan Husna sedang masuk di kuburan itu,” jawab Bu Lastri sambil menunjuk ke arah Tita dan Husna.

“Ayo, Tita. Sebentar lagi sampai!” Bu Lastri memberi semangat.

“Ayo, Tita!” teriak Pak Dullah ikut memberi semangat meskipun beliau tidak tahu asal muasal Tita dan Husna masuk kuburan.

Dan ...

“*Alhamdulillahilillaahirabbil’alamin!*” teriak Tita begitu sampai di pintu kuburan. Ia langsung menghambur ke Bu Lastri dan memegang erat kedua tangannya. Tita terlihat lega.

“Hey, tangan Tita dingin seperti mayat,” goda Bu Lastri.

“Mana mayat, mana mayat?” Tita gagap ketakutan mendengar kata ‘mayat’ dari lisan Bu Lastri.

“*Haa ..., haa ...!*” Anak-anak seru menertawakan kelucuan Tita. Tak disangka, kejadian pagi ini menjadi kenangan yang tidak mungkin mereka lupakan.

“Tita, Ibu bilang tanganmu dingin seperti mayat. Tidak ada mayat di sini,” ulang Bu Lastri sambil mencubit pipi Tita yang sangat malu pagi itu. “Sudah, sekarang kalian ke asrama dan bersiap-siap sekolah!” Bu Lastri membubarkan anak-anak menuju asrama. Sambil berjalan ke asrama, mereka masih tampak senyum-senyum dan saling bercerita. Beberapa di antara mereka berkejaran berlari.

“Aku nomer satu!”

“Aku nomer dua!”

“Aku nomer tiga!”

Rupanya mereka berebut urutan mandi.

Sementara anak-anak pulang, Bu Lastri masih tampak berhenti mengobrol dengan Pak Dullah dan Pak Syaeful yang baru saja ikut bergabung. Mereka tampak tersenyum dan tertawa mendengar cerita Bu Lastri.

“Wah, ide bagus Bu Lastri. Sekalian membelajari anak-anak untuk tidak takut dengan hantu,” seru Pak Syaeful masih dengan senyumnya.

“Juga *dzikrul maut* (=mengingat mati), *nih*. Kapan-kapan kita bisa buat program seperti ini,” sambung Pak Dullah, “apalagi sekarang televisi banyak memuat cerita hantu yang sering membuat anak-anak ketakutan.”

Bu Lastri mengangguk.

“Tapi yang jadi masalah besar justru karena acara itu memberi persepsi yang salah tentang hantu. *Nah*, ini yang harus kita luruskan.”

“Iya, saya jadi prihatin, anak-anak jadi sedemikian takutnya dengan hantu padahal setiap kali kita bilang bahwa hantu itu takut sama dzikir dan bacaan Al Qur’an,” sela Bu Lastri.

“Iya, Bu. Lain kali kita pikirkan bagaimana caranya agar anak-anak jadi berpikir positif tentang hantu,” sambung pak Syaeful.

Mereka pun serentak mengangguk. Sesaat kemudian mereka berpisah dan kembali ke asrama untuk menyelesaikan tugas masing-masing.

\$\$\$\$\$

Tiga, *OUTBOND YANG BERKESAN*

Karya : Kusmarwanti

Skors dua hari dari sekolah buat Dodo dan Tita menjadi berita paling menggemparkan minggu ini. Semua penghuni sekolah hanya saling menebak. Sebenarnya skors ini bukan berita baru bagi Dodo dan Tita. Bagi mereka skors ini untuk yang kedua kalinya. Tapi, jika Dodo dan Tita diskors dalam waktu yang bersamaan, *yah* baru sekali ini.

Terbongkarnya masalah ini membawa efek yang baik bagi beberapa siswa. Haida menjadi akrab kembali dengan Lala setelah mereka saling bermaafan. Husna pun tidak kebingungan lagi menghadapi dua teman sekamarnya itu.

“Bodoh sekali kita *ya*, La. Ada masalah begitu kita langsung emosi. Bu Lastri bilang kita terlalu mudah diadu domba. Untung ada Husna. *Haaa ... , haaa ...!*” Haida terlihat bahagia saat bercerita tentang terbongkarnya masalah komik porno itu di kamar bersama Lala dan Husna.

“*Alhamdulillah ...*,” ucap syukur Lala.

“*Iya, nih*. Kalian payah. Aku jadi *kayak* bola pingpong. Tarik sana tarik sini. Pukul sana pukul sini,” gerutu Husna pura-pura marah. “Ayo, kalian beri aku apa *gitu!*” lanjutnya bercanda.

“Aduh, jual mahal *nih* ceritanya.” Haida menggoda.

“Eh, tapi boleh juga, *lho*. Itu *tuh* siomay kesukaan kita datang.” Lala cepat berlari sambil menyambar kerudungnya yang digantung di balik pintu begitu mendengar suara penjual siomay.

“Asyik, pesta, *yuk!*” Husna menyusul Lala menghambur ke luar. Haida pun tidak mau ketinggalan.

“Eh, ngomong-ngomong *outbond* minggu depan kita sekelompok sama siapa, *yah?*” Di sela-sela menyantap siomay di bangku di bawah pohon mangga dekat lapangan yang teduh, mereka mengingat-ingat acara *outbond* yang tinggal lima hari lagi. *Outbond* menjadi acara rutin setiap semester di sekolah mereka. Bagi anak-anak, *outbond* menjadi acara yang ditunggu-tunggu. Meskipun secara fisik melelahkan, tetapi tantangan yang ada di dalamnya sangat mengasyikkan. Lewat *outbond* mereka belajar kerja sama dengan sesama teman, belajar mandiri, belajar kreatif setiap menghadapi tantangan, belajar akrab dan memahami teman-teman, belajar tidak egois, belajar memahami Tuhan lewat kekuasaan-Nya, dan sebagainya. Bagi Haida, Lala, dan Husna sendiri, *outbond* pertama yang mereka lewati di Pantai Glagah menjadi kenangan yang sangat berkesan dan tidak mungkin mereka lupakan. Mereka ingat betul ketika mereka salat *qiyamul lail* bersama di tengah-tengah hamparan pasir pantai dan suara ombak. Langit tak beratap menjadi tempat bagi bintang-bintang bertaburan yang seakan ikut mereka salat. Dingin menusuk tulang membuat mereka salat saling merapat.

“Mudah-mudahan dapat teman yang enak,” doa Husna dengan suara kencang.

“*Iya, yah*. Kita dulu kan jadi dekat begini juga karena *outbond*,” kenang Lala. “Masih ingat *nggak*, dulu aku kenal sama Haida karena ia yang menolongku saat kakiku tersandung batu.”

“*Iya*, kamu manja banget, La. Ingat *kan* kamu nangis sepanjang jalan sambil memanggil-manggil ibu bapakmu?” ledek Haida.

“Alah, Haida juga nangis gara-gara *nggak* bawa selimut. Dia bilang takut mati kedinginan padahal Bu Lastri sudah memberi jaket, mukena, dan sarung punyaku.” Husna ikut meledek.

“*Sssttt ...*, jangan buka rahasia!” kata Haida malu-malu Haida.

“*Eh*, tapi iya *lho*. Buatku masa-masa pembagian kelompok itu masa mendebarkan,” sela Lala.

“Kenapa, La?” tanya Husna.

“*Yah ...*, apa yang enak kalau kita harus saling menolong di sungai kayak *outbond* yang dulu sementara teman kita egois. Ingat *nggak*, sepatu Risa hanyut padahal Tita melihatnya dan diam saja. Saat ditegur Rahma yang jadi ketua regu, ia santai *aja* bilang capek.”

“Semoga aku *nggak* satu kelompok sama Tita,” doa Husna.

“Aku juga,” tambah Lala.

Haida tenang-tenang saja. Husna dan Lala heran. Hebat betul kalau Haida mau sekelompok dengan Tita padahal ia baru difitnahnya.

“Kamu, Da?” Lala penasaran.

“*Mmm ...*, gimana yah?” goda Haida atas rasa penasaran kedua temannya yang tengah menunggu jawabannya. Lala dan Husna hanya berpandangan.

“Aku juga *nggak* mau.”

Jawaban Haida mengecoh Lala dan Husna. Merasa berhasil membuat penasaran kedua temannya, Haida berlari, “*Haa ...*, *haa ...*. *Yee ...*, kena!!”

Tanpa sempat berpikir, Lala dan Husna mengejanya. Dan jadilah mereka menangkap Haida dan bergulungan di lapangan dengan hati suka cita.

\$\$\$\$\$\$\$

Murid-murid SMP Abu Bakar tengah berkumpul di Wisma Agung Kaliurang. Di samping-samping ruangan tengah berseliweran bapak ibu guru mengatur ruangan dan perlengkapan *outbond*. Anak-anak mendengar pengarahannya Pak Guru Banu berkaitan dengan acara *outbond* di Kaliurang semester ini. Beberapa di antara mereka terdengar berisik berbicara antarsesama teman meskipun Pak Guru Banu sudah beberapa kali mengingatkan.

“Anak-anak, coba tenang sedikit. Sebentar lagi bapak akan mengumumkan pembagian kelompok.”

Anak-anak bertambah riuh. Semula mereka berisik karena kedinginan, sekarang mereka ramai karena pembagian kelompok. Itulah saat yang ditunggu-tunggu, karena pembagian kelompok sekaligus menjadi pembagian teman sekamar mereka. Meskipun hanya dua hari semalam, tetapi teman sekamar sangat menentukan kenyamanan aktivitas mereka.

“Pak ..., dingin sekali di sini. Segera saja diumumkan kelompoknya.” Hasan mewakili teman-temannya tidak sabar.

“Iya, Pak ...!” seru anak-anak serempak. Suasana bising kembali.

“Iya, tapi sekarang kalian tenang.” Pak Guru Banu memberi syarat. Anak-anak saling mengingatkan satu sama lain, tapi justru suara saling mengingatkan itu menambah suasana semakin ramai. Pak guru Banu diam sesaat.

“Ayo, Pak!” jerit Tita.

“Anak-anak, ibu hitung sampai tiga. Tenang, *yah!*” Bu Guru Ranti ikut turun tangan. Anak-anak pun berangsur tenang. Pak Guru Banu pun memulai membacakan pembagian kelompok. Anak-anak memasang telinga dengan baik.

“Ketua kelompok Yaya. Anggota Risa, Rahma, Lala, Vivi,”

Anak-anak bertepuk tangan.

“Ketua kelompok Haida. Anggota Ira, Ima, Anisa, ..., dan Tita.”

Haida tiba-tiba terlihat lesu. Ia yang sejak tadi asyik bercengkrama dengan Husna dan Lala langsung diam seribu basa. Sementara itu, anak-anak bertepuk tangan, apalagi setelah Tita protes dengan keputusan Pak Guru Banu. “Pak, saya minta pindah kelompok saja!”

“Tita, ini sudah jadi keputusan. Kalau tidak ada alasan yang sangat penting, kita belajar mematuhi keputusan.”

“Tapi, Pak”

“Sudah Anak-anak, sekarang kita bersiap ke kamar sesuai dengan kelompok masing-masing. Jangan lupa nanti kita berkumpul habis salat asar untuk memulai acara kita. Jaga diri baik-baik karena nanti malam dan besok kita masih punya acara yang panjang.”

Anak-anak pun beranjak dari tempat duduknya. Beberapa anak terlihat bahagia, tetapi beberapa anak terlihat sedih. Di pojok ruangan, Haida dan Ira berdiri mematung sambil menenteng tasnya.

“Haida, Ira, apa lagi yang harus ditunggu?” sapa Bu Guru Ranti. Tapi, mereka hanya diam.

“Ibu tahu, kalian keberatan dengan Tita, *kan?*”

Mereka mengangguk.

“Dicoba dulu. Masak *sih* kalian yang bertujuh surut tidak semangat hanya karena satu orang, “hibur Bu Guru Ranti. Mereka masih diam.

“Ayo, kalian pasti bisa.” Bu Guru Ranti tidak surut memberi semangat. Mereka pun luluh dan berlalu ke kamar setelah berpamitan.

Namun, baru juga mereka berdua mau sampai di depan pintu, sudah terdengar suara orang bertengkar. Siapa lagi kalau bukan Tita. Suaranya lantang mengatur dan membentak beberapa temannya yang telah lebih dahulu masuk. Tita dan Ira menghentikan langkahnya dan berpandangan. “Baru juga mulai, sudah ribut begini,” keluh Ira. Haida tak bisa menghibur karena ia sendiri pun sangat tidak suka jadi satu kelompok dengan Tita.

“*Nggak* usah masuklah, Da.” Ira pesimis. Ia duduk berjongkok di depan kamar. Haida mengikuti di sampingnya. Jadilah mereka seperti anak terlantar.

“Hey, kayak ulat. Ayo masuk! Jadi terlambat kita mengatur posisi tempat tidur.” Suara bentakan Tita mengagetkan mereka. Tapi, mereka hanya menatapnya sekilas dan cuek tidak menanggapi.

“Kalian dengar *nggak?* Hormati teman sedikit kenapa, *sih?*” Seperti biasa Tita tidak tanggap dengan kejengkelan teman-temannya.

Haida dan Ira diam dan berlalu ke kamar tak sedikit pun peduli dengan Tita.

“Eh ...,” seru Tita tidak selesai karena dua temannya telah berlalu.

Sesampai di kamar, Haida dan Ira bengong melihat kelima temannya saling diam-diam duduk di tempat tidur. Tanpa banyak cerita pun semua bisa menebak bahwa itulah bentuk ekspresi tidak suka mereka pada Tita. Lalu, mereka pun semua menyibukkan diri dengan aktivitas masing-masing. Ada yang makan kacang, ada yang menata baju di tas, ada yang baca buku, bahkan ada yang pura-pura tidur. Waktu asar yang sebenarnya hanya setengah jam lagi terasa seperti setahun.

Sementara itu, Haida berdiri di samping jendela memandang pemandangan di luar yang *subhanallaah* indah. Jalanan beraspal yang naik turun dengan rumput dan pepohonan segar mengingatkan Haida pada rumah neneknya di desa. Juga dengan udara dingin yang menusuk tulang. Bedanya di setiap sore di perkampungan neneknya selalu berbaris binatang-binatang bebek, kambing, sapi dari bukit sehabis merumput. Dan *subhanallaah*, Haida tidak menyadari kalau di ujung sana telah berdiri gagah sebuah

gunung yang berselimut kabut. Itulah Gunung Merapi yang beberapa tahun lalu sempat merenggut banyak korban dengan letusannya yang dahsyat. Orang-orang menyebutnya *wedhus gembel*.

“Haida, kamu *nggak* salat?” Anisa mengingatkan. “Jadi lesu *yah*, Da. Gara-gara biang kerok satu itu.”

“Iya, Nis. Apalagi aku belum bisa melupakan masalah kemarin. Tega banget *sih* guru-guru kita berbuat begini sama aku,” keluh Haida. “Tapi ..., *jalanin aja deh. Emang gue pikirin*,” kata Haida akhirnya dengan logat Jakartanya.

\$\$\$\$\$

Separo perjalanan *outbond* telah berlalu. Pagi tadi setelah *qiyamul lail*, salat subuh berjamaah, kultum kelompok, dan olah raga pagi bersama Pak Fuadi, mereka memulai aktivitas pribadi. Karena mereka terbiasa hidup berasrama, mereka terlihat mandiri tanpa harus dikejar-kejar segera menyelesaikan kewajibannya. Setelah itu mereka melakukan perjalanan panjang menyusuri bukit-bukit di Kaliurang dan Kalikuning.

Seperti *outbond* kemarin, mereka melakukan perjalanan dan menemui pos-pos penugasan. Di pos pertama mereka mendapat peta untuk mencapai pos-pos berikutnya yang tidak semuanya mudah dijangkau. Anak-anak sedikit tenang karena yakin di sekitar mereka para panitia bersembunyi mengawasi mereka sehingga mereka tidak takut lagi. Di pos-pos berikutnya mereka mendapatkan tugas-tugas kelompok. Di pos-pos itulah kemampuan kerja sama, kreativitas, ketenangan, dan kemandirian terasah. Bagi yang belum biasa, mereka banyak mengeluh. Tidak sedikit juga yang menangis. Tapi justru dalam suasana seperti itu mereka lebih merasa adanya kebersamaan dibanding hari-hari biasa di asrama. Tidak jarang, dari pengalaman kakak kelas mereka, sepulang dari *outbond* biasanya mereka lebih akrab dari hari-hari sebelumnya. Bahkan, ada juga yang tiba-tiba melupakan masalah-masalah mereka karena keasyikan dengan kebersamaan selama di medan *outbond*.

Alhamdulillah, kelompok Haida dapat melampaui masa separo perjalanan dengan lancar meskipun tidak lepas dari pertengkaran dengan Tita. Yang menguntungkan justru ketika Tita merasa agak kurang enak badan sehingga ia mereka bisa tenang bersamanya. Beberapa kali bahkan Tita dibantu dengan dipapah, apalagi ketika mereka harus naik tanjakan.

“Aduh, sudahlah aku ditinggal di sini saja!” keluh Tita pesimis ketika sampai tanjakan berbatu. Ira dan Anisa yang bertugas memapah ikut berhenti karena Tita malah duduk di tengah jalan.

“Ayo, Tit. Sebentar lagi kita sampai.” Ima memberi semangat.

“Ah, sejak tadi kalian bilangya begitu. Sebentar lagi sampai.”

“Tinggal satu pos lagi yang ada tak jauh dari tanjakan ini. Nanti kamu istirahat saja di sana. Ayo!” Tita memberi komando.

“*Nggak*, ah. Kalian saja yang ke sana. Aku berhenti di sini biar dimakan srigala sekalian.” Tita masih ngambek.

“Di sini *nggak* ada srigala, Tit. Sampai besok pun *nggak* bakal ada. Rugi kamu menunggu di sini,” kata Ira sinis. Dalam hati ia mulai berpikir jahat, “Sekali-sekali, Tita harus diberi perjalanan.”

“*Assalamu’alaikum*” Kelompok Yaya yang di belakang kelompok Haida mendahuluinya. Kedelapan anggota kelompok mereka tampak masih segar semua.

“*Wa’alaikumussalam.*”

“*Nggak* usah diteruskan, kalau sinis-sinisan begitu nanti kita bertengkar lagi.” Ima menengahi.

“Ira yang mulai,” adu Tita. Ira yang tertuduh diam cengar-cengir saja merasa tak bersalah.

“Sekarang beberapa dari kita duluan saja. Tita, Ima, dan Anisa di sini. Nanti begitu sampai di pos kita bilang ke petugas pos untuk menjemput Tita di sini. Mungkin Tita butuh istirahat.” Haida memberi usulan. Semua sepakat. Tita pun diam menatap kelima temannya yang mulai berjalan. Pos berikutnya ternyata hanya seratus meter dari tanjakan itu. Maka, mereka pun segera sampai. Di pos tersebut, mereka melaporkan Tita dan temannya yang lain yang tertinggal. Dan petugas pun segera menyusul.

Tak lama kemudian menyembul rombongan Tita. Haida dan teman-teman yang menunggu di pos tertawa cekikikan melihat Tita dibopong dua petugas.

“Manja banget. Sehat bugar begitu dibopong.” Ira belum bisa menghilangkan rasa tak senangnya.

“Paling *ngambek* *nggak* mau jalan *kayak* tadi,” tambah yang lain.

“Kasih deh instruktur itu *dikerjain* sama Tita.” Haida geli ikut menambahkan.

Setelah mereka sampai pun ternyata dua petugas itu menahan senyumnya. Jadilah pos terakhir menjadi pos hiburan buat mereka, apalagi dalam perjalanan dari pos ke wisma Tita masih dibopong. Tapi, sesampai di depan wisma, Tita langsung menghambur berjalan sendiri memasuki wisma.

“Haaa ..., haaa!!”

“Tita ..., Tita ...!” gumam beberapa guru yang ikut menyambut kepulangan mereka sambil tersenyum.

\$\$\$\$\$\$

Entah mengapa malam ini Tita kelihatan lesu. Tidak seperti biasanya, ia diam dan banyak duduk saja. Pada malam keakraban pun Tita hanya diam. Saat teman-temannya menyiapkan pentas kelompok, ia pun diam. Yang paling menyebalkan, saat teman-teman berpikir merangkai pentas dan berlatih, Tita malah tidur di kamar. “Kalian sajalah, aku jadi penonton!” Kalau sudah begitu, mereka memilih tidak melanjutkan pembicaraan.

Tapi, dari lubuk hati yang paling dalam, sesungguhnya mereka merasa kasihan dengan Tita. Usai mandi tadi, Ima secara tak sengaja melihat Tita menangis di luar kamar dekat jendela. Ima pikir, “Mungkin Tita mau insyaf!” Saat Ima menceritakan hal ini pada teman-teman sekelompoknya, tanggapan mereka beragam. Ada yang merasa kasihan karena selama ini Tita tidak pernah menangis, bahkan terlihat sedih pun ia tidak pernah. Tapi, ada juga yang merasa senang. “Sekali-sekali harus begitu biar Tita tahu rasanya hati itu sakit. Syukurlah!”

Diam-diam Haida melaporkan hal ini kepada Bu Guru Ranti. Ia khawatir ada apa-apa dengan Tita.

“Jangan-jangan Tita sedih karena ada yang menyakiti hatinya,” kata Bu Guru Ranti bijaksana.

“Tapi, biasanya Tita *nggak* mempan kan Bu sama omongan orang.”

“Ya siapa tahu saja. Kondisi hati orang *kan nggak* selalu sama. Tapi baiklah, Ibu nanti yang akan berbicara dengan Tita.”

Dan gemparlah seluruh siswa putri Abu Bakar di malam hari itu. Setelah bertemu dengan Bu Guru Ranti, terbongkar penyebab kesedihan Tita. Ternyata Tita mendapat haid yang pertama. Tanggapan teman-teman pun beragam. Ada yang merasa kasihan, tetapi lebih banyak yang merasa mendapat saat yang tepat untuk membuat Tita jera.

“Kita *kerjain*, yuk!”

“Ayo!!”

Teman-teman beramai-ramai bergantian menggoda Tita. Sebagian dari mereka menggoda dengan kata-kata yang dulu pernah diberikan pada Lala, Haida, dan teman-teman yang lain ketika mereka mendapatkan haid yang pertama.

“Wah, itu tandanya sudah boleh pacaran. *Suit ... , suit ...!!* Siapa *yah* yang cocok? Kita *cariin, yuk!*” Bergantian teman-teman menggodanya.

“Dodo kali, ya!”

“Eh, bukan. Itu *lho*, si banci Dance, eh Dani.”

Kali ini Tita tidak setegar biasanya. Ia menangis terus di kamar sambil tiduran. Fara dan Vivi, teman dekat Tita, ternyata juga tidak setia. Meskipun tidak ikut mengejek, tapi mereka berdua juga tidak ikut membela Tita. Mungkin mereka takut, karena biasanya Tita bisa menjadi pahlawan buat mereka.

Bu Guru Ranti dan Bu Guru Ana juga berkali-kali menasihatinya, tapi Tita masih terus menangis. Bu Lastri yang kebetulan menengok pun tak mempan merayunya.

“Tita, dulu Bu Lastri pernah bilang *kan* kalau setiap perempuan pada saatnya akan mendapatkan haid ini. *Nggak* usah sedih. Juga *nggak* usah malu.” Bu Lastri menasihati Tita dengan sabar.

“Tapi mereka mengejek Tita terus, Bu.”

“Memang kenapa?”

“Tita malu. Tita *nggak* suka diejek begitu.”

“Masih ingat, dulu Tita juga suka mengejek begitu pada teman-teman, bukan?”

Tita diam tidak menjawab.

“Betul *nggak*, Tita?”

Tita tetap diam tidak menjawab.

“Tita, kalau kamu tidak diejek, maka teman-temanmu pun begitu.”

“Pokoknya Tita *nggak* suka diejek,” teriaknya. “Terserah teman-teman!”

Teriakan suara Tita terdengar sampai keluar. Teman-teman saling berbisik menyimpan tanda tanya tentang apa yang terjadi di kamar antara Tita dan Bu Lastri.

“Ada apa, *yah?*”

“*Nggak* sopan banget *yah* Tita sama Bu Lastri?”

“*Hiii ...*, takut! Awas Tita ngamuk!”

Tak lama Bu Lastri pun keluar seorang diri tanpa Tita. Teman-teman kembali saling berbisik. Rupanya Bu Lastri pun tidak mampu membujuk Tita.

Diam-diam setelah Bu Lastri keluar, Haida bergantian masuk ke kamar menemui Tita. Tita tertidur tengkurap. Haida tidak tahu, apakah tidur beneran atau cuma tidur-tiduran. Disapanya pelan, “Tita ...!!”

Tita tidak bergeming. Haida semakin mendekat ke tempat tidur Tita. “Tita ...!!”

Tita tak menanggapi. Tapi, Haida tidak pantang menyerah. “Tita, ada yang bisa aku bantu?”

“Kamu ke sini mau mengejek aku juga, *kan?*” jawab Tita menuduh dengan masih tetap tidur tengkurap di tempat tidurnya.

“Apa selama ini aku pernah mengejekmu, Tit?”

“Iya, kamu *sih* *nggak* pernah mengejek aku sendiri tapi kamu ikut mendukung teman-teman yang mengejekku, *kan?* Jangan-jangan kamu suruhan mereka.”

“*Astaghfirullah*, Tit. Kalau aku mengejekmu, *ngapain* aku masuk ke kamar yang pasti hanya akan mendapat kemarahanmu? *Toh* kalau aku mau, aku bisa menjatuhkanmu sejak masalah komik porno dulu.”

“Lalu, untuk apa kamu ke sini?”

“Seperti tadi aku bilang, kalau ada yang bisa aku bantu.”

“Bener kamu mau bantu?”

“Apa aku pernah bohong ke kamu?”

“Bantu aku membungkam mulut usil teman-teman itu!” kata Tita geram.

“Bagaimana caranya?” Haida kebingungan.

“Terserah, pokoknya mereka tidak mengejek aku lagi!”

“Baiklah, nanti aku coba. Tapi, Tit ..., kamu malu karena mendapat haid, *yah?*” tanya Haida hati-hati.

“Kamu lagi, sudah tahu masih nanya.” Suara kasar Tita terdengar sampai keluar.

“Tita, kenapa *sih* harus malu? Aku juga baru mendapat haid seperti kamu, tapi aku *nggak* malu.”

Tita diam saja, meskipun di dalam hatinya sejujurnya ia senang mendengar kabar itu. Karena, setidaknya ia tidak sendirian.

“Wajar, Tit. Lama-lama teman-teman juga pasti bosan mengejek. Aku dulu juga begitu, *kan?*”

“Kamu menyindirku, ya?”

“*Nggak*. Aku cuma menceritakan pengalamanku dulu,” jawab Haida ringan. Tapi ia heran, tidak biasanya Tita sepeka ini. “Eh, apa kamu *nggak* lapar? Belum makan, *kan?*”

Tita mengangguk. “Aku malu.”

“Sama aku. *Yuk!*” Haida sedikit memaksa dengan membangunkan Tita. Tita pun mau beranjak dan keluar dengan menutupkan keduatangannya ke muka. Di balik pintu, jendela, bahkan meja teman-teman cekikikan melihat Tita yang sok bergaya pahlawan tiba-tiba menjadi seperti anak TK. Mereka pun acung jempol untuk Haida yang sukses meluluhkan Tita. Bu Guru Ranti dan Bu Lastri masing-masing mengacungkan dua jempolnya di dekat pintu kamar mandi, saat Tita sedang masuk untuk cuci muka.

“Hebat kamu, Haida!” puji mereka.

\$\$\$\$\$\$\$

Empat, *FIELD STUDY KE KRATON*

Karya : Kusmarwanti

Sejak kejadian di *outbond* itu, Haida dan Tita menjadi lebih dekat. Mereka lebih sering terlihat bersama. Gara-gara kedekatan itu, seringkali Lala dan Husna menjadi was-was. Mereka khawatir Haida dimanfaatkan atau dipengaruhi untuk-hal-hal yang tidak benar.

“Tenang, aku *kan* punya kalian. Kalau ada yang salah, kalian *kan* bisa mengingatkan aku!”

Mereka pun sedikit lega, apalagi melihat Tita di beberapa hal memperlihatkan perkembangan yang baik, meskipun tidak jarang mereka juga terlibat dalam pertengkaran kecil. Namun, sebenarnya salah satu hal yang membuat mereka tetap dekat adalah hilangnya Fara dan Vivi dalam persahabatan Tita. Fara dan Vivi sekarang tampak lebih dekat dengan teman sekelompoknya waktu *outbond* dulu. Jika tidak dengan Haida, dengan siapa lagi Tita akan berteman.

Pernah satu saat Tita mengajak Fara dan Vivi pulang ke rumahnya pada hari Sabtu saat mereka mendapat jatah pulang. Mengajak teman ikut pulang ke rumahnya bukan hal aneh bagi Tita, terutama mengajak teman yang berasal dari luar daerah seperti Fara dan Vivi yang berasal dari Surabaya. Saat itu Fara dan Tita menolak dengan alasan akan membantu Rahma yang pindah kamar.

“Kenapa *yah* mereka tidak setia lagi sama aku?” batin Tita sedih.

Haida menangkap kesedihan itu. Ia pun menawarkan diri ikut pulang ke rumah Tita bersama Husna yang juga tidak pulang karena ia dari Pekalongan.

“Kamu mau ke rumahku?” Tita heran.

“Mau. Aku *kan* belum pernah ke rumahmu,” angguk Haida dan Husna.

Haida dan Husna berangkat ke rumah Tita dengan naik bus dan menyambung dengan becak.

“Jauh, Tit?”

“*Nggak*. Paling juga sepuluh menit.”

Memasuki kawasan rumah Tita, Haida dan Husna geleng-geleng kepala terheran tak habis-habis. Dua orang Satpam telah menunggu di pintu gerbang kawasan itu. Rumah Tita ternyata terletak di kawasan *real estate* Tirta Sani, salah satu kawasan rumah *elite* di Yogyakarta.

“Pulang, Mbak Tita?” sapa mereka

“Iya, Pak!”

“Wah, rumah di sini mewah semua!” Husna terheran-heran.

Tak lama mereka pun turun. Persis di rumah yang menghadap utara nomor 12. Haida dan Husna terpaku melihat rumah tingkat dua dengan model rumah yang sangat mewah. Di beberapa tempat terpasang pot-pot bunga yang terawat indah.

“Ayo, masuk!” ajak Tita sembari mencari kunci rumah dari dalam tasnya dan membukanya.

“Kamu menunggu rumah ini sendiri?”

“*Nggak*. Sama Nenek, Kakek, dan Om-omku.”

“*Koq* buka sendiri. Rumah kosong?”

“Biasa begini. Nenek dan Kakek biasanya di rumah Om Harsya tak jauh dari sini. Tapi itu lebih baik daripada aku harus kena marah terus. Buat Nenek dan Kakekku pokoknya aku ini selalu salah. Om-omku *nggak* pernah di rumah.”

“Ke mana?”

“*Taulah*. Terserah mereka!”

Baru saja ngomong begitu, datang mobil dengan seorang laki-laki berambut gondrong dan seorang perempuan berbaju sangat seksi sampai perut dan pusarnya terbuka.

“Itu Om Wawa dan pacarnya.”

“Hey, Tita. Kapan pulang?” tanyanya basa-basi tanpa menyapa Haida dan Husna yang berdiri di sampingnya, kemudian naik tangga ke atas. Mungkin ke kamar.

“Masuk! Ini kamarku,” ajak Tita. Kembali Haida dan Husna terbingong. Kamar Tita sangat mewah, persis seperti tempat tidur selebriti yang sering mereka lihat di televisi.

“Ini kamar mandi. Ini remote televisi. Ini remote AC. Kalau mau ngemil, itu makanan kecil di toples. Ini lemari kalau butuh handuk atau apalah keperluan kalian.” Tita menunjuk-nunjuk mengenalkan isi kamarnya. “Kalian bebas mau apa saja.”

“Nanti malam kita hanya bertiga?” tanya Haida heran.

Tita mengangguk. “Nanti malam Pak Man penjaga rumah datang sampai pagi.”

“Nenek dan Kakekmu?”

“Ah, lebih baik mereka *nggak* di sini. Bakal gempar ada Mak Lampir!” kata Tita santai.

“Kamu *koq* gitu, Tit?” Husna mengingatkan.

“Kamu *nggak* tahu *sih*. Aku sudah bosan. Belum lagi kalau kebetulan Mama Papaku ketemu di sini. Gempar, *deh!*”

“Tit, bukannya kamu pernah cerita punya adik laki-laki?” Husna menebak-nebak.

“Adikku nomaden. Kadang ke Mamaku, kadang ke Papaku, kadang ke Om Harsya. Aku jarang ketemu. Takut dia sama aku. Adikku penakutnya bukan main. Masak dia bilang aku lebih menyeramkan dari monster atau vampir yang di televisi itu. Gila, *nggak!*”

Haida dan Husna pun mengangguk. Inilah saatnya mereka memahami masalah keluarga di rumah Tita sehingga membuat Tita menjadi sangat nakal di mata teman-teman dan guru-guru. Dalam hati mereka sangat bersyukur memiliki keluarga yang sangat bahagia dan bisa merasakan kerinduan kepada keluarganya. Tidak seperti Tita, hampir tiada satu pun keluarga yang bisa menjadi tempat curahan hatinya.

“Kasih Tita *ya*, Hus!” bisik Haida empati pada Husna ketika Tita keluar dari kamar mengambil air minum.

Husna hanya mengangguk.

\$\$\$\$\$

Sepulang dari rumah Tita, Haida dan Husna banyak bercerita tentang pengalamannya di rumah Tita kepada Bu Lastri.

“Itulah, bersyukur kalian punya keluarga yang bahagia. Kasihan Tita, *kan*. Mungkin sebenarnya Tita melakukan kenakalannya selama ini hanya karena ingin diperhatikan,” kata Bu Lastri bijaksana.

“Iya, Bu!” jawab Haida dan Husna hampir serempak.

Sehabis bercerita dengan Bu Lastri, mereka berdua juga bercerita dengan teman-teman yang tidak pulang ke rumah sampai malam. Karena Tita baru menyusul pulang hari Senin, mereka berdua bisa bebas bercerita, selain juga karena Senin besok mereka tidak ada pelajaran di kelas. Besok mereka akan mengadakan *field study* (studi lapangan) yang menjadi program rutin sekolah setiap tiga bulan sekali.

“Kasihan ya, Tita!” komentar teman-temannya.

“*Lho*, kalian belum tidur?” sapa Bu Lastri ketika memeriksa kamar-kamar.

“Belum, Bu.”

“Baru cerita apa, *nih*?”

“Tita, Bu,” jawab Husna.

Bu Lastri hanya tersenyum. “Sepuluh menit lagi, *yah*. Habis itu kalian tidur untuk persiapan *field study* besok!” pesan Bu Lastri sembari berlalu meninggalkan mereka.

“Baik, Bu!”

\$\$\$\$\$\$

Perjalanan *field study* di sekolah selalu berkesan. Untungnya Kota Yogyakarta ini kaya dengan tempat-tempat bersejarah dan tempat-tempat yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Biasanya dalam *field study* mereka mengunjungi dua sampai tiga tempat sekaligus. Di semester pertama dulu mereka pernah mengadakan kunjungan ke Monumen Yogya Kembali di daerah Sleman dan Monumen Diponegoro di Kecamatan Tegalrejo yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan ditempuh dengan bus.

Di Monumen Yogya Kembali mereka bisa melihat museum perjuangan. Yang unik, monumen ini berbentuk kecurut berwarna putih yang berdiri gagah dan megah. Anak-anak terlihat terkagum-kagum.

Sementara itu, di Monumen Diponegoro mereka berputar mengelilingi markas pahlawan Pangeran Diponegoro. Mereka pun melihat dari dekat tembok yang dijebol oleh pasukan Pangeran Diponegoro untuk menyelamatkan diri dari serangan Belanda. Markas Pangeran Diponegoro ternyata cukup luas. Di dalamnya ada pendopo yang sangat luas, mushala, dan kamar-kamar kecil sebagai tempat bermalam pasukan, dan tempat lapang berumput yang tidak terlalu luas. Di luar markas, di sebelah depan agak ke barat ada masjid yang diberi nama Masjid Pangeran Diponegoro berbentuk khas bangunan *joglo* Jawa yang sangat luas. Di situ anak-anak ikut salat dhuhur berjamaah dan menyantap makan siang. Anak-anak duduk lesehan di dalam dan di luar masjid. Beberapa anak terlihat sedang tiduran. Beberapa anak juga terlihat berlarian di tempat lapang di depan masjid yang rindang dengan pohon tua. Tempat lapang itu biasa mereka sebut plasa. Di hari biasa tempat itu biasanya dimanfaatkan untuk parkir mobil dan bus.

Di *field study* berikutnya, mereka berkunjung ke Candi Prambanan dan Candi Sambisari. Kedua candi ini dapat ditempuh dalam satu perjalanan karena letaknya berurutan. Di Candi Prambanan mereka bisa melihat tumpukan batu yang tinggi menjulang dengan relief-relief yang jika diikuti sebenarnya menyusun sebuah cerita. Itulah bedanya dengan Candi Borobudur yang luas dan besar. Di tempat ini mereka banyak mengeluh karena panas. Maka, setelah selesai mereka pun langsung melanjutkan perjalanan ke Candi Sambisari. Candi ini pun unik. Meskipun kecil, candi ini unik karena letaknya sekitar lima meter di bawah tanah. Dari atas mereka turun melewati tangga dengan batu yang sama dengan candi juga, dan mendapatkan candi berdiri di situ. Ternyata, nama candi-candi itu mengikuti nama daerah tempat berdirinya. Candi Prambanan terletak di Prambanan, sedangkan Candi Sambisari terletak di Sambisari.

Nah, kali ini mereka mengadakan kunjungan *field study* di Kraton Yogyakarta dan sekitarnya.

“Wah, *nggak* menarik. Kita kan sering lewat di daerah sekitar kraton itu.” Haida masih ingat Rahma dan Yaya yang asli Yogya protes saat Bu Guru Ranti mengumumkan tempat yang akan mereka kunjungi.

“Daerah sekitarnya *apaan sih*?”

“Ada alun-alun yang berbentuk lapangan, masjid Kauman, dan Malioboro.”

“Wah, itu *kan* asyik banget!” seru Husna.

“Yah, dijalanin aja. Siapa tahu ada banyak yang belum kita tahu. Yang sudah tahu, bersyukur lah jadi mudah bikin laporannya,” hibur Haida. Begitulah, setiap habis *field study* anak-anak mendapat tugas menulis pengalaman selama di lokasi *field study*. Jangan dibayangkan rumit seperti karya tulis kakak kelas tiga, laporannya sederhana saja berbentuk narasi.

Perjalanan pun dimulai. Tempat kunjungan pertama adalah Kraton Yogyakarta. Unik juga. Hampir semua penghuni kraton berpakaian adat Jawa. Yang perempuan berkebaya dengan sanggul dan yang laki-laki berbeskap dengan blangkon di kepala. Yang unik lagi, untuk memasuki kraton mereka harus melepas sepatu atau sandal. Para *abdi dalem* pun berjalan dengan duduk untuk menghormati sultannya meskipun tidak ada sultan. Inilah keunikan kraton. Kraton di Solo pun mungkin juga begitu.

“Sudah sampai Sultan ke berapa, *sih*?” tanya Ima yang sejak tadi diam.

“Kesepuluh. Tepatnya Sultan Hamengku Buwono kesepuluh atau HB X.”

“Yang istrinya bernama GKR Hemas?”

“Tepat. *Koq* tahu?”

“*Kan* sering lihat di televisi.”

“Iya.”

Dari Kraton mereka melanjutkan perjalanan ke Masjid Gede Kauman yang terletak di sebelah baratnya agak ke utara. Untuk mencapai masjid itu mereka harus melewati alun-alun, tepatnya alun-alun utara. Di sekitar alun-alun berjejeran orang menjual asesoris khas Yogya, seperti pakaian-pakaian batik, gantungan kunci, pot-pot keramik hias, dan sebagainya. Udara sangat panas saat ini. Rencananya mereka akan beristirahat di masjid itu sekalian salat dan makan siang, setelah itu berkeliling ke Malioboro dengan bus sekolah.

“Asyik, *lho*. Hampir setahun di Yogya, aku belum pernah ke Malioboro,” seru Haida begitu mendengar rencana perjalanan berikutnya ke Malioboro dari Bu Guru Ranti tadi di pintu keluar Kraton.

“Ah, norak kamu, Da. Biasanya orang pertama kali datang ke Yogya, mesti mampir ke Malioboro,” sambut Tita.

“Habis, Mama Papaku kalau ke Yogya mesti mampirnya ke rumah nenek terus. Bosan aku! Bener *yah* bagus?”

“Malioboro itu pusat berbelanja. Di pinggir-pinggirnya penuh berjejeran orang berjualan dengan barang-barang khas Yogya. Ada mal juga, beberapa supermarket, dan toko-toko besar. Sebenarnya ada juga pusat perbelanjaan yang lain, cuma Malioboro menjadi tampak lebih khas karena letaknya berdekatan dengan Kraton Yogya, alun-alun, Masjid Gede Kauman itu, Kantor Pos Besar yang tidak pernah tutup.” Rahma yang asli Yogya menjelaskan panjang lebar.

“*Eh*, ada yang jatuh!” teriak Tita seketika berlari lincah ke arah depan dekat trotoar. Haida, Rahma, Husna, dan Ima ikut menyusul Tita ke arah jatuhnya Yaya. Rupanya Yaya pingsan.

“Mungkin Yaya *nggak* tahan panas!” sela Ima.

“Iya, padahal Yaya sebelumnya sehat-sehat saja.”

“Kenapa, Tita?” tanya Pak Dullah yang datang kalah cepat dengan Tita.

“Pingsan, Pak!”

“Ayo-ayo kita angkat ke bawah pohon sana!” ajak Pak Dullah.

“Wah, *nggak* kuat. Badan jumbo begini perlu tenaga laki-laki!” seru Tita.

“Itu Pak Dadang dan Pak Syaeful datang.” Husna memberi tahu.

Akhirnya diangkatlah Yaya yang berbadan besar itu. Meskipun diangkat bertiga, kelihatannya Pak Dullah, Pak dadang, dan Pak Syaeful masih tampak keberatan. Teman-temannya yang lain mengikuti dari belakang.

“Hati-hati, jalan ramai!” Pak Syaeful masih sempat mengingatkan murid-muridnya masih dengan menggotong Yaya.

Di bawah pohon yang rindang Yaya ditidurkan. Teman-teman dan beberapa orang guru pun berdatangan sehingga berkerumun.

“Ayo-ayo, mundur. Kalau dikerumuni begini udara tidak bagus untuk Yaya!” Pak Dadang mengingatkan.

Pak Dullah mencoba menyadarkan Tita dengan dipanggil keras sampai diberikan bau-bauan minyak kampak. Tapi, Yaya tak bereaksi sama sekali. Akhirnya, bapak-bapak guru bersepakat membawa Yaya ke rumah sakit terdekat, yaitu Rumah Sakit PKU yang terletak hanya sekitar 500 meter. Pak Syaeful memesan becak dan membantu Yaya naik bersama Bu Guru Ranti. Di belakangnya, Pak Syaeful mengikuti dengan becak juga. Maklum, tidak satu pun dari mereka yang membawa motor. Semua rombongan beramai-ramai dalam bus.

“Ayo anak-anak, kita kembali melanjutkan agenda *field study* kita sambil berdoa semoga tidak ada apa-apa dengan Yaya!” Pak Dadang membubarkan kerumunan rombongan menuju Masjid Gede Kauman yang tinggal 100 meter lagi di depan sana. Anak-anak bubar dengan masih membawa pertanyaan besar di benak mereka, “Ada apa sebenarnya dengan Yaya?”

\$\$\$\$\$\$

Lima, CEWEK JUMBO

Karya : Kusmarwanti

Yaya terpaksa diopname karena kondisinya tidak memungkinkan untuk dibawa pulang. Baru saja Bu Lastri menengoknya. Kata Bu Lastri, Yaya kekurangan nutrisi. Badannya lemas sehingga harus diinfus sampai berbotol-botol. Ia pun tidak mau makan.

“Kenapa *sih*, Bu? Gendut begitu bisa juga *yah* sakit?” Rahma yang masih saudara dengan Yaya penasaran.

“Yaya *nggak* mau makan,” jawab Bu Lastri.

“Perasaan tidak ada masalah dengan makanan dan pola makan Yaya, Bu. Malah selama ini Yaya banyak makan.”

“Ibu kasih tahu tapi jangan komentar apa-apa, *yah*?” jawab Bu Lastri membuat mereka penasaran.

“*Apaan sih*, Bu? Jadi penasaran kita.”

“Mau janji, *nggak*?” tagih Bu Lastri.

“Siap, Bu!!” jawab mereka serempak.

“Yaya diet, tapi *kebablasan*!”

“*Hah*, diet?”

“*Koq* *nggak* bilang-bilang.”

“*Haa ...*, *haa ...!!* Yaya, Yaya ..., sudah cantik begitu masih juga *nggak* pede. Padahal, meski jumbo Yaya itu *kan* manis.” Seperti biasa Tita berkomentar sekenanya. Selama ini Tita jugalah yang menjadi komandan bulan-bulanan Yaya. Yang dibilang bola jalan, bayi sehat, sampai cewek jumbo. Panggilan terakhir itu akhirnya yang jadi *beken* di sekolah. Meskipun hanya sedikit dari teman-teman putri kelas satu memanggilnya cewek jumbo, tapi akhirnya nama itu pun lekat dengan seluruh penghuni sekolah karena hampir semua anak laki-laki memanggilnya begitu.

“Tita, hati-hati *dong ngomongnya*. Coba kalau Yaya dengar, pasti bakal jadi masalah,” kata Haida sambil menyenggol mengingatkan.

“Jangan-jangan Yaya *nggak* pede terus diet gara-gara sering kalian goda!” tegur Bu Lastri. Anak-anak berisik saling menyalahkan. Tapi, tuduhan tetap lebih banyak pada Tita. Semua penghuni asrama tahu, Tita paling *hobby* urusan ejek-mengejek dan goda-menggoda.

“Habis, menggoda Yaya itu menyenangkan. Bagaimana tidak? Jumbo begitu digoda senyum-senyum *kayak* celengan bayi *No Problem* itu. *Haa ...*, *haaa!*”

Haida kembali menyentil lengan Tita. “Kapan *sih* kamu taubat, Tit?”

“Tita, baru juga Ibu bilang, kamu sudah menggoda begitu lagi,” tegur Bu Lastri lagi. Bu Lastri sebenarnya sering sekali bercerita tentang kelebihan-kelebihan Yaya di depan anak-anak asramanya. Yaya, meskipun jumbo tetapi dia jago mengarang. Belum sampai setahun di sekolah ini, ia sudah memboyong tiga piala ke sekolah. Kadang-kadang Bu Lastri juga membandingkan dengan Dewi Hughes, presenter televisi. Meskipun jumbo, ia manis dan pintar dalam membawakan setiap acara. Penggemarnya pun banyak.

Bukan hanya tentang Yaya, tetapi juga tentang anak-anak yang lain yang sering tidak pede dengan dirinya. Pernah juga Bu Lastri bercerita tentang kebaikan hati salah satu anak yang sering menangis karena namanya sering dibilang *kampungan* oleh teman-temannya. Ia adalah Kamini, yang sering disapa Mimin. Meskipun namanya singkat saja

Kamini, tapi kebaikan hati Mimin tidak ada yang menandingi. Jika ada teman yang sakit, ia rela *begadang* menunggu sampai malam dan menyediakan makan dan minum. “Anak-anak, Allah menilai kita dari amal dan kebaikan hati kita, bukan dari kecantikan, kekayaan, keluarga, nama yang bagus. Jadi, sekarang tidak ada alasan bagi kita untuk tidak *pede*.” Begitu Bu Lastri selalu mengingatkan anak-anak asramanya. Mungkin Bu Lastri bercerita begitu biar anak-anak menilai orang tidak hanya dari sisi kelemahannya.

“Payah *nih*, Tita!” Teman-teman mulai menyalahkan Tita lagi.

“Iya ..., iya ...! Tapi kan aku butuh belajar biar *nggak* keceplosan begini,” bela Tita pada dirinya sendiri.

“Kalau begitu kita sepakat, kalau Tita keceplosan menggoda siapa saja, kita cubit pinggulnya begini ...,” sambung Lala sambil mencubit pinggul Tita.

“Aduh ..., *nggak* ..., *nggak* Tega kamu, La!!” Bukan sakit, tapi Tita merasa geli sampai ia berlari-lari menjauh dari Lala. Semua orang tahu, Tita paling *nggak* tahan *digelitikin*.

“Sepakat ...!!!” teriak teman-teman serempak.

Bu Lastri tersenyum bahagia melihat keakraban anak-anaknya. Beliau tidak menyangka Tita akhirnya bisa bergabung bersama teman-teman meskipun masih suka usil begitu.

“Hey ..., ada kabar gembira! Ada kabar gembira!” teriak Risa dari luar. Anak-anak mengalihkan perhatian padanya yang masih terengah-engah masuk dan bergabung bersama mereka.

“Hey, kita ini baru sedih, Yaya diopname. Tahu!” Nada kasar Tita terdengar lagi. Haida menyenggolnya sekali lagi.

“Eh, dengerin dulu. Yaya diopname aku sudah tahu sejak Bu Lastri baru datang dari rumah sakit tadi.” Risa tak mau kalah.

“Kabar gembira apa, Ris?” Bu Lastri menengahi.

“Tadi ada kabar dari Pak Dullah, katanya kita menjuarai lomba menulis “Seandainya Saya Menjadi Presiden” yang dulu ramai-ramai kita ikuti!

“*Alhamdulillah* *rabbi*’*alamin* ...!”

“Pasti Haida lagi.” Tita menebak.

“Asyiknya, kita menjuarai tiga pemenang sekaligus. Yaya mendapat juara satu, Haida dua, dan ...” Risa tidak melanjutkan kata-katanya.

“Siapa, Ris?” desak teman-teman tak sabar.

“Siapa, *yah*?” Risa menambah rasa penasaran anak-anak.

“Siapa, *sih*?”

“*Mmmm* ..., buatnya ini baru pertama kali ikut lomba dan menang. Gara-gara tugas untuk lomba ini, ia sampai *berantem* sama Yaya karena memaksa membuatkan tugas ini.”

Anak-anak mulai senyum-senyum sedikit menebak.

“Tapi Yaya *nggak* mau karena tidak diizinkan Pak Syaeful yang mengampu ekstrakurikuler menulis di sekolah kita. Dan akhirnya ia pun dihukum untuk menulis sendiri di perpustakaan waktu pelajaran Bahasa Indonesia.”

“Tita ...!!!” teriak anak-anak *nggak* percaya.

“Betul Tita, Ris?” Husna juga tidak percaya.

“Juara harapan duanya adalah Tita!” Risa mengumumkan dengan keras.

Anak-anak bersorak kegirangan. “Hidup, Tita!” Teman-teman pun menggelitiki pinggulnya sampai Tita berlari-lari ke sana-sini menghindar.

“Gila, aku dapat juara. Dunia bakal runtuh, *nih*!” kata Tita heran sambil mengangkat kedua tangannya ke atas.

Bu Lastri hanya bisa geleng-geleng kepala melihat Tita yang sudah lama di asrama tapi tidak berubah juga.

“Tita ...!!” Suara Bu Lastri yang agak meninggi membuat suasana menjadi tegang.

“Iya, Bu!” jawab Tita agak lain juga.

“Ucapkan syukur pada Allah kalau kamu mendapat kenikmatan. Ibu *nggak* tahu ini peringatan yang ke berapa.”

“*Hhh ...*, iya, Bu! *Alhamdulillahirabbil'aalamin!*” ucap Tita sambil mengangkat keduatangannya dan bersungkur sujud ke tanah lama sekali. Teman-teman yang lain, termasuk Bu Lastri, menahan senyumnya melihat tingkah Tita yang lucu.

“Sudah, Tit. Sudah cukup sujudnya!” Bu Lastri mengingatkan.

“Ini tandanya Tita sangat bersyukur, Bu!” jawabnya masih dengan bersujud di tanah.

“*Huuu ...*, dasar Tita!” Teman-temannya menggelitikinya lagi sehingga bangunlah Tita langsung menghindar.

“Oh ya, kata Pak Dullah besok anak-anak yang mendapat juara harus bersiap-siap mengambil penghargaan. Yaya gimana, Bu?” tanya Risa.

“Besok saja kita ambilkan sekalian punya Tita dan Haida. *Insyallah* Ibu bisa mengantarkan. Habis itu kita langsung ke rumah sakit, kasih *surprise* untuk Yaya. Orang tuanya yang menunggu di rumah sakit juga pasti senang. Bagaimana?”

“Wah, sayang kita *nggak* bisa ikut.”

“Besok *kan* hari Sabtu jam pendek. Bagi yang tidak segera dijemput orang tua, nanti kalian bisa menyusul.”

“Baik, Bu!”

Anak-anak kembali berisik saling bertanya keikutsertaan besok ke rumah sakit menengok Yaya. Setelah itu, anak-anak meninggalkan ruangan tengah dan kembali ke kamar masing-masing dengan membawa kebahagiaan dan kegembiraan.

“Sayang, *yah!* Yaya tidak langsung mendengar kabar gembira ini.” Beberapa teman tampak menyayangkan kondisi Yaya saat ini. Tapi sesungguhnya, kondisi Yaya yang sakit saat ini justru menambah kecintaan mereka kepada salah satu saudara yang selama ini selalu tidur di satu atap asrama. Jika mereka selalu menemui Yaya dengan senyum dan candanya, dan itu sangat biasa, tapi kini ketika mereka harus berpisah, mereka merasakan kehilangan yang amat sangat.

Khusus bagi Haida, suasana di sekolah dan asrama dalam semester ini sungguh-sungguh semakin menguatkan niatnya untuk tetap bersama mereka di dalam suka dan duka. Jika dulu ia selalu merengek kepada orang tuanya untuk bisa pindah dari sekolah ini, tetapi kini ia merasa sangat bersyukur bisa hidup bersama mereka, dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda, dengan kebaikan, dan dengan perhatian mereka. Ia merasa semakin kaya dengan kasih sayang dari teman-teman dan guru-guru.

Seperti biasa, Haida pun berlari ke bangku di bawah pohon mangga dekat lapangan ditemani ayam-ayam milik Pak Amin. Tanpa banyak mengeluarkan suara ia merasa telah mengungkapkan semua isi hatinya di tempat itu. Ia ingat Tita yang memfitnahnya tapi sekarang menjadi sahabat baiknya, Lala yang persahabatan dengannya hampir putus, Husna yang selalu setia, Yaya yang sedang dirawat di rumah sakit tapi pintar mengarang, dan keakrabannya dengan teman-teman yang lain.

“Indah sekali persahabatan dengan mereka,” desisnya dalam hati. Dan sungguh, persahabatan dengan mereka seindah bunga-bunga yang bermekaran di pagi hari di taman rumah sebelah asrama yang selalu membuat Haida terkagum-kagum. Ia bisa berbenit-menit menatapnya setiap berangkat ke sekolah. Dalam hati Haida berjanji untuk menjaga persahabatan mereka agar sejernih embun yang bertumpuk di atas bunga-bunga di pagi hari.

\$\$\$\$\$

Lampiran 17

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file ANWAR.TXT Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.939	1.000	0.632	A	0.061	-1.000	-0.632	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.939	1.000	0.632	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.909	0.505	0.288	A	0.030	-0.973	-0.389	
					B	0.909	0.505	0.288	*
					C	0.030	-0.053	-0.021	
					D	0.030	-0.179	-0.072	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.788	0.672	0.477	A	0.788	0.672	0.477	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.212	-0.672	-0.477	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.970	1.000	0.473	A	0.970	1.000	0.473	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.030	-1.000	-0.473	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.485	-0.103	-0.082	A	0.091	-0.926	-0.527	
					B	0.485	-0.103	-0.082	*
					C	0.394	0.674	0.531	?
					D	0.030	-0.973	-0.389	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.758	0.442	0.323	A	0.758	0.442	0.323	*
					B	0.091	-0.856	-0.487	
					C	0.152	0.008	0.005	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.515	0.521	0.415	A	0.182	-0.452	-0.310	
					B	0.515	0.521	0.415	*
					C	0.212	-0.464	-0.329	
					D	0.091	0.284	0.161	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

B was specified, C works better

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
8	0-8	0.515	0.514	0.410	A	0.121	-1.000	-0.678	
					B	0.515	0.514	0.410	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.364	0.044	0.034	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.364	-0.483	-0.377	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.364	-0.483	-0.377	*
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
	B was specified, D works better				D	0.636	0.483	0.377	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.970	0.973	0.389	A	0.970	0.973	0.389	*
					B	0.030	-0.973	-0.389	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.758	0.048	0.035	A	0.758	0.048	0.035	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.091	-0.225	-0.128	
	A was specified, D works better				D	0.152	0.093	0.061	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.576	0.614	0.486	A	0.576	0.614	0.486	*
					B	0.152	-0.933	-0.611	
					C	0.182	0.037	0.025	
					D	0.091	-0.190	-0.108	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.848	1.000	0.803	A	0.848	1.000	0.803	*
					B	0.061	-0.586	-0.295	
					C	0.091	-1.000	-0.757	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.697	0.080	0.061	A	0.212	-0.256	-0.182	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.697	0.080	0.061	*
	C was specified, D works better				D	0.091	0.284	0.161	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file ANWAR.TXT Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
15	0-15	0.242	-0.002	-0.001	A 0.000	-9.000	-9.000	
					B 0.061	-0.252	-0.127	
					C 0.242	-0.002	-0.001	*
					D 0.697	0.088	0.067	?
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.242	-0.029	-0.021	A 0.667	0.442	0.341	?
					B 0.242	-0.029	-0.021	*
					C 0.061	-0.586	-0.295	
					D 0.030	-1.000	-0.473	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	1.000	-9.000	-9.000	A 0.000	-9.000	-9.000	
					B 0.000	-9.000	-9.000	
					C 1.000	-9.000	-9.000	*
					D 0.000	-9.000	-9.000	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.515	-0.177	-0.141	A 0.515	-0.177	-0.141	*
					B 0.121	0.369	0.228	?
					C 0.364	-0.010	-0.008	
					D 0.000	-9.000	-9.000	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.697	0.244	0.186	A 0.697	0.244	0.186	*
					B 0.121	0.227	0.140	
					C 0.091	-0.856	-0.487	
					D 0.091	0.056	0.032	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.788	0.227	0.161	A 0.030	-0.973	-0.389	
					B 0.182	0.004	0.003	
					C 0.788	0.227	0.161	*
					D 0.000	-9.000	-9.000	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.697	0.606	0.460	A 0.000	-9.000	-9.000	
					B 0.697	0.606	0.460	*
					C 0.212	0.021	0.015	
					D 0.091	-1.000	-0.757	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
22	0-22	0.303	0.076	0.058	A	0.303	0.076	0.058 *
					B	0.545	0.102	0.081 ?
					C	0.091	-0.225	-0.128
					D	0.061	-0.252	-0.127
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, B works better			
23	0-23	0.970	0.973	0.389	A	0.970	0.973	0.389 *
					B	0.030	-0.973	-0.389
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.515	-0.019	-0.015	A	0.455	0.188	0.149 ?
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.515	-0.019	-0.015 *
					D	0.030	-0.973	-0.389
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					C was specified, A works better			
25	0-25	0.758	0.103	0.075	A	0.030	-0.973	-0.389
					B	0.121	0.098	0.061
					C	0.091	0.091	0.052
					D	0.758	0.103	0.075 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.242	-0.020	-0.015	A	0.242	-0.837	-0.610
					B	0.091	0.284	0.161
					C	0.242	-0.020	-0.015 *
					D	0.424	0.565	0.448 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					C was specified, D works better			
27	0-27	0.727	0.280	0.209	A	0.030	-0.179	-0.072
					B	0.182	0.265	0.181
					C	0.727	0.280	0.209 *
					D	0.061	-1.000	-0.632
					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.485	-0.096	-0.077	A	0.394	0.085	0.067 ?
					B	0.030	-0.011	-0.005
					C	0.091	0.038	0.022
					D	0.485	-0.096	-0.077 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 5

Item Statistics Alternative Statistics

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.606	0.287	0.226	A	0.606	0.287	0.226	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.061	-1.000	-0.632	
					D	0.333	0.110	0.085	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.909	0.909	0.517	A	0.909	0.909	0.517	*
					B	0.061	-1.000	-0.632	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.030	0.030	0.012	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.788	0.652	0.462	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.212	-0.652	-0.462	
					D	0.788	0.652	0.462	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.848	0.127	0.083	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.121	-0.129	-0.080	
					C	0.848	0.127	0.083	*
					D	0.030	-0.053	-0.021	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.879	-0.013	-0.008	A	0.030	-0.053	-0.021	
					B	0.879	-0.013	-0.008	*
					C	0.061	0.035	0.017	?
					D	0.030	0.030	0.012	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.333	-0.205	-0.158	A	0.515	0.168	0.134	?
					B	0.121	0.027	0.017	
					C	0.030	0.030	0.012	
					D	0.333	-0.205	-0.158	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.727	-0.091	-0.068	A	0.727	-0.091	-0.068	*
					B	0.242	0.090	0.066	?
					C	0.030	0.030	0.012	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 6

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt. Endorsing	Prop.	Point Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.939	1.000	0.632	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.061	-1.000	-0.632	
					C	0.939	1.000	0.632	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.545	-0.441	-0.351	A	0.545	-0.441	-0.351	*
					B	0.303	0.125	0.095	
					C	0.091	0.862	0.491	?
					D	0.061	-0.085	-0.043	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, C works better				
38	0-38	0.273	0.169	0.126	A	0.121	-0.201	-0.124	
					B	0.273	0.169	0.126	*
					C	0.485	-0.161	-0.128	
					D	0.121	0.241	0.149	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, D works better				
39	0-39	0.485	-0.665	-0.530	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.485	-0.665	-0.530	*
					C	0.455	0.694	0.553	?
					D	0.061	-0.085	-0.043	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, D works better				
40	0-40	0.455	0.419	0.334	A	0.273	-0.358	-0.267	
					B	0.455	0.419	0.334	*
					C	0.121	-0.898	-0.555	
					D	0.152	0.570	0.373	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, D works better				
41	0-41	0.909	0.049	0.028	A	0.909	0.049	0.028	*
					B	0.061	-0.085	-0.043	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.030	0.030	0.012	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.424	0.287	0.227	A	0.364	-0.300	-0.234	
					B	0.061	-0.252	-0.127	
					C	0.424	0.287	0.227	*
					D	0.152	0.130	0.085	
					Other	0.000		-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file ANWAR.TXT Page 7
 Item Statistics Alternative Statistics

Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.909	0.207	0.118	A	0.030	-0.053	-0.021	
					B	0.909	0.207	0.118	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.061	-0.252	-0.127	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.758	-0.549	-0.400	A	0.152	0.558	0.365	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.091	0.249	0.142	
					D	0.758	-0.549	-0.400	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.818	0.365	0.250	A	0.182	-0.365	-0.250	
					B	0.818	0.365	0.250	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.424	0.221	0.175	A	0.030	0.030	0.012	
					B	0.424	-0.182	-0.144	
					C	0.424	0.221	0.175	*
					D	0.121	-0.087	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.485	0.177	0.141	A	0.485	0.177	0.141	*
					B	0.152	0.179	0.117	
					C	0.273	0.074	0.055	
					D	0.091	-0.838	-0.477	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.273	-0.306	-0.228	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.273	-0.306	-0.228	*
					D	0.727	0.306	0.228	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.848	0.506	0.331	A	0.848	0.506	0.331	*
					B	0.152	-0.506	-0.331	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file ANWAR.TXT Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
50	0-50	0.606	0.056	0.044	A	0.242	0.292	0.213 ?
					B	0.091	0.231	0.132
					C	0.606	0.056	0.044 *
					D	0.061	-1.000	-0.632
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					C was specified, A works better			
51	0-51	0.758	-0.191	-0.139	A	0.758	-0.191	-0.139 *
					B	0.152	-0.347	-0.227
					C	0.091	0.862	0.491 ?
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
52	0-52	0.030	-0.973	-0.389	A	0.333	0.536	0.414 ?
					B	0.242	-0.681	-0.497
					C	0.030	-0.973	-0.389 *
					D	0.394	0.220	0.173
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					C was specified, A works better			
53	0-53	0.636	0.720	0.562	A	0.091	-0.470	-0.268
					B	0.636	0.720	0.562 *
					C	0.121	-0.386	-0.238
					D	0.152	-0.493	-0.323
					Other	0.000	-9.000	-9.000
54	0-54	0.242	0.255	0.186	A	0.242	0.255	0.186 *
					B	0.667	-0.032	-0.024
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.091	-0.418	-0.238
					Other	0.000	-9.000	-9.000
55	0-55	0.182	0.134	0.092	A	0.758	0.369	0.269 ?
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.182	0.134	0.092 *
					D	0.061	-1.000	-0.632
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					C was specified, A works better			
56	0-56	0.818	0.604	0.414	A	0.818	0.604	0.414 *
					B	0.030	-0.011	-0.005
					C	0.121	-0.799	-0.493
					D	0.030	0.030	0.012
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 9

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
57	0-57	0.061	0.250	0.126	A 0.212	-0.810	-0.575	
					B 0.061	0.250	0.126	*
					C 0.364	0.472	0.368	?
					D 0.364	0.074	0.058	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY			
					B was specified, C works better			
58	0-58	0.636	0.713	0.556	A 0.636	0.713	0.556	*
					B 0.152	-0.664	-0.435	
					C 0.061	-1.000	-0.632	
					D 0.152	0.167	0.109	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.515	0.125	0.100	A 0.515	0.125	0.100	*
					B 0.061	-1.000	-0.632	
					C 0.152	0.655	0.429	?
					D 0.273	-0.159	-0.119	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY			
					A was specified, C works better			
60	0-60	0.636	0.560	0.437	A 0.273	-0.461	-0.344	
					B 0.030	-0.973	-0.389	
					C 0.636	0.560	0.437	*
					D 0.061	0.083	0.042	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
61	0-61	0.727	0.608	0.454	A 0.091	-0.909	-0.517	
					B 0.152	-0.273	-0.179	
					C 0.030	0.156	0.062	
					D 0.727	0.608	0.454	*
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.667	0.465	0.359	A 0.000	-9.000	-9.000	
					B 0.212	-0.355	-0.252	
					C 0.667	0.465	0.359	*
					D 0.121	-0.329	-0.203	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.818	1.000	0.741	A 0.818	1.000	0.741	*
					B 0.000	-9.000	-9.000	
					C 0.182	-1.000	-0.741	
					D 0.000	-9.000	-9.000	
					Other 0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 10

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
64	0-64	0.848	0.444	0.291	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.030	-0.137	-0.055	
					C	0.121	-0.471	-0.291	
					D	0.848	0.444	0.291	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.606	0.451	0.355	A	0.121	-0.386	-0.238	
					B	0.606	0.451	0.355	*
					C	0.030	-0.304	-0.122	
					D	0.242	-0.240	-0.175	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.212	0.555	0.394	A	0.303	-0.006	-0.005	
					B	0.182	-0.083	-0.057	
					C	0.303	-0.392	-0.298	
					D	0.212	0.555	0.394	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.606	0.630	0.496	A	0.030	-0.304	-0.122	
					B	0.242	-0.773	-0.563	
					C	0.606	0.630	0.496	*
					D	0.121	0.098	0.061	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.727	0.798	0.596	A	0.727	0.798	0.596	*
					B	0.061	-0.061	-0.031	
					C	0.121	-1.000	-0.730	
					D	0.091	-0.120	-0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.727	0.505	0.377	A	0.121	0.298	0.184	
					B	0.152	-0.970	-0.635	
					C	0.727	0.505	0.377	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.758	0.424	0.309	A	0.091	-0.540	-0.308	
					B	0.030	-0.973	-0.389	
					C	0.121	0.113	0.070	
					D	0.758	0.424	0.309	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 11

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point
------	-------	-------	-------	-------	-------

No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
71	0-71	0.212	-0.702	-0.498	A	0.030	0.365	0.146	
					B	0.758	0.571	0.416	?
	CHECK THE KEY				C	0.212	-0.702	-0.498	*
	C was specified, B works better				D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
72	0-72	0.667	0.481	0.371	A	0.667	0.481	0.371	*
					B	0.273	-0.401	-0.299	
					C	0.030	-0.973	-0.389	
					D	0.030	0.365	0.146	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
73	0-73	0.515	0.377	0.301	A	0.242	0.090	0.066	
					B	0.212	-0.702	-0.498	
					C	0.030	0.365	0.146	
					D	0.515	0.377	0.301	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
74	0-74	0.394	0.592	0.466	A	0.152	-0.628	-0.411	
					B	0.394	0.592	0.466	*
					C	0.273	-0.332	-0.248	
					D	0.182	0.113	0.077	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
75	0-75	0.727	-0.134	-0.100	A	0.727	-0.134	-0.100	*
					B	0.152	-0.102	-0.067	
	CHECK THE KEY				C	0.000	-9.000	-9.000	
	A was specified, D works better				D	0.121	0.340	0.210	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
76	0-76	0.697	0.556	0.423	A	0.697	0.556	0.423	*
					B	0.121	0.227	0.140	
					C	0.152	-0.970	-0.635	
					D	0.030	-0.179	-0.072	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
77	0-77	0.606	0.563	0.444	A	0.061	-0.586	-0.295	
					B	0.121	-0.799	-0.493	
					C	0.606	0.563	0.444	*
					D	0.212	0.050	0.036	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 12

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq.	Scale	Prop.	Point	Prop.	Point
No.	-Item	Correct	Biser. Biser.	Alt. Endorsing	Biser. Biser. Key

78	0-78	0.121	-0.742	-0.458	A	0.667	0.521	0.402	?
					B	0.212	-0.138	-0.098	
					C	0.121	-0.742	-0.458	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
79	0-79	0.212	-0.365	-0.259	A	0.515	0.226	0.180	?
					B	0.212	-0.365	-0.259	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.273	0.048	0.036	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
80	0-80	0.424	-0.387	-0.307	A	0.424	-0.387	-0.307	*
					B	0.061	0.250	0.126	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.515	0.305	0.243	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
81	0-81	0.212	0.298	0.211	A	0.485	0.148	0.118	
					B	0.212	0.298	0.211	*
					C	0.273	-0.401	-0.299	
					D	0.030	-0.179	-0.072	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
82	0-82	0.424	0.389	0.309	A	0.152	-0.994	-0.651	
					B	0.152	0.252	0.165	
					C	0.273	0.065	0.049	
					D	0.424	0.389	0.309	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
83	0-83	0.697	0.811	0.616	A	0.697	0.811	0.616	*
					B	0.273	-0.651	-0.486	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.030	-0.973	-0.389	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
84	0-84	0.576	0.702	0.556	A	0.394	-0.541	-0.426	
					B	0.576	0.702	0.556	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.030	-0.973	-0.389	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 13

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Correct	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
85	0-85	0.576	0.013	0.011	A	0.273	0.238	0.177	?
					B	0.061	-0.658	-0.331	

CHECK THE KEY					C	0.576	0.013	0.011	*
C was specified, A works better					D	0.091	-0.032	-0.018	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
86	0-86	0.364	0.617	0.481	A	0.030	-0.973	-0.389	
					B	0.242	-0.525	-0.383	
					C	0.364	0.617	0.481	*
					D	0.364	-0.002	-0.002	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
87	0-87	0.576	0.636	0.504	A	0.212	-0.791	-0.561	
					B	0.576	0.636	0.504	*
					C	0.030	-0.973	-0.389	
					D	0.182	0.178	0.122	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
88	0-88	0.667	-0.032	-0.024	A	0.273	0.065	0.049	?
					B	0.667	-0.032	-0.024	*
CHECK THE KEY					C	0.030	-0.179	-0.072	
B was specified, A works better					D	0.030	0.030	0.012	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
89	0-89	0.636	0.697	0.544	A	0.636	0.697	0.544	*
					B	0.121	-1.000	-0.678	
					C	0.242	-0.130	-0.095	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
90	0-90	0.636	0.705	0.550	A	0.636	0.705	0.550	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.333	-0.544	-0.420	
					D	0.030	-0.973	-0.389	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
91	0-91	0.788	-0.377	-0.267	A	0.212	0.377	0.267	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY					C	0.788	-0.377	-0.267	*
C was specified, A works better					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 14

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
92	0-92	0.758	0.736	0.537	A	0.758	0.736	0.537	*
					B	0.121	-0.742	-0.458	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.121	-0.400	-0.247	

					Other	0.000	-9.000	-9.000
93	0-93	0.273	-0.021	-0.016	A	0.273	-0.021	-0.016 *
					B	0.212	-0.721	-0.512
					C	0.515	0.542	0.433 ?
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
94	0-94	0.333	0.316	0.243	A	0.152	-0.029	-0.019
					B	0.455	0.108	0.086
					C	0.333	0.316	0.243 *
					D	0.061	-1.000	-0.632
					Other	0.000	-9.000	-9.000
95	0-95	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000 *
					B	0.121	0.839	0.518 ?
					C	0.788	-0.228	-0.162
					D	0.091	-0.628	-0.357
					Other	0.000	-9.000	-9.000
96	0-96	0.879	1.000	0.651	A	0.061	-0.515	-0.259
					B	0.061	-1.000	-0.632
					C	0.879	1.000	0.651 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
97	0-97	0.455	0.303	0.241	A	0.242	-0.543	-0.396
					B	0.182	-0.365	-0.250
					C	0.455	0.303	0.241 *
					D	0.121	0.725	0.447 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000
98	0-98	0.242	0.375	0.273	A	0.273	0.393	0.293 ?
					B	0.364	-0.453	-0.353
					C	0.121	-0.386	-0.238
					D	0.242	0.375	0.273 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 15

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
99	0-99	0.303	0.544	0.414	A	0.242	-0.516	-0.376	
					B	0.303	0.544	0.414 *	
					C	0.333	-0.032	-0.024	
					D	0.121	-0.087	-0.054	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
100	0-100	0.364	0.388	0.302	A	0.182	-0.040	-0.027	

					B	0.364	0.388	0.302	*
					C	0.182	-0.833	-0.570	
					D	0.273	0.255	0.190	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
101	0-101	0.788	0.810	0.575	A	0.788	0.810	0.575	*
					B	0.152	-1.000	-0.659	
					C	0.061	0.011	0.005	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
102	0-102	0.667	0.426	0.329	A	0.667	0.426	0.329	*
					B	0.091	0.319	0.181	
					C	0.061	0.799	0.402	?
					D	0.182	-1.000	-0.786	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					A was specified, C works better				
103	0-103	0.667	0.647	0.499	A	0.667	0.647	0.499	*
					B	0.061	-0.515	-0.259	
					C	0.152	-0.994	-0.651	
					D	0.121	0.298	0.184	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
104	0-104	0.606	-0.018	-0.014	A	0.121	0.326	0.201	?
					B	0.030	-0.179	-0.072	
					C	0.606	-0.018	-0.014	*
					D	0.242	-0.149	-0.108	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, A works better				
105	0-105	0.515	0.585	0.467	A	0.182	0.199	0.137	
					B	0.515	0.585	0.467	*
					C	0.212	-0.692	-0.491	
					D	0.091	-0.523	-0.298	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 16

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale	Prop. -Item	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
106	0-106	0.727	0.686	0.512	A	0.727	0.686	0.512	*
					B	0.061	-0.849	-0.427	
					C	0.030	-0.513	-0.205	
					D	0.182	-0.344	-0.235	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
107	0-107	0.545	0.652	0.519	A	0.545	0.652	0.519	*
					B	0.212	-0.989	-0.701	
					C	0.182	0.134	0.092	

					D	0.061	-0.061	-0.031
					Other	0.000	-9.000	-9.000
108	0-108	0.394	0.577	0.455	A	0.242	-0.516	-0.376
					B	0.121	-0.044	-0.027
					C	0.394	0.577	0.455 *
					D	0.242	-0.167	-0.122
					Other	0.000	-9.000	-9.000
109	0-109	0.364	0.212	0.165	A	0.091	-0.453	-0.258
					B	0.273	-0.548	-0.409
					C	0.273	0.531	0.396 ?
					D	0.364	0.212	0.165 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
110	0-110	0.303	0.150	0.114	A	0.273	0.022	0.016
					B	0.212	-0.276	-0.196
					C	0.303	0.150	0.114 *
					D	0.212	0.070	0.050
					Other	0.000	-9.000	-9.000
111	0-111	0.091	-0.558	-0.317	A	0.455	0.318	0.253 ?
					B	0.455	-0.088	-0.070
					C	0.091	-0.558	-0.317 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
112	0-112	0.636	0.568	0.443	A	0.091	-0.891	-0.507
					B	0.636	0.568	0.443 *
					C	0.273	-0.202	-0.151
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 17

Item Statistics

Alternative Statistics

Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Prop. Alt.	Point Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
113	0-113	0.545	0.659	0.525	A	0.303	-0.096	-0.073	
					B	0.545	0.659	0.525 *	
					C	0.152	-0.970	-0.635	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
114	0-114	0.273	0.393	0.293	A	0.030	-0.220	-0.088	
					B	0.152	0.167	0.109	
					C	0.545	-0.390	-0.311	
					D	0.273	0.393	0.293 *	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

115	0-115	0.091	-0.891	-0.507	A	0.273	0.048	0.036
					B	0.303	-0.285	-0.217
	CHECK THE KEY				C	0.333	0.631	0.487 ?
	D was specified, C works better				D	0.091	-0.891	-0.507 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ANWAR.TXT

Page 18

There were 33 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	115
N of Examinees	33
Mean	65.273
Variance	111.592
Std. Dev.	10.564
Skew	-0.941
Kurtosis	0.843
Minimum	37.000
Maximum	82.000
Median	66.000
Alpha	0.814
SEM	4.552
Mean P	0.568
Mean Item-Tot.	0.216
Mean Biserial	0.296

Lampiran 18

Kisi-kisi Penelitian Pada *Pretest-Posttest*

Uraian Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Judul Cerpen “ <i>Datang Bulan</i> ” Karya. Kusmarwanti	1. Ide-ide Penjelas			
	a. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian Mengidentifikasi pernyataan pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan dalam bacaan 	1,2	23
	b. Membandingkan	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang dalam bacaan Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian 	3,4	
	c. Menggolongkan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat dalam bacaan Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat 	5,6	
	2. Urutan	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan kronologi cerita dalam bacaan 	7,8	

	3. Sebab dan Akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan urutan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan • Mampu mengidentifikasi sebab akibat kejadian di dalam cerita 	9,10	
	4. Ide Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau menemukan alasan sebab akibat dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan di dalam bacaan • Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut. 	11,12,13	
	5. Memprediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan. 	14,15	
	6. Menilai a. Penilaian Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian • Menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya 	16,17	

	<p>b. Identifikasi Perwatakan</p> <p>c. Identifikasi Motif Pengarang</p> <p>7. Pemecahan Masalah</p>	<p>tentang bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional • Mengidentifikasi nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian. • Menunjukkan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat • Membedakan tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat. • Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis dengan bacaan yang lebih informatif, menarik • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan dalam bacaan. • Menilai (judgement) menurut pengetahuan dan pengalaman siswa dari apa yang telah di bacanya • Mampu mengidentifikasi pemecahan masalah yang terdapat di dalam bacaan 	<p>18,19</p> <p>20,21</p> <p>22,23</p>	
--	--	---	--	--

Judul Cerpen “ <i>Hantu Pocong</i> ” Karya. Kusmarwanti	1. Ide-ide Penjelas			
	a. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian • Mengidentifikasi pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara dalam bacaan 	24,25	23
	b. Membandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian 	26, 27	
	c. Menggolongkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat dalam bacaan • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian. • Menunjukkan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat pelaku • Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat dalam bacaan 	28,29	
	2. Urutan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis dengan 		

		<p>bacaan yang lebih informatif, menarik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral di dalam bacaan • Mengurutkan kronologi kejadian dalam bacaan • Mengidentifikasi atau menemukan alasan sebab akibat dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan di dalam bacaan. 	30, 31	
	3. Sebab dan Akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan • Mampu mengidentifikasi sebab akibat kejadian di dalam cerita 	32,33	
	4. Ide Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan. • Mengkonsolidasi ide atau informasi dari bahan bacaan 	34,35	
	5. Memprediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan. • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan. • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam duakejadian 	36,37	
	6. Menilai a. Penilaian Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional. 	38,39,40	

	<p>b. Identifikasi Perwatakan</p> <p>c. Identifikasi Motif Pengarang</p> <p>7. Pemecahan Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai (judgement) menurut pengetahuan dan pengalaman siswa tentang bacaan tersebut • Menunjukkan apakah informasi yang disajikan valid, ataukah meniru sumber lain • Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dalam bacaan. • Menunjukkan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat • Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan. • Merespon bahasa yang digunakan oleh penulis • Mampu mengidentifikasi pemecahan masalah atau solusi yang terdapat di dalam bacaan • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan • Menilai tentang bahan bacaan. 	<p>41,42</p> <p>43,44</p> <p>45,46</p>	
--	--	---	--	--

Judul Cerpen <i>"Outbond Yang Berkesan"</i> Karya. Kusmarwanti	1. Ide-ide Penjelas			
	a. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut. • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinayatakan secara tersurat dalam bacaan 	47,48	22
	b. Membandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dalam bacaan • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam duakejadian • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian 	49,50	
	c. Menggolongkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat. • Menunjukan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat 	51,52	
	2. Urutan	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi 	53,54	

		<p>kejadian atau tindakan yang dinayatakan secara tersurat dalam bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan urutan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian 		
	3. Sebab dan Akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau menemukan alasan sebab akibat dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan di dalam bacaan • Mampu mengidentifikasi sebab akibat kejadian di dalam cerita 	55,56	
	4. Ide Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan • Mengidentifikasi pernyataan pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut • Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan 	57,58	
	5. Memprediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ide pokok dari bacaan. • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam duakejadian 	59,60	
	6. Menilai a. Penilaian Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan. 		

	b. Identifikasi Perwatakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai (judgement) menurut pengetahuan dan pengalaman siswa dari apa yang telah di bacanya 	61,62	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan 	63,64	
	c. Identifikasi Motif Pengarang	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian • Menunjukan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat • Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian 	65,66	
		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan 	67,68	
	7. Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis dengan bacaan yang lebih informatif, menarik • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan • Mampu mengidentifikasi pemecahan masalah yang terdapat di dalam bacaan 		

Judul Cerpen <i>"Field Study Ke Keraton"</i> Karya. Kusmarwanti	1. Ide-ide Penjelas			
	a. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian • Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan dalam bacaan 	69,70	22
	b. Membandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dalam bacaan • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam duakejadian • Membandingkan karakter tokoh dan sifat-sifatnya. 	71,72	
	c. Menggolongkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian • Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat • Menunjukan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat 	73,74	
	2. Urutan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara 	75,76	

		tersurat dalam bacaan		
	3. Sebab dan Akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan kronologi suatu kejadian dalam bacaan • Mengklasifikasikan urutan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian • Mengidentifikasi atau menemukan alasan sebab akibat dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan di dalam bacaan • Mampu mengidentifikasi sebab akibat kejadian di dalam cerita • Mengurutkan suatu kejadian dari awal hingga akhir 	77,78	
	4. Ide Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut • Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan 	79,80	
	5. Memprediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ide utama dari bacaan • Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis dengan bacaan yang lebih informatif, menarik • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian 	81,82	
	6. Menilai a. Penilaian Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan 	83,84	

	b. Identifikasi Perwatakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian • Memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian 	85,86	
	c. Identifikasi Motif Pengarang	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam duakejadian • Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis dengan bacaan yang lebih informatif, menarik 	87,88	
	7. Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai secara keseluruhan dari bacaan yang telah di bacanya • Mampu mengidentifikasi pemecahan masalah yang terdapat di dalam bacaan 	89,90	

Judul Cerpen “ <i>Cewek Jumbo</i> ” Karya. Kusmarwanti	1. Ide-ide Penjelas			
	a. Mengidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara dalam bacaan • Mengidentifikasi pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut 	91,92	25
	b. Membandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat dalam bacaan • Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dalam bacaan • Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku atau karakter, tokoh pada suatu tempat, atau kejadian 	93,94	
	c. Menggolongkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat dalam bacaan • Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku atau karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat • Mengidentifikasi dan mengurutkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan • Mengurutkan kronologi suatu kejadian 	95,96	

	2. Urutan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian 	97,98	
	3. Sebab dan Akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut • Mengidentifikasi atau menemukan alasan sebab akibat dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan di dalam bacaan 	99,100	
	4. Ide Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan yang merupakan ide utama dari bacaan tersebut • Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan 	101,102	
	5. Memprediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan kemudian mengemukakan pendapatnya • Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian • Memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional 	103,104	
	6. Menilai a. Penilaian Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan 	105,106, 107	

	<p>b. Identifikasi Perwatakan</p> <p>c. Identifikasi Motif Pengarang</p> <p>7. Pemecahan Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian. • Menunjukkan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat • Membedakan tentang pelaku, karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat. • Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis dengan bacaan yang lebih informatif, menarik • Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan • Menilai (judgement) menurut pengetahuan dan pengalaman siswa dari apa yang telah dibacanya • Mampu mengidentifikasi pemecahan masalah atau solusi yang terdapat di dalam bacaan 	<p>108,109</p> <p>110,111, 112</p> <p>113, 114,115</p>	
--	--	---	--	--

Lampiran 19

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling tepat dari empat pilihan jawaban yang disediakan!

1. Siapakah tokoh utama yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Datang Bulan” ?
 - a. Tita
 - b. Haida
 - c. Bu Lastri
 - d. Mb Izza
2. Tokoh Tita pada cerpen di atas memiliki watak...
 - a. antagonis
 - b. pemaaf
 - c. protagonis
 - d. ramah

3.

“Haida malu, Bu. Tita suka mengejek anak yang dapat haid.”

“Jika itu yang Haida takutkan, Ibu *insya Allah* bisa membantu.”

Baru saja Bu Lastri mengatakan hal itu, dari arah pintu muncul Tita, Fara, dan Vivi dengan berdehem-dehem seperti mengejek. “*Ehm ..., ehm ...!* Maaf, permisi lewat!” katanya sambil melirik ke arah Haida. Merasa dilirik sinis begitu, Haida menangis. Bu Lastri segera meraih tangan Haida dengan berbisik sangat pelan, “*Nggak usah dipedulikan!*”

“Coba kalau Mama ada di sini. Pasti mereka tidak akan berani bersikap begitu,” keluh Haida. Tanpa sepengetahuan Haida, ternyata teman-teman seasrama telah berjejer di balik dinding mendengarkan semua pembicaraan mereka bertiga. “Kasihani ...!” bisik Lala lirih diikuti anggukan beberapa temannya. Namun, tidak semuanya. Di pojok beberapa temannya tampak cuek.

Kesimpulan dari paragraf di atas adalah...

- a. Haida malu pada teman-temannya karena ia mendapatkan haid yang pertama
 - b. Bu Lastri membantu Haida yang sedang mendapatkan haid yang pertama
 - c. Haida menangis. Bu Lastri segera meraih tangan Haida dengan berbisik sangat pelan, “*Nggak usah dipedulikan!*”
 - d. Tanpa sepengetahuan Haida, ternyata teman-teman seasrama telah berjejer di balik dinding mendengarkan semua pembicaraan mereka bertiga.
4. Pernyataan yang merupakan isi dari penggalan cerpen di atas adalah *kecuali*...

- a. Haida sangat merindukan mamanya
 - b. Mama Haida datang menjenguknya ketika ia mendapatkan haid yang pertama
 - c. Haida malu pada teman-temannya karena ia mendapatkan haid
 - d. Mama Haida tidak datang menjenguknya ketika ia mendapatkan haid yang pertama
5. Perasaan Haida yang tergambar pada soal no.3 adalah...
- a. senang
 - b. gelisah
 - c. terburu-buru
 - d. menyesal
6. Itulah salah satu kelebihan Bu Lastri. Beliau selalu menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan siswa, seringkali beliau memanggilnya ke rumah beliau di kompleks paling depan. Bukan saja anak-anak yang bermasalah, tetapi juga anak-anak yang dianggapnya berpotensi atau membutuhkan motivasi. Haida pernah dipanggil setelah memenangkan juara kedua lomba menulis setelah Yaya yang beruntung mendapatkan juara pertama. Bu Lastri berbicara panjang lebar, terakhir pesannya, “Haida punya potensi yang akan bermanfaat untuk orang lain. Dikembangkan terus *yah!* Semakin banyak Haida berkarya, semakin banyak pahala diraih karena Haida memberi manfaat untuk orang lain. Tua-tua begini Bu Lastri juga rajin *lho* belajar menulis.” Sejak saat itu Haida sangat terkesan dengan kelembutan Bu Lastri. Ia menemukan sosok mamanya pada diri beliau.

Apakah yang menjadi topik utama pembicaraan pada cerpen di atas?

- a. datang bulan pertama Haida
 - b. bulan pertama
 - c. datang Bulan Haida
 - d. datang bulan Tita
7. “*Pyek ...!! Pyek ...!!*”
- Lima anak ayam tak lama kemudian mengikuti induknya yang baru saja berlalu. Satu anak ayam hilang. Mungkin mati. “Jangan-jangan Dodo!” pikir Haida.
- Ia menghela napas melihat keakraban anak ayam dan induknya itu. Ternyata, induk ayam itu berlari mengejar makanan untuk anak-anaknya. Ia jadi ingat dulu saat pertama kali datang ke sekolah ini, Bu Lastri, ibu asramanya, pernah bercerita tentang ayam-ayam Pak Amin itu.
- “Lihat, Haida! Induk ayam saja bisa mencintai anak-anaknya, apalagi manusia,” kata Bu Lastri saat melihat seekor induk ayam berlari dan menerkam pejalan kaki yang tidak sengaja menendang anaknya. Orang itu pun terburu-buru berlari.

Apakah kesimpulan dari penggalan cerpen di atas?

- a. satu anak ayam pak Min hilang karena di ambil Dodo
 - b. anak ayam pak Min yang lucu
 - c. keakraban antara induk ayam dan anaknya yang mengingatkan Haida kepada orang tuanya
 - d. Bu Lastri bercerita tentang ayam-ayam pak Min
8. Pesan singkat yang sesuai dari penggalan cerpen pada no.7 adalah...
- a. induk ayam yang sangat mencintai anak-anaknya
 - b. kecintaan antara induk ayam dan anaknya seperti halnya manusia yang mencintai anaknya
 - c. Bu Lastri melihat seekor induk ayam menerkam pejalan kaki yang tidak sengaja menendang anaknya
 - d. Haida sangat mencintai anak-anak ayam pak Min
9. Bagaimanakah suasana yang tergambar pada soal no.7 adalah..
- a. kesedihan Haida yang mengingatkan keluarganya di rumah karena melihat ayam pak min dan anak-anaknya
 - b. Haida, Bu Lastri asyik berbincang bincang tentang ayam pak Min
 - c. kebahagiaan Haida karena Melihat ayam pak Min
 - d. kebahagiaan Bu Lastri melihat ayam pak Min
10. “Coba kalau Mama ada di sini. Pasti mereka tidak akan berani bersikap begitu,” keluh Haida. Tanpa sepengetahuan Haida, ternyata teman-teman seasrama telah berjejer di balik dinding mendengarkan semua pembicaraan mereka bertiga. “Kasihlah ...!” bisik Lala lirih diikuti anggukan beberapa temannya. Namun, tidak semuanya. Di pojok beberapa temannya tampak cuek.

Kesimpulan dari penggalan paragraf di atas adalah?

- a. mama Haida yang datang tepat waktu ketika Haida membutuhkannya
 - b. harapan Haida agar mamanya datang ketika ia di ejek oleh teman-temannya
 - c. teman-teman Haida yang selalu cuek pada Haida
 - d. Lala dan teman-temannya kasihan karena melihat Haida yang dimarahi bu Lastri
11. “Bu Lastri, kita mau ke mana?” tanya Tita ketakutan.
 “Seperti janji Bu Lastri semalam. Karena Tita tidak bersedia meminta maaf sama teman-teman, maka Ibu sendiri yang akan memberi hukuman buatmu.”
 “Ke kuburan?” tanya Tita lagi dengan suara meninggi. Semua teman-teman jadi tahu mengapa Bu Lastri mengajak Tita ke sini. Tita, meskipun anak paling bandel tetapi juga dikenal paling penakut di asrama, terutama takut pada setan. Kalaupun ia iseng menakut-nakuti Husna dengan hantu pocong, bukan berarti ia pemberani. Kadang-kadang ia

melakukan itu hanya karena ingin dianggap pemberani, menyembunyikan sifat penakutnya.

Latar pada kutipan cerpen pada penggalan cerpen di atas adalah...

- a. Masjid
- b. Halaman asrama
- c. Sekolah
- d. Kuburan

12. Apakah yang dilakukan Tita sehingga membuat heboh seluruh penghuni asrama putri?

- a. Tita berdandan seperti hantu yang mirip pocong kemudian masuk ke kamar Haida
- b. Tita masuk ke kamar Haida tanpa sepengetahuan bu Lastri
- c. Tita Masuk ke kamar bu Lastri dengan berdandan seperti hantu pocong
- d. Tita berdandan seperti hantu pocong dan menakut-nakuti Husna

13. “*Tok ..., tok ...!! Assalamu’alaikum, Bu Lastri.*”

Pintu diketuk orang. Bergegas Bu Lastri membuka pintu diikuti anak-anak. Betapa kagetnya, ternyata Mbah Mangun tetangga sebelah yang telah berusia 70-an tahun tergopoh-gopoh telah berdiri di depan pintu dengan ditemani cucunya.

“*Wa’alaikumussalam. Ada apa, Mbah?*”

“Aduh, Bu Lastri. *Mbok* anak-anaknya diatur. Ramainya ...! Pusing saya!” kata Mbah Mangun kesal sambil memukul-mukul kepalanya dengan tangan. Itu tanda Mbah Mangun marah. “Saya ini sudah tua, sering susah tidur. Eh, baru setengah jam tidur, anak-anak menjerit-jerit,” lanjutnya kesal.

“Iya, Mbah. Maaf telah mengganggu. Anak-anak bikin ulah lagi.”

“Pusing ...!! Jangan sampai terulang lagi, *yah. Assalamu’alaikum,*” katanya sambil berlalu. “Kalau terulang, bisa-bisa saya lapor Pak RT,” ancamnya.

Dari penggalan cerpen di atas siapakah yang marah dan kesal karena terganggu dengan keramaian yang terdengar dari asrama putri?

- a. Tita
- b. Husna
- c. Bu Lastri
- d. Mbah Mangun

14. Malam ini Tita bikin heboh. Entah mendapat dari mana, malam-malam Tita memakai masker kosmetik dan mukena putih, lalu masuk ke kamar Haida yang sekamar dengan Husna dan Lala. Spontan penghuni kamar itu pun menjerit ketakutan melihat sosok putih dengan muka yang putih itu juga. Jam 23.30 seluruh penghuni asrama bangun menuju kamar

Haida. Di situ, Husna dan Lala lemas karena takutnya, sementara Tita tertawa terbahak-bahak puas melihat aksinya menjadi hantu pocong sukses, meskipun dalam hatinya ia merasa gagal. Haida yang menjadi sasaran hantu pocongnya ternyata tidur di kamar Risa karena Rahma dan Yaya, teman sekamarnya yang keduanya masih bersaudara itu pulang setelah neneknya meninggal dunia hari itu.

Simpulan yang tepat pada penggalan cerpen di atas adalah...

- a. Tita yang bikin heboh semua penguni asrama putri dengan kostumnya yang menyerupai pocong
- b. Haida menakut-nakuti tita dan teman-temanya dengan kostum hantu pocong
- c. Risa takut karena husna dan lala lemas ketika melihat Tita dengan dandananya yang menyerupai pocong
- d. Haida takut kepada Tita sehingga ia tidur di kamar Risa

15. Amanat yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut adalah...

- a. janganlah menjadi anak yang pendendam
- b. segala perbuatan pasti di mintai pertanggung jawabanya
- c. berbuat baiklah kepada sesama teman
- d. perbuatan Tita yang sia-sia

16. “Ayo, Tita!” perintah Bu Lastri dengan suara meninggi.

Fara dan Vivi, teman dekat Tita, menyenggol tangannya ke arah Tita memberi dukungan. Rupanya mereka takut dengan Bu Lastri.

“Ayo, Tita. Atau kamu ingin menambah kesalahanmu dengan teman-teman karena Ibu tidak akan mengizinkan mereka sebelum kamu meminta maaf.”

Sepuluh menit telah lewat, tetapi Tita masih tidak bergeming memenuhi perintah Bu Lastri. Teman-teman yang lain tampak kesal. Beberapa dari mereka mulai menguap. Sambil bersandar di dinding, Ima dan Ira tampak tertidur sambil berdiri.

“Baiklah anak-anak. Jika Tita tidak mau meminta maaf, maka besok pagi usai salat Subuh kita akan memberi hukuman pada Tita bersama-sama. Sekarang kalian tidur. Jangan lupa berdoa dulu,” kata Bu Lastri sembari mengambil spidol dan menuliskan nama Tita di daftar hukuman asrama.

Anak-anak pun bubar menuju kamar masing-masing.

Bagaimanakah karakter tokoh Bu Lastri pada penggalan cerpen di atas?

- a. Pemarah
- b. Egois
- c. Sabar
- d. Penolong

17. Pada paragraf manakah yang menunjukkan susana yang sangat

menegangkan?

- a. “*Huu ...*, pahlawan kita ternyata *nggak* punya nyali sama pocong!” teriak Lala
- b. “*Alah ...*, paling juga *gemeter* kalau kalian yang masuk,” bela Fara yang selama ini lebih dekat dengan Tita. Vivi mengiyakan
- c. “*Huu ...*, penakut!” Teman-teman yang lain mendukung kemenangan mereka melihat Tita seperti mati berdiri di pinggiran kuburan
- d. Wajah Tita terlihat sangat pucat ketika ia harus masuk kuburan yang berada di dekat asrama itu, dengan rasa gemeter ia terus menggandeng tangan Husna erat

18. Solusi apakah yang dilakukan Bu Lastri ketika Tita menakut-nakuti teman-temannya

di asrama dengan hantu pocong?

- a. menghukum Tita dengan meminta maaf kepada seluruh penghuni asrama putri
- b. menghukum Tita dengan cara menyuruh Tita untuk mengelilingi kuburan yang berada di Asrama dekat sekolah
- c. menyuruh Tita untuk meminta maaf kepada Husna dan Lala
- d. menyuruh Tita untuk meminta maaf kepada Fara dan Vivi

19. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada penggalan cerpen pada soal no.16 adalah...

- a. Tita, Haida, Husna, Yaya
- b. Yaya, Husna, Tita, Bu Ranti
- c. Tita, Vara, Bu Lastri dan Vivi
- d. Husna, Tita, Haida, Bu Lastri

20.

Murid-murid SMP Abu Bakar tengah berkumpul di Wisma Agung Kaliurang (1). Di samping-samping ruangan tengah berseliweran bapak ibu guru mengatur ruangan dan perlengkapan *outbond* (2). Anak-anak mendengar pengarahannya Pak Guru Banu berkaitan dengan acara *outbond* di Kaliurang semester ini (3). Beberapa di antara mereka terdengar berisik berbicara antarsesama teman meskipun Pak Guru Banu sudah beberapa kali mengingatkan (4).

Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan dengan nomor?

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

21. “Pak ..., dingin sekali di sini. Segera saja diumumkan kelompoknya.” Hasan mewakili teman-temannya tidak sabar.

“Iya, Pak ...!” seru anak-anak serempak. Suasana bising kembali.

“Iya, tapi sekarang kalian tenang.” Pak Guru Banu memberi syarat. Anak-anak saling mengingatkan satu sama lain, tapi justru suara saling mengingatkan itu menambah suasana semakin ramai. Pak guru Banu diam sesaat.

“Ayo, Pak!” jerit Tita.

“Anak-anak, ibu hitung sampai tiga. Tenang, *yah!*” Bu Guru Ranti ikut turun tangan. Anak-anak pun berangsur tenang. Pak Guru Banu pun memulai membacakan pembagian kelompok. Anak-anak memasang telinga dengan baik.

“Ketua kelompok Yaya. Anggota Risa, Rahma, Lala, Vivi,” Anak-anak bertepuk tangan.

“Ketua kelompok Haida. Anggota Ira, Ima, Anisa, ..., dan Tita.” Haida tiba-tiba terlihat lesu. Ia yang sejak tadi asyik bercengkrama dengan Husna dan Lala langsung diam seribu basa. Sementara itu, anak-anak bertepuk tangan, apalagi setelah Tita protes dengan keputusan Pak Guru Banu. “Pak, saya minta pindah kelompok saja!”

Suasana yang terjadi pada kutipan cerpen di atas adalah...

- a. santai
- b. menegangkan
- c. menyenangkan
- d. membosankan

22. “Eh, ngomong-ngomong *outbond* minggu depan kita sekelompok sama siapa, *yah?*” Di sela-sela menyantap siomay di bangku di bawah pohon mangga dekat lapangan yang teduh, mereka mengingat-ingat acara *outbond* yang tinggal lima hari lagi (1). *Outbond* menjadi acara rutin setiap semester di sekolah mereka (2). Bagi anak-anak, *outbond* menjadi acara yang ditunggu-tunggu. Meskipun secara fisik melelahkan, tetapi tantangan yang ada di dalamnya sangat mengasyikkan (3). Lewat *outbond* mereka belajar kerja sama dengan sesama teman, belajar mandiri, belajar kreatif setiap menghadapi tantangan, belajar akrab dan memahami teman-teman, belajar tidak egois, belajar memahami Tuhan lewat kekuasaan-Nya, dan sebagainya. Bagi Haida, Lala, dan Husna sendiri, *outbond* pertama yang mereka lewati di Pantai Glagah menjadi kenangan yang sangat berkesan dan tidak mungkin mereka lupakan (4). Mereka ingat betul ketika mereka salat *qiyamul lail* bersama di tengah-tengah hamparan pasir pantai dan suara ombak. Langit tak beratap menjadi tempat bagi bintang-bintang bertaburan yang seakan ikut mereka salat. Dingin menusuk tulang membuat mereka salat saling merapat.

Bukti bahwa peristiwa tersebut terjadi di halaman asrama adalah pada kalimat no.?

- a. (1)
- b. (2)

- c. (3)
- d. (4)

23. Skors dua hari dari sekolah buat Dodo dan Tita menjadi berita paling menggemparkan minggu ini. Semua penghuni sekolah hanya saling menebak. Sebenarnya skors ini bukan berita baru bagi Dodo dan Tita. Bagi mereka skors ini untuk yang keduakalinya. Tapi, jika Dodo dan Tita diskors dalam waktu yang bersamaan, *yah* baru sekali ini.

Gagasan utama pada paragraf di atas adalah...

- a. skors dua hari Dodo dan Tita menjadi berita yang palin heboh pada minggu ini
- b. skors dua hari untuk Dodo dan Tita sebenarnya bukan berita baru bagi penghuni asrama
- c. jika Dodo dan Tita diskors dalam waktu yang bersamaan, baru sekali ini
- d. hukuman yang di berikan Bu Lastri kepada Dodo dan Tita adalah skors dua hari

24. Tita mengangguk. “Aku malu.”

“Sama aku. *Yuk!*” Haida sedikit memaksa dengan membangunkan Tita. Tita pun mau beranjak dan keluar dengan menutupkan keduatangannya ke muka. Di balik pintu, jendela, bahkan meja teman-teman cekikikan melihat Tita yang sok bergaya pahlawan tiba-tiba menjadi seperti anak TK. Mereka pun acung jempol untuk Haida yang sukses meluluhkan Tita. Bu Guru Ranti dan Bu Lastri masing-masing mengacungkan dua jempolnya di dekat pintu kamar mandi, saat Tita sedang masuk untuk cuci muka.

“Hebat kamu, Haida!” puji mereka.

Latar pada cuplikan cerpen di atas adalah...

- a. Asrama
- b. Sekolah
- c. Kamar
- d. Masjid

25. Tokoh Haida dalam cerpen tersebut memiliki watak?

- a. Pendiam
- b. Pendendam
- c. Egois
- d. Baik hati

26. Namun, baru juga mereka berdua mau sampai di depan pintu, sudah terdengar suara orang bertengkar. Siapa lagi kalau bukan Tita. Suaranya lantang mengatur dan membentak beberapa temannya yang telah lebih dahulu masuk. Tita dan Ira menghentikan langkahnya dan

berpandangan. “Baru juga mulai, sudah ribut begini,” keluh Ira. Haida tak bisa menghibur karena ia sendiri pun sangat tidak suka jadi satu kelompok dengan Tita.

“*Nggak* usah masuklah, Da.” Ira pesimis. Ia duduk berjongkok di depan kamar. Haida mengikuti di sampingnya. Jadilah mereka seperti anak terlantar.

“Hey, kayak ulat. Ayo masuk! Jadi terlambat kita mengatur posisi tempat tidur.” Suara bentakan Tita mengagetkan mereka. Tapi, mereka hanya menatapnya sekilas dan cuek tidak menanggapi.

“Kalian dengar *nggak*? Hormati teman sedikit kenapa, *sih*?” Seperti biasa Tita tidak tanggap dengan kejengkelan teman-temannya.

Konflik yang terdapat pada kutipan cerpen di atas adalah...

- a. pertengkaran Tita dengan teman-teman kelompoknya yang sudah masuk terlebih dahulu
- b. pertengkaran antara Haida dan Tita di dalam kelas
- c. Tita yang tidak bisa menghormati teman-teman kelompoknya sehingga ia tidak boleh masuk ke dalam ruangan
- d. Ira yang tidak boleh masuk ke ruangan oleh Tita karena susah diatur

27. Pernyataan di bawah ini yang tidak sesuai dengan penggalan cerpen pada soal no.26 adalah...

- a. Haida dan ira tidak jadi masuk ke dalam ruangan karena mendengar suara Tita yang membentak teman-temannya yang terlebih dahulu masuk ruangan
- b. Tita menyuruh Haida dan Ira masuk karena Tita akan mengatur posisi tempat tidur mereka
- c. Haida dan Ira masuk kamar dan mereka tidak peduli dengan apa yang di lakukan Tita
- d. Haida dan Tita bertengkar hebat karena mereka sama-sama ingin mengatur posisi tempat tidurnya

28. Simpulan dari cerpen yang berjudul “ Outbond Yang Berkesan” adalah...

- a. kesabaran dan kebaikan haida dapat meluluhkan hati Tita yang selama ini menjadi musuhnya
- b. kenakalan Tita yang sangat keterlaluan
- c. Bu Lastri yang sangat sabar terhadap kelakuan nakal Tita
- d. nasihat Bu Ranti yang tidak pernah di dengar Tita

29. Pernah satu saat Tita mengajak Fara dan Vivi pulang ke rumahnya pada hari Sabtu saat mereka mendapat jatah pulang. Mengajak teman ikut pulang ke rumahnya bukan hal aneh bagi Tita, terutama mengajak teman yang berasal dari luar daerah seperti Fara dan Vivi yang berasal dari Surabaya. Saat itu Fara dan Tita menolak dengan alasan akan membantu Rahma yang pindah kamar.

“Kenapa *yah* mereka tidak setia lagi sama aku?” batin Tita sedih.

Haida menangkap kesedihan itu. Ia pun menawarkan diri ikut pulang ke rumah Tita bersama Husna yang juga tidak pulang karena ia dari Pekalongan.

“Kamu mau ke rumahku?” Tita heran.

“Mau. Aku *kan* belum pernah ke rumahmu,” angguk Haida dan Husna.

Haida dan Husna berangkat ke rumah Tita dengan naik bus dan menyambung dengan becak.

“Jauh, Tit?”

“*Nggak*. Paling juga sepuluh menit.”

Cerpen di atas menyatakan tentang?

- a. Haida yang tidak mau memaafkan kesalahan-kesalahan yang di buat oleh Tita
- b. Haida yang selalu menjadi sasaran kenakalan Tita
- c. karena Kedekatan Tita dan Haida, Tita sampai mengajak Haida ke rumahnya di kawasan *real estate*
- d. permusuhan antara Tita dan Haida

30. Watak tokoh Haida pada cerpen tersebut adalah...

- a. Pendendam
- b. Baik hati
- c. Pemaaf
- d. Penolong

31. Konflik yang terdapat pada penggalan cerpen pada no.29 adalah...

- a. Tita mengajak Fara dan Vivi untuk pulang kerumahnya
- b. ajakan Tita untuk pulang kerumahnya di tolak oleh Fara dan Vivi dengan alasan akan membantu Rahma yang pindah kamar
- c. ajakan Tita kepada Haida dan Husna untuk ikut pulang kerumahnya
- d. Haida dan Husna berangkat ke rumah Tita dengan naik bus

32. Sepulang dari rumah Tita, Haida dan Husna banyak bercerita tentang

pengalamannya di rumah Tita kepada Bu Lastri.

“Itulah, bersyukurlah kalian punya keluarga yang bahagia. Kasihan Tita, *kan*.

Mungkin sebenarnya Tita melakukan kenakalannya selama ini hanya karena

ingin diperhatikan,” kata Bu Lastri bijaksana.

“Iya, Bu!” jawab Haida dan Husna hampir serempak.

Sehabis bercerita dengan Bu Lastri, mereka berdua juga bercerita dengan teman-teman yang tidak pulang ke rumah sampai malam. Karena Tita baru menyusul pulang hari Senin, mereka berdua bisa bebas bercerita, selain juga karena Senin besok mereka tidak ada

pelajaran di kelas. Besok mereka akan mengadakan *field study* (studi lapangan) yang menjadi program rutin sekolah setiap tiga bulan sekali.

Pernyataan yang sesuai dengan penggalan cerpen di atas adalah...

- a. setelah pulang dari rumah Tita. Haida dan Husna Menceritakan pengalamannya di rumah Tita kepada Bu Lastri dan teman-temannya di Asrama
- b. acara *field study* yang akan di laksanakan besok
- c. Tita yang di marahi Bu Lastri karena pulang ke Asrama pada hari senin
- d. Tita yang sangat di perhatikan oleh Bu Lastri

33. Dari penggalan cerpen pada soal no.32 apakah yang di rasakan oleh Haida dan Husna setelah pulang dari rumah Tita?

- a. Haida dan Husna heran bahwa Tita sebenarnya adalah anak orang kaya
- b. Haida dan Husna merasa minder dengan Tita karena ia adalah anak orang kaya
- c. Haida dan Husna terkagum-kagum setelah melihat rumah Tita yang mewah. Kemudian, setelah pulang dari rumah Tita mereka bercerita kepada Bu Lastri dan teman-temannya
- d. Haida dan Husna tidak mau lagi pergi ke rumah Tita karena ia adalah anak orang kaya

34. “Eh, ada yang jatuh!” teriak Tita seketika berlari lincah ke arah depan dekat trotoar. Haida, Rahma, Husna, dan Ima ikut menyusul Tita ke arah jatuhnya Yaya. Rupanya Yaya pingsan.

“Mungkin Yaya *nggak* tahan panas!” sela Ima.

“Iya, padahal Yaya sebelumnya sehat-sehat saja.”

“Kenapa, Tita?” tanya Pak Dullah yang datang kalah cepat dengan Tita.

“Pingsan, Pak!”

“Ayo-ayo kita angkat ke bawah pohon sana!” ajak Pak Dullah.

“Wah, *nggak* kuat. Badan jumbo begini perlu tenaga laki-laki!” seru

Tita.

“Itu Pak Dadang dan Pak Syaeful datang.” Husna memberi tahu.

Akhirnya diangkatlah Yaya yang berbadan besar itu. Meskipun diangkat

bertiga, kelihatannya Pak Dullah, Pak dadang, dan Pak Syaeful masih tampak keberatan. Teman-temannya yang lain mengikuti dari belakang.

“Hati-hati, jalan ramai!” Pak Syaeful masih sempat mengingatkan murid-muridnya masih dengan menggotong Yaya.

Di bawah pohon yang rindang Yaya ditidurkan. Teman-teman dan beberapa orang guru pun berdatangan sehingga berkerumun.

Setting pada penggalan cerpen di atas adalah....

- a. Malioboro
- b. Masjid Gede Kauman
- c. Kantor pos
- d. Kraton

35. Topik utama pada cerpen yang berjudul “*Field study* ke Kraton” adalah....
- a. perjalanan yang sangat membosankan bagi Tita dan teman-temanya
 - b. *Field study* (studi lapangan) yang sangat membosankan
 - c. Haida dan teman-temanya sangat senang karena ada acara studi lapangan di sekolah
 - d. *Field study* (studi lapangan) yang menjadi program rutin sekolah setiap tiga bulan sekali
36. Kesimpulan pada penggalan paragraf soal no.34 adalah...
- a. jatuhnya Yaya yang membuat panik Haida dan teman-temanya
 - b. Yaya tak kuat menahan panas hingga ia terjatuh dan pingsan
 - c. karena badan Yaya yang besar sehingga ia tidak dapat di angkat untuk dibawa ke Rumah Sakit
 - d. Tita tidak kuat mengangkat badan Yaya yang besar
37. Sejak kejadian di *outbond* itu, Haida dan Tita menjadi lebih dekat (1). Mereka lebih sering terlihat bersama (2). Gara-gara kedekatan itu, Seringkali Lala dan Husna menjadi was-was (3). Mereka khawatir Haida dimanfaatkan atau dipengaruhi untuk-hal-hal yang tidak benar. “Tenang, aku *kan* punya kalian. Kalau ada yang salah, kalian *kan* bisa mengingatkan aku! (4)”

Pada penggalan cerpen di atas kalimat manakah yang menunjukkan rasa khawatir di tunjukan dengan nomor?

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
38. Amanat yang di sampaikan pada cerpen yang berjudul “*Outbond yang berkesan*” adalah...
- a. Perubahan sifat seseorang sangat tergantung dari lingkungan sekitar
 - b. Janganlah menilai orang dari sisi buruknya saja, mungkin di dalam sisi buruknya itu terdapat kebaikan hati yang sangat besar
 - c. Kebaikan seseorang pasti akan terbalaskan pada suatu waktu

d. Kebaikan seseorang yang tidak akan terlupakan

39. Mereka pun sedikit lega, apalagi melihat Tita di beberapa hal memperlihatkan perkembangan yang baik (1), meskipun tidak jarang mereka juga terlibat dalam pertengkaran kecil (2). Namun, sebenarnya salah satu hal yang membuat mereka tetap dekat adalah hilangnya Fara dan Vivi dalam persahabatan Tita (3). Fara dan Vivi sekarang tampak lebih dekat dengan teman sekelompoknya waktu *outbond* dulu. Jika tidak dengan Haida, dengan siapa lagi Tita akan berteman (4).

Pada penggalan cerpen di atas kalimat yang menunjukkan rasa bahagia ditunjukkan dengan nomor?

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

40. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerpen yang berjudul “*Cewek Jumbo*”?

- a. Yaya, Bu Lastri, Rahma Tita, Haida dan Risa
- b. Bu Lastri, Fara, Rahma, Vivi dan Haida
- c. Fara, Vivi, Rahma dan Haida
- d. Bu Lastri, Haida, Fara, Vivi, dan Tita

41. “Kenapa *sih*, Bu? Gendut begitu bisa juga *yah* sakit?” Rahma yang masih saudara dengan Yaya penasaran.

“Yaya *nggak* mau makan,” jawab Bu Lastri.

“Perasaan tidak ada masalah dengan makanan dan pola makan Yaya, Bu. Malah selama ini Yaya banyak makan.”

“Ibu kasih tahu tapi jangan komentar apa-apa, *yah*?” jawab Bu Lastri membuat mereka penasaran.

“*Apaan sih*, Bu? Jadi penasaran kita.”

“Mau janji, *nggak*?” tagih Bu Lastri.

“Siap, Bu!!” jawab mereka serempak.

“Yaya diet, tapi *kebablasan*!”

“*Hah*, diet?”

“*Koq* *nggak* bilang-bilang.”

“*Haa ... , haa ...!!* Yaya, Yaya ..., sudah cantik begitu masih juga *nggak* pede. Padahal, meski jumbo Yaya itu *kan* manis.” Seperti biasa Tita berkomentar sekenanya. Selama ini Tita jugalah yang menjadi komandan bulan-bulanan Yaya. Yang dibilang bola jalan, bayi sehat, sampai cewek jumbo. Panggilan terakhir itu akhirnya yang jadi *beken* di sekolah. Meskipun hanya sedikit dari teman-teman putri kelas satu memanggilnya cewek jumbo, tapi akhirnya nama itu pun lekat dengan seluruh penghuni sekolah karena hampir semua anak laki-laki memanggilnya begitu.

Dari penggalan cerpen di atas manakah yang menunjukkan rasa penasaran?

- a. "Yaya *nggak* mau makan," jawab Bu Lastri
- b. "Perasaan tidak ada masalah dengan makanan dan pola makan Yaya, Bu. Malah selama ini Yaya banyak makan."
- c. "Ibu kasih tahu tapi jangan komentar apa-apa, *yah?*" jawab Bu Lastri
- d. *Haa ... , haa ...!!* Yaya, Yaya ..., sudah cantik begitu masih juga *nggak* pede

42. Cewek Jumbo pada kutipan cerpen di atas adalah julukan untuk tokoh?

- a. Tita
- b. Haida
- c. Yaya
- d. Husana

43. Khusus bagi Haida, suasana di sekolah dan asrama dalam semester ini sungguh-sungguh semakin menguatkan niatnya untuk tetap bersama mereka di dalam suka dan duka. Jika dulu ia selalu merengek kepada orang tuanya untuk bisa pindah dari sekolah ini, tetapi kini ia merasa sangat bersyukur bisa hidup bersama mereka, dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda, dengan kebaikan, dan dengan perhatian mereka. Ia merasa semakin kaya dengan kasih sayang dari teman-teman dan guru-guru.

Seperti biasa, Haida pun berlari ke bangku di bawah pohon mangga dekat lapangan ditemani ayam-ayam milik Pak Amin. Tanpa banyak mengeluarkan suara ia merasa telah mengungkapkan semua isi hatinya di tempat itu. Ia ingat Tita yang memfitnahnya tapi sekarang menjadi sahabat baiknya, Lala yang persahabatan dengannya hampir putus, Husna yang selalu setia, Yaya yang sedang dirawat di rumah sakit tapi pintar mengarang, dan keakrabannya dengan teman-teman yang lain.

"Indah sekali persahabatan dengan mereka," desisnya dalam hati. Dan sungguh, persahabatan dengan mereka seindah bunga-bunga yang bermekaran di pagi hari di taman rumah sebelah asrama yang selalu membuat Haida terkagum-kagum. Ia bisa bermenit-menit menatapnya setiap berangkat ke sekolah. Dalam hati Haida berjanji untuk menjaga persahabatan mereka agar sejernih embun yang bertumpuk di atas bunga-bunga di pagi hari.

Simpulan isi paragraf tersebut adalah...

- a. Haida selalu mengungkapkan perasaannya di bawah pohon mangga
- b. Haida yang selalu bermain di bawah pohon mangga dengan di temani ayam-ayam pak Min
- c. Haida tidak betah tinggal di Asrama karena ulah Tita
- d. Haida mulai merasa betah tinggal di asrama dengan sahabat-sahabatnya

44. Apakah yang dilakukan Tita ketika ia mendengar bahwa ia menjadi juara harapan dua lomba menulis?
- Tita merasa heran karena ia mendapat juara harapan dua lomba menulis
 - mengangkat kedua tanganya sambil bersungkur sujud ke tanah, karena ia sangat bersyukur bisa mendapatkan juara itu
 - bersorak-sorak karena ia tidak menyangka bahwa ia bisa menjadi juara lomba menulis
 - Tita berlari kesana-sini karena saking senangnya mendapat juara
45. Khusus bagi Haida, suasana di sekolah dan asrama dalam semester ini sungguh-sungguh semakin menguatkan niatnya untuk tetap bersama mereka di dalam suka dan duka. Jika dulu ia selalu merengek kepada orang tuanya untuk bisa pindah dari sekolah ini, tetapi kini ia merasa sangat bersyukur bisa hidup bersama mereka, dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda, dengan kebaikan, dan dengan perhatian mereka. Ia merasa semakin kaya dengan kasih sayang dari teman-teman dan guru-guru.

Gagasan utama pada paragraf tersebut adalah...

- suasana di sekolah dan asrama dalam semester ini sungguh-sungguh semakin menguatkan niat Haida untuk tetap bersama mereka di dalam suka dan duka
 - dulu ia selalu merengek kepada orang tuanya untuk bisa pindah dari sekolah ini
 - kini ia merasa sangat bersyukur bisa hidup bersama mereka, dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan karakter yang berbeda
 - Ia merasa semakin kaya dengan kasih sayang dari teman-teman dan guru-guru
46. Kesimpulan kutipan cerpen pada soal no.43 adalah...
- keindahan persahabatan Haida dan teman-temannya di asrama
 - keindahan bunga-bunga yang terdapat di taman sebelah asrama
 - hati Haida seperti embun yang bertumpuk di pagi hari
 - kesenangan hati Haida karena melihat bunga-bunga di taman sebelah asrama
47. Bukan hanya tentang Yaya, tetapi juga tentang anak-anak yang lain yang sering tidak pede dengan dirinya. Pernah juga Bu Lastri bercerita tentang kebaikan hati salah satu anak yang sering menangis karena namanya sering dibilang *kampungan* oleh teman-temannya. Ia adalah Kamini, yang sering disapa Mimin. Meskipun namanya singkat saja Kamini, tapi kebaikan hati Mimin tidak ada yang menandingi. Jika ada teman yang sakit, ia rela

begadang menunggu sampai malam dan menyediakan makan dan minum.

“Anak-anak, Allah menilai kita dari amal dan kebaikan hati kita, bukan dari kecantikan, kekayaan, keluarga, nama yang bagus. Jadi, sekarang tidak ada alasan bagi kita untuk tidak *pede*.” Begitu Bu Lastri selalu mengingatkan anak-anak asramanya. Mungkin Bu Lastri bercerita begitu biar anak-anak menilai orang tidak hanya dari sisi kelemahannya.

Kesimpulan dari penggalan cerpen di atas adalah...

- a. Alloh menilai kita dari amal dan kebaikan hati kita bukan dari kekayaan, kecantikan, dan nama yang bagus pada seseorang
 - b. Kamini yang sering disapa mimin selalu menjadi bahan ejekan teman-temanya
 - c. Yaya yang tidak pede dengan dirinya
 - d. Bu Lastri bercerita tentang anak yang sering menangis karena namanya sering di bilang kampungan oleh teman-temanya
48. di bawah ini yang merupakan karakter atau sifat tokoh Bu Lastri pada penggalan cerpen di atas adalah...
- a. Bu Lastri menilai anak didiknya dari apa yang diperbuatnya
 - b. Bu Lastri yang selalu mementingkan anak-anak didiknya dari pada kepentingan pribadinya
 - c. Bu Lastri adalah pengganti orang tua anak-anak didiknya di asrama yang selalu ada untuk mereka
 - d. Bu Lastri selalu memarahi anak didiknya apabila berbuat kesalahan
49. Seperti biasa, Haida pun berlari ke bangku di bawah pohon mangga Dekat lapangan ditemani ayam-ayam milik Pak Amin. Tanpa banyak mengeluarkan suara ia merasa telah mengungkapkan semua isi hatinya di tempat itu. Ia ingat Tita yang memfitnahnya tapi sekarang menjadi sahabat baiknya, Lala yang persahabatan dengannya hampir putus, Husna yang selalu setia, Yaya yang sedang dirawat di rumah sakit tapi pintar mengarang, dan keakrabannya dengan teman-teman yang lain.
- “Indah sekali persahabatan dengan mereka,” desisnya dalam hati. Dan sungguh, persahabatan dengan mereka seindah bunga-bunga yang bermekaran di pagi hari di taman rumah sebelah asrama yang selalu membuat Haida terkagum-kagum. Ia bisa bermenit-menit menatapnya setiap berangkat ke sekolah. Dalam hati Haida berjanji untuk menjaga persahabatan mereka agar sejernih embun yang bertumpuk di atas bunga-bunga di pagi hari.

Dari penggalan cerpen di atas kalimat manakah yang menunjukan

suatu tempat?

- a. Ia ingat Tita yang memfitnahnya tapi sekarang menjadi sahabat baiknya
- b. Baiknya Haida pun berlari ke bangku di bawah pohon mangga dekat lapangan ditemani ayam-ayam milik Pak Amin
- c. “Indah sekali persahabatan dengan mereka,”
- d. persahabatan Lala dengan Haida yang hampir putus

50. Bagaimanakah suasana yang tergambar pada penggalan cerpen di atas?

- a. kesedihan Haida
- b. kebahagiaan Haida
- c. kegelisahan Haida
- d. kekecewaan Haida

Lampiran 20**LEMBAR JAWAB SISWA**

NAMA :

KELAS :

NO. URUT :

- | | | | |
|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D | 31. A B C D | 46. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D | 32. A B C D | 47. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D | 33. A B C D | 48. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D | 34. A B C D | 49. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D | 35. A B C D | 50. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D | 36. A B C D | |
| 7. A B C D | 22. A B C D | 37. A B C D | |
| 8. A B C D | 23. A B C D | 38. A B C D | |
| 9. A B C D | 24. A B C D | 39. A B C D | |
| 10. A B C D | 25. A B C D | 40. A B C D | |
| 11. A B C D | 26. A B C D | 41. A B C D | |
| 12. A B C D | 27. A B C D | 42. A B C D | |
| 13. A B C D | 28. A B C D | 43. A B C D | |
| 14. A B C D | 29. A B C D | 44. A B C D | |
| 15. A B C D | 30. A B C D | 45. A B C D | |

Lampiran 21**Kunci Jawaban**

1. B	11. D	21. B	31. B	41. C
2. A	12. A	22. A	32. A	42. C
3. A	13. D	23. A	33. C	43. D
4. B	14. A	24. C	34. A	44. B
5. B	15. B	25. D	35. D	45. A
6. A	16. C	26. A	36. A	46. A
7. C	17. D	27. A	37. C	47. A
8. B	18. B	28. A	38. B	48. B
9. A	19. C	29. C	39. A	49. B
10. B	20. A	30. C	40. A	50. B

Lampiran 22

LEMBAR JAWAB SISWA

NAMA : Safitri Indah Sari

33

KELAS : VII B

NO. URUT : 29

- | | | | |
|----------------------------------|------------------------|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A X C D | 16. A B X D | 31. X B C D | 46. A B C X |
| 2. X B C D | 17. A B C X | 32. X B X D | 47. A X C D |
| 3. X B C D | 18. A X C D | 33. X B X D | 48. X B C D |
| 4. A X C X | 19. A B C X | 34. X B C D | 49. A X C D |
| 5. X X C D | 20. X B C D | 35. X B C X | 50. X B C D |
| 6. X B C D | 21. A X C D | 36. X B C D | 51. A B C D |
| 7. A B X D | 22. A X C D | 37. A B C X | 52. A B C D |
| 8. A X C D | 23. X B C D | 38. A X C D | 53. A B C D |
| 9. X B C D | 24. X B C D | 39. X B C D | 54. A B C D |
| 10. A X C D | 25. A B X D | 40. X B C D | 55. A B C D |
| 11. A B C X | 26. X B C D | 41. A X C D | 56. A B C D |
| 12. X B C D | 27. X B C D | 42. A B X D | 57. A B C D |
| 13. A B C X | 28. A X C D | 43. A X C D | 58. A B C D |
| 14. X B C D | 29. A B X D | 44. A X X D | 59. A B C D |
| 15. A X C D | 30. A X C D | 45. X B C D | 60. A B C D |

Lampiran 23

LEMBAR JAWAB SISWA

NAMA : Synta Oktaviani 2

43

KELAS : 7B

NO. URUT : 31

- | | | | |
|------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D | 31. A B C D | 46. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D | 32. A B C D | 47. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D | 33. A B C D | 48. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D | 34. A B C D | 49. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D | 35. A B C D | 50. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D | 36. A B C D | 51. A B C D |
| 7. A B C D | 22. A B C D | 37. A B C D | 52. A B C D |
| 8. A B C D | 23. A B C D | 38. A B C D | 53. A B C D |
| 9. A B C D | 24. A B C D | 39. A B C D | 54. A B C D |
| 10. A B C D | 25. A B C D | 40. A B C D | 55. A B C D |
| 11. A B C D | 26. A B C D | 41. A B C D | 56. A B C D |
| 12. A B C D | 27. A B C D | 42. A B C D | 57. A B C D |
| 13. A B C D | 28. A B C D | 43. A B C D | 58. A B C D |
| 14. A B C D | 29. A B C D | 44. A B C D | 59. A B C D |
| 15. A B C D | 30. A B C D | 45. A B C D | 60. A B C D |

Lampiran 24

LEMBAR JAWAB SISWA

NAMA : *Yamir*

KELAS : *7(A)*

NO. URUT : *30*

- | | | | |
|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D | 31. A B C D | 46. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D | 32. A B C D | 47. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D | 33. A B C D | 48. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D | 34. A B C D | 49. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D | 35. A B C D | 50. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D | 36. A B C D | 51. A B C D |
| 7. A B C D | 22. A B C D | 37. A B C D | 52. A B C D |
| 8. A B C D | 23. A B C D | 38. A B C D | 53. A B C D |
| 9. A B C D | 24. A B C D | 39. A B C D | 54. A B C D |
| 10. A B C D | 25. A B C D | 40. A B C D | 55. A B C D |
| 11. A B C D | 26. A B C D | 41. A B C D | 56. A B C D |
| 12. A B C D | 27. A B C D | 42. A B C D | 57. A B C D |
| 13. A B C D | 28. A B C D | 43. A B C D | 58. A B C D |
| 14. A B C D | 29. A B C D | 44. A B C D | 59. A B C D |
| 15. A B C D | 30. A B C D | 45. A B C D | 60. A B C D |

Lampiran 25

LEMBAR JAWAB SISWA

NAMA : Dea Prati N.B

36

KELAS : VII (A)

NO. URUT : 08 (Delapan)

- | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D | 31. A B C D | 46. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D | 32. A B C D | 47. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D | 33. A B C D | 48. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D | 34. A B C D | 49. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D | 35. A B C D | 50. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D | 36. A B C D | 51. A B C D |
| 7. A B C D | 22. A B C D | 37. A B C D | 52. A B C D |
| 8. A B C D | 23. A B C D | 38. A B C D | 53. A B C D |
| 9. A B C D | 24. A B C D | 39. A B C D | 54. A B C D |
| 10. A B C D | 25. A B C D | 40. A B C D | 55. A B C D |
| 11. A B C D | 26. A B C D | 41. A B C D | 56. A B C D |
| 12. A B C D | 27. A B C D | 42. A B C D | 57. A B C D |
| 13. A B C D | 28. A B C D | 43. A B C D | 58. A B C D |
| 14. A B C D | 29. A B C D | 44. A B C D | 59. A B C D |
| 15. A B C D | 30. A B C D | 45. A B C D | 60. A B C D |

Lampiran 26



Perlakuan pada kelompok Eksperimen



Foto bersama siswa pada kelompok Eksperimen



Gambar siswa pada kelompok Kontrol



Foto bersama siswa pada kelompok Kontrol

Lampiran 27



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TAMBAK
Jl. Karangpucung, Tambak - Banyumas Telp. (0287) 5505949
E-Mail : www.smpn2tambak.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 879.1/ 868 /2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : ANWAR SYARIF
Tempat, tanggal/lahir : Kebumen, 28 November 1989
NIM : 08201244076
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Anak tersebut di atas telah mengadakan Penelitian pada bulan Oktober **s.d November 2012** dengan Judul : "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MEMBACA CERPEN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TAMBAK BANYUMAS".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambak, 28 November 2012

Kepala SMP Negeri 2 Tambak

WATA, S.Pd

NIP. 19601110 198603 1 026